

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MELALUI  
TEKNIK *WRITING IN THE HERE AND NOW* DI KELAS V  
SD NEGERI PURWOBINANGUN SLEMAN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Tri Wahyuni  
NIM 09108244002

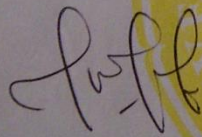
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
JULI 2013**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MELALUI TEKNIK *WRITING IN THE HERE AND NOW* DI KELAS V SD NEGERI PURWOBINANGUN SLEMAN" yang disusun oleh Tri Wahyuni, NIM 09108244002 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

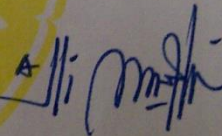
Yogyakarta, 27 Juni 2013

Pembimbing I



Supartinah, M. Hum  
NIP 19800312 200501 2 002

Pembimbing II



Dr. Ali Mustadi, M. Pd.  
NIP 19780710 200801 1 012

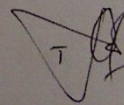
## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Tanda tangan yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 26 Juni 2013

Yang menyatakan,



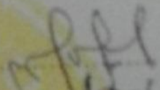
Tri Wahyuni  
NIM 09108244002



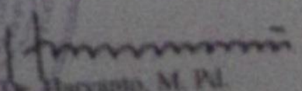
## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MELALUI TEKNIK *WRITING IN THE HERE AND NOW* DI KELAS V SD NEGERI PURWOBINANGUN SLEMAN" yang disusun oleh Tri Wahyuni, NIM 09108244002 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 16 Juli 2013 dan dinyatakan lulus.

## DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Supartinah, M. Hum	Ketua Penguji		24 - 7 - 2013
Dr. Enny Zubaidah, M. Pd.	Sekretaris Penguji		24 - 7 - 2013
Prof. Dr. Suhardi, M. Pd.	Penguji Utama		18 - 7 - 2013
Dr. Ali Mustadi, M. Pd.	Penguji Pendamping		22 / 7 2013

Yogyakarta, 25 JUL 2013  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,

  
Dr. Haryanto, M. Pd.  
NIP 19600902 198702 1 001

## **MOTTO**

“Menulis merangsang pemikiran, jadi saat seseorang tidak bisa memikirkan  
sesuatu untuk ditulis tetaplah mencoba untuk menulis”

(Barbara)

“Menulis puisi merupakan kegiatan yang menyenangkan karena dengan menulis  
puisi, dapat mengutarakan suasana hati ”

(penulis)

## **PERSEMBAHAN**

Karya tulis skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. kedua orang tuaku yang saya cintai,
2. kedua kakakku yang saya sayangi,
3. almamaterku UNY.

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MELALUI  
TEKNIK *WRITING IN THE HERE AND NOW* DI KELAS V  
SD NEGERI PURWOBINANGUN SLEMAN**

Oleh  
Tri Wahyuni  
NIM 09108244002

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan teknik *writing in the here and now* pada siswa kelas V SD N Purwobinangun Sleman dan untuk mengetahui hasil peningkatan keterampilan menulis puisi siswa kelas V SD N Purwobinangun Sleman.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian siswa kelas V yang berjumlah 34 siswa, terdiri dari 20 siswa putra dan 14 siswa putri. Penelitian ini berlangsung dalam dua siklus dengan menggunakan desain PTK dari Kemmis dan Taggart melalui 3 tahapan yaitu rencana, tindakan dan observasi, dan refleksi. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi guru dan siswa, instrumen penilaian berupa pedoman penskoran keterampilan menulis puisi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Validasi instrumen dilakukan melalui *expert judgment*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Indikator keberhasilan penelitian ini ditandai dengan 75% siswa mencapai KKM dan nilai rata-rata kelas sebesar  $\geq 71$ .

Penerapan teknik *writing in the here and now* pada pembelajaran menulis puisi dapat mempermudah siswa menentukan gagasan dan mempermudah siswa dalam memilih kata-kata menarik yang digunakan untuk menciptakan sebuah puisi. Siswa juga dapat lebih menghargai pendapat orang lain karena siswa saling memberi komentar terhadap puisi yang ditulis oleh teman-temannya. Guru selalu membimbing siswa dalam setiap langkah penerapan teknik *writing in the here and now*, sehingga siswa lebih antusias dan aktif dalam proses pembelajaran menulis puisi. Peningkatan nilai rata-rata keterampilan menulis puisi pada siklus I meningkat sebesar 4,73 dari 69,12 pada kondisi awal menjadi 73,85. Pada siklus II, nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan sebesar 4,62 dari 73,85 menjadi 78,47. Peningkatan siswa yang mencapai KKM pada siklus I sebesar 18% dari 47% menjadi 65%, sedangkan pada siklus II meningkat sebesar 20% dari 65% menjadi 85%.

Kata kunci: keterampilan menulis puisi, *writing in the here and now*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga tugas akhir skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Teknik *Writing In The Here And Now* di Kelas V SD Negeri Purwobinangun Sleman” ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar sesuai harapan.

Penyusunan penelitian ini dapat terselesaikan atas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada banyak pihak yang telah membantu terselesaikannya tugas akhir skripsi ini.

1. Bapak Dr. Haryanto, M. Pd., selaku dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas selama saya melakukan studi dan penelitian.
2. Ibu Hidayati, M. Hum., selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta bantuan selama ini.
3. Ibu Supartinah, M. Hum., dan Bapak Dr. Ali Mustadi, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar membimbing sampai selesai penulisan skripsi ini.
4. Dr. Enny Zubaidah, M. Pd., selaku validator instrumen yang telah bersedia membantu memvalidasi instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini.



5. Bapak Sihana, S. Pd., selaku kepala SD Negeri Purwobinangun yang telah memberi izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SD N Purwobinangun.
6. Bapak dan ibu guru, serta siswa di SD N Purwobinangun yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
7. Bapak Ponijo Mudi Sukarno dan Ibu Sudiyem selaku kedua orang tua penulis dan semua keluarga yang telah memberikan semangat dan doa demi terselesaikannya tugas akhir skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu terimakasih doa dan dukungannya.

Yogyakarta, Juni 2013

Penulis

Tri Wahyuni

## DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN .....	ii
PERNYATAAN .....	iii
PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Pembatasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9

### BAB II KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Menulis Puisi .....	12
1. Keterampilan Menulis .....	12
a. Pengertian Menulis .....	12
b. Proses Menulis .....	14
c. Fungsi dan Tujuan Menulis .....	16
2. Puisi .....	17
a. Pengertian Puisi .....	18
b. Unsur-unsur Puisi .....	19
c. Macam-macam Puisi .....	24
B. Keterampilan Menulis Puisi .....	26
C. Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas V .....	30
D. Karakteristik Siswa Kelas V .....	31
E. Teknik <i>Writing In The Here And Now</i> dalam Pembelajaran Aktif .....	34
1. Pembelajaran Aktif .....	34
2. Teknik <i>Writing In The Here And Now</i> .....	35
a. Pengertian Teknik <i>Writing In The Here And Now</i> .....	35
b. Kelebihan dan Kekurangan Teknik <i>Writing In The Here And Now</i> ..	38
F. Penerapan Teknik <i>Writing In The Here And Now</i> dalam Pembelajaran Menulis Puisi .....	39
G. Penilaian Keterampilan Menulis Puisi .....	41
H. Kerangka Pikir .....	42

I. Hipotesis .....	44
J. Definisi Operasional Variabel .....	45
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	46
B. Desain Penelitian .....	47
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	50
D. Setting Penelitian .....	50
E. Teknik Pengumpulan Data .....	51
F. Instrumen Penelitian .....	53
G. Validitas Instrumen Penelitian .....	57
H. Teknik Analisis Data Penelitian .....	58
I. Kriteria Keberhasilan Tindakan .....	59
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	60
1. Deskripsi Pratindakan .....	60
2. Pelaksanaan Tindakan Kelas dalam Pembelajaran Menulis Puisi melalui Teknik <i>Writing In The Here And Now</i> .....	62
a. Pelaksanaan Siklus I .....	62
b. Pelaksanaan Siklus II .....	77
3. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas V melalui Teknik <i>Writing In The Here And Now</i> .....	91
4. Peningkatan Karya Siswa dalam Setiap Aspek Penilaian Keterampilan Menulis Puisi .....	94
B. Pembahasan .....	111
C. Keterbatasan Penelitian .....	115
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	116
B. Saran .....	117
DAFTAR PUSTAKA .....	118
LAMPIRAN .....	121

## DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Perolehan Nilai Menulis Puisi Siswa Kelas V SD Negeri Purwobinangun.....	4
Tabel 2. Tahap-tahap Proses Menulis.....	15
Tabel 3. Kisi-kisi Observasi Aktivitas Guru .....	54
Tabel 4. Kisi-kisi Observasi Aktivitas Siswa .....	55
Tabel 5. Rubrik Penilaian Tugas Menulis Puisi.....	56
Tabel 6. Kisi-kisi Penilaian Keterampilan Menulis Puisi .....	56
Tabel 7. Kisi-kisi Catatan Lapangan .....	57
Tabel 8. Kategori Keterampilan Menulis Puisi .....	59
Tabel 9. Tingkat keberhasilan Hasil Tes Menulis Puisi Pratindakan.....	61
Tabel 10. Tingkat Keberhasilan Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Pascatindakan Siklus I.....	72
Tabel 11. Peningkatan Rata-rata Nilai tiap Aspek Menulis Puisi Pratindakan dan Pascatindakan Siklus I .....	73
Tabel 12. Kategori Pencapaian Keterampilan Menulis Puisi Pascatindakan Siklus I .....	75
Tabel 13. Peningkatan Keberhasilan Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Pascatindakan Siklus II .....	87
Tabel 14. Peningkatan Rata-rata Nilai tiap Aspek Menulis Puisi Pascatindakan Siklus I dan Pascatindakan Siklus II .....	88
Tabel 15. Pencapaian Kategori Keterampilan Menulis Puisi Pascatindakan Siklus II .....	89
Tabel 16. Peningkatan Rata-rata Nilai tiap Aspek Keterampilan Menulis Puisi dari Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II .....	91
Tabel 17. Rata-rata Nilai Kelas Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas V SD Negeri Purwobinangun .....	92
Tabel 18. Kategori keterampilan Menulis Puisi Pascatindakan Siklus I dan Pascatindakan Siklus II .....	94

## DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir Pembelajaran Menulis Puisi melalui Teknik <i>Writing In The Here And Now</i> .....	44
Gambar 2. Desain Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc Taggart.....	47
Gambar 3. Histogram Tingkat Keberhasilan Tes Keterampilan Menulis Puisi Pratindakan .....	61
Gambar 4. Karangan Karya Siswa yang Berinisial T28 saat Pelaksanaan Siklus I.....	68
Gambar 5. Puisi Karya Siswa yang Berinisial T28 sebelum Diperbaiki saat Siklus I .....	69
Gambar 6. Komentar Teman-teman setelah Siswa T28 Membacakan Puisi saat Siklus I .....	70
Gambar 7. Puisi Karya Siswa yang Berinisial T28 setelah Mendapatkan Komentar dan Diperbaiki saat Pelaksanaan Siklus I .....	71
Gambar 8. Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata Kelas Pratindakan dan Pascatindakan Siklus I .....	74
Gambar 9. Karangan Karya Siswa yang Berinisial T15 saat Pelaksanaan Siklus II .....	83
Gambar 10. Karangan Siswa yang telah Diberi Tanda dengan Pensil Warna pada saat Pelaksanaan Siklus II .....	84
Gambar 11. Puisi karya Siswa yang Berinisial T15 sebelum Dilakukan Perbaikan saat Siklus II .....	85
Gambar 12. Komentar Teman-teman setelah Siswa T25 Membacakan Puisi saat Pelaksanaan Siklus II .....	86
Gambar 13. Puisi Karya Siswa T25 setelah Diperbaiki saat Pelaksanaan Siklus II .....	86
Gambar 14. Diagram Peningkatan Rata-rata Nilai Kelas Keterampilan Menulis Puisi Pascatindakan Siklus I dan Pascatindakan Siklus II .....	89
Gambar 15. Diagram Peningkatan Rata-rata Nilai Kelas dari Pratindakan sampai Pascatindakan Siklus II .....	93
Gambar 16. Peningkatan Pencapaian KKM Siswa Kelas V .....	93
Gambar 17. Puisi Karya Siswa T10 Pratindakan .....	95
Gambar 18. Puisi Karya Siswa T10 Pascatindakan Siklus I .....	96
Gambar 19. Puisi Karya Siswa T10 Pascatindakan Siklus II .....	97
Gambar 20. Puisi Karya Siswa T25 Pratindakan .....	97
Gambar 21. Puisi Karya Siswa T25 Pascatindakan Siklus I .....	98
Gambar 22. Puisi Karya Siswa T25 Pascatindakan Siklus II .....	99
Gambar 23. Puisi Karya Siswa T2 Pratindakan .....	100
Gambar 24. Puisi Karya Siswa T2 Pascatindakan Siklus I .....	100
Gambar 25. Puisi Karya Siswa T2 Pascatindakan Siklus II .....	101
Gambar 26. Cuplikan Puisi Karya Siswa T10 Pratindakan .....	105

Gambar 27. Cuplikan Puisi Karya Siswa T25 Pratindakan .....	106
Gambar 28. Cuplikan Puisi Karya Siswa T25 Pascatindakan Siklus II .....	107
Gambar 29. Cuplikan Puisi Karya Siswa T2 Pratindakan .....	107



## DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Pedoman Penskoran Menulis Puisi .....	123
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I .....	126
Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II .....	135
Lampiran 4. Rekapitulasi Nilai Keterampilan Menulis Puisi pada Kondisi Awal.....	145
Lampiran 5. Rekapitulasi Nilai Keterampilan Menulis Puisi Pascatindakan Siklus I.....	146
Lampiran 6. Rekapitulasi Nilai Keterampilan Menulis Puisi Pascatindakan Siklus II.....	147
Lampiran 7. Hasil Observasi Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran Menulis Puisi melalui Teknik <i>Writing In The here And Now</i> Siklus I.....	149
Lampiran 8. Hasil Observasi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran Menulis Puisi melalui Teknik <i>Writing In The here And Now</i> Siklus I...	151
Lampiran 9. Hasil Lembar Observasi Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran Menulis Puisi melalui Teknik <i>Writing In The here And Now</i> Siklus II.....	153
Lampiran 10. Hasil Observasi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran Menulis Puisi melalui Teknik <i>Writing In The here And Now</i> Siklus II..	155
Lampiran 11. Hasil Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan I .....	157
Lampiran 12. Hasil Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan II .....	159
Lampiran 13. Hasil Catatan Lapangan Siklus II Pertemuan I .....	161
Lampiran 14. Hasil Catatan Lapangan Siklus II Pertemuan II .....	163
Lampiran 15. Surat Permohonan Validitas Instrumen .....	165
Lampiran 16. Surat Pernyataan Validator Instrumen .....	166
Lampiran 17. Foto Dokumentasi Pembelajaran .....	168
Lampiran 18. Contoh hasil Pekerjaan Siswa dalam Menulis Puisi Pratindakan .....	171
Lampiran 19. Contoh hasil Pekerjaan Siswa dalam Menulis Puisi Pascatindakan Siklus I.....	172
Lampiran 20. Contoh hasil Pekerjaan Siswa dalam Menulis Puisi Pascatindakan Siklus II .....	172
Lampiran 21. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan UNY...	175
Lampiran 22. Surat Izin Penelitian dari Sekretaris Daerah Pemerintah DIY.....	176
Lampiran 23. Surat Izin Penelitian dari Badan Perencanaan Pembangunan Kabupaten Sleman .....	177
Lampiran 24. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian dari Sd N Purwobinangun .....	178

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa lepas dari tindak komunikasi. Setiap saat manusia melakukan komunikasi dengan berbagai cara dan proses komunikasi tersebut kadang-kadang dilakukan dengan tidak sadar. Oleh karena itu, kemampuan berkomunikasi harus dibiasakan sejak kecil dan dibiasakan setiap hari agar manusia dapat menikmati manfaat dari komunikasi tersebut.

Bahasa sebagai alat komunikasi merupakan komponen utama untuk mengembangkan kebudayaan suatu bangsa. UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang butir bahasa pasal 31 ayat 1, “bahan kajian bahasa mencakup bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing dengan pertimbangan yaitu satu, bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional. Dua, bahasa daerah merupakan bahasa ibu peserta didik. Tiga, bahasa asing terutama bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang sangat penting kegunaannya dalam pergaulan global”. Sebagai manusia yang modern dan berbudaya maka harus menguasai bahasa nasional, bahasa asing dan tidak meninggalkan bahasa daerah.

Bahasa merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena bahasa digunakan manusia untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk bergaul, berinteraksi dengan sesama, digunakan dalam dunia pendidikan maupun dunia kerja. Oleh karena itu, pendidikan di Indonesia selalu berusaha untuk menanamkan keterampilan berbahasa baik bahasa nasional, bahasa daerah, dan bahasa asing.

Saleh Abbas (2006: 17) menyatakan standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia adalah program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, sikap positif terhadap bahasa Indonesia, serta menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaan. Hal tersebut sesuai dengan Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi (2001: 73) menyatakan pengajaran bahasa Indonesia dimaksudkan untuk menyiapkan agar anak mampu berkomunikasi dengan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Pengajaran bahasa Indonesia tidak hanya mengembangkan kompetensi siswa dalam berkomunikasi, namun juga membimbing siswa untuk saling menghargai sesama manusia dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.

Keterampilan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia ada 4, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan yang merupakan catur tunggal. Keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada orang lain melalui bahasa tulis (Saleh Abbas, 2006: 125). Pelaksanaan keterampilan menulis cukup sulit dikuasai oleh siswa karena dalam keterampilan menulis diperlukan penguasaan terhadap unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi dari sebuah tulisan.

Keterampilan menulis sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari bahkan dalam semua bidang dan mungkin setiap waktu kita menggunakan keterampilan tersebut. Keterampilan menulis dapat melatih siswa untuk berpikir kritis dalam menanggapi segala sesuatu. Menulis juga dapat memudahkan kita

merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tangkap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah, dan menyusun urutan dari pengalaman.

Pembelajaran keterampilan menulis yang dilakukan di sekolah dasar khususnya kelas V meliputi berbagai bentuk, yaitu menulis karangan, menulis teks percakapan, menulis laporan, menulis surat, dan menulis puisi. Hal tersebut sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang sedang diberlakukan. Pembelajaran menulis puisi diberikan untuk siswa sekolah dasar agar dapat memberikan pencerahan batin kepada siswa. Melalui pembelajaran tentang puisi siswa dapat merasakan dan seakan mengalami berbagai peristiwa yang dibuat pengarang dalam sebuah puisi. Dengan merasakan dan seakan mengalami berbagai peristiwa yang sarat dengan nilai-nilai moral yang terdapat dalam sebuah puisi, siswa akan kaya nilai-nilai kemanusiaan. Selain itu, siswa juga dapat menuangkan nilai-nilai kemanusiaan yang mereka ketahui dalam bentuk puisi sehingga mereka dapat berguna bagi orang lain. Nilai-nilai kemanusiaan ini pada akhirnya akan meningkatkan kepekaan perasaan siswa terhadap kehidupan di sekitarnya sehingga membentuk pribadi yang berbudi perkerti luhur.

Proses pembelajaran menulis puisi yang sesuai dengan siswa sekolah dasar yaitu dimulai dengan mengenalkan tentang puisi itu sendiri yang meliputi pengertian puisi, unsur-unsur dalam puisi. Selanjutnya untuk proses penciptaan puisi yang ideal berawal dari pengalaman yang pernah dialami. Pengalaman-pengalaman yang dianggap menarik selanjutnya ditafsirkan dan dituangkan dalam bentuk tulisan. Penulis harus melakukan penilaian terhadap pengalamannya tadi

untuk memastikan kebenaran dari peristiwa yang akan dijadikan dasar penulisan puisi. Setelah menemukan gagasan yang dianggap menarik maka penulis dapat mencurahkan kata-kata yang sesuai dengan gagasan dalam bentuk puisi yang menarik. Proses ini membutuhkan konsentrasi yang tinggi sehingga setiap siswa harus berusaha menciptakan lingkungan kelas yang tenang dan kondusif. Dengan melakukan proses tersebut maka akan tercipta sebuah puisi yang menarik dan bermakna.

Pada kenyataannya pelaksanaan pembelajaran menulis puisi memang dimulai dengan mengenalkan tentang puisi itu sendiri, tetapi pada proses penciptaannya siswa terpaku pada judul yang telah ditentukan oleh guru. Siswa mengalami kesulitan dalam memilih kata-kata yang sesuai dengan judul karena hal tersebut tidak sesuai dengan keinginan mereka. Siswa juga kesulitan untuk menciptakan sebuah puisi karena tidak adanya motivasi dari dalam diri siswa.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 5 Februari 2013 pada pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri Purwobinangun, nilai keterampilan menulis puisi masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel perolehan nilai menulis puisi di bawah ini.

**Tabel 1. Perolehan Nilai Menulis Puisi Siswa Kelas V SD N Purwobinangun**

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Pencapaian	Persentase Ketuntasan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1.	50 – 56	1	Belum Tuntas	47%	53%
2.	57 – 63	9	Belum Tuntas		
3.	64 – 70	8	Belum Tuntas		
4.	71 – 77	15	Tuntas		
5.	78 - 84	1	Tuntas		
Jumlah		34			

Berdasarkan tabel di atas, siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebanyak 16 siswa (47%). Siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 18 siswa (53%). Dari uraian tentang nilai siswa tersebut maka dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang belum memenuhi KKM, yaitu 71. Rendahnya nilai keterampilan menulis puisi disebabkan oleh beberapa hal yang kurang mendukung proses pembelajaran menulis puisi.

Beberapa hal yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran menulis puisi tersebut, siswa kurang berminat terhadap proses pembelajaran menulis puisi. Hal tersebut terlihat pada saat guru memberi tugas untuk membuat sebuah puisi, banyak siswa yang menghabiskan waktunya untuk mencari ide tulisan dan mereka juga kesulitan untuk memilih kata-kata yang tepat yang akan digunakan untuk puisi mereka. Akibatnya tugas menulis puisi yang seharusnya selesai hari itu juga akhirnya menjadi tugas rumah lalu dikumpulkan hari berikutnya pada saat pelajaran bahasa Indonesia selanjutnya.

Hal kedua, dalam proses pembelajaran belum menggunakan macam-macam media. Hal tersebut karena kurangnya sarana dan pra sarana yang ada di sekolah dasar tersebut. Kurangnya sarana dan pra sarana merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kurang terampilnya siswa dalam menulis puisi. Setiap hari mereka hanya disuguhkan materi yang berupa konsep-konsep. Siswa Sekolah Dasar (SD) kelas V seharusnya sudah terampil dalam mengekspresikan gagasan, pikiran, dan perasaannya secara tertulis, tapi pada kenyataannya kegiatan menulis belum dapat terlaksana sepenuhnya.



Hal ketiga, pembelajaran dalam kelas tersebut masih konvensional. Siswa duduk manis memperhatikan guru yang ada di depan. Selanjutnya guru memberi tugas untuk menulis puisi dengan memberikan sebuah judul puisi yang harus diciptakan oleh siswa. Padahal proses penciptaan puisi yang ideal yaitu dimulai dari sebuah pengalaman yang telah dialami oleh siswa. Hal tersebut membuat kreatifitas siswa tidak berkembang karena mereka dibatasi oleh judul tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 5 Februari 2013 dengan guru kelas, metode yang sering digunakan dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran menulis puisi di sekolah dasar tersebut yaitu metode ceramah dan pemberian tugas. Penggunaan kedua metode tersebut bertujuan agar materi dapat tersampaikan dengan cepat tanpa memperhatikan siswa yang belum paham terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Guru hanya menyampaikan materi tentang unsur-unsur puisi saja. Di samping itu, kurangnya keterampilan siswa dalam menulis puisi disebabkan proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru, sehingga siswa masih pasif dalam mengikuti pembelajaran

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada tanggal 5 Februari 2013, pembelajaran menulis puisi belum terlaksana seperti yang diharapkan dan keterampilan siswa dalam menulis puisi masih rendah maka perlu dihadirkan sebuah proses pembelajaran yang mengaktifkan semua anggota tubuh siswa. Proses pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa akan menjadikan tujuan pembelajaran tercapai. Hamruni (2012: 155) menyatakan belajar secara aktif akan membantu siswa dalam meningkatkan teknik dan kemampuan mendengar,

mengamati, mengajukan pertanyaan, dan mendiskusikan materi pelajaran dengan siswa lain. Dalam pembelajaran aktif, siswa tidak terpaku pada tempat duduk saja namun mereka semua berdiskusi, berkolaborasi, dan saling bertukar pendapat.

Pembelajaran bahasa Indonesia menekankan pada keaktifan siswa, kerjasama, disiplin, dan melatih siswa untuk mengembangkan daya imajinasi untuk meningkatkan keterampilan menulis. Pemilihan teknik pembelajaran dengan memperhatikan banyak hal bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berbahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis puisi. Maka dari itu guru harus mengetahui banyak tentang teknik pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Salah satu teknik dalam pembelajaran aktif yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi yaitu teknik *writing in the here and now* (menulis di sini dan saat ini). Teknik menulis di sini dan saat ini adalah sebuah teknik dalam pembelajaran aktif yang dapat membantu siswa dalam merefleksikan pengalaman-pengalaman yang telah mereka alami secara langsung (Silberman, 2012: 198).

Berdasarkan uraian yang dikemukakan oleh penulis, maka penulis merasa perlu untuk mengadakan penelitian tentang upaya peningkatan keterampilan menulis puisi melalui teknik *writing in the here and now* (menulis di sini dan saat ini) di kelas V SD Negeri Purwobinangun Sleman. Teknik ini mengarahkan siswa untuk merefleksikan pengalaman-pengalaman yang mereka miliki ke dalam kertas secara langsung pada saat itu juga dan dengan teknik ini siswa dapat memilih kata-kata yang menarik dengan mudah yang diambil dari karangan yang telah

mereka tulis. Kata-kata yang menarik tersebut dikembangkan menjadi puisi yang baik dan menarik untuk pembaca maupun pendengar.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Keterampilan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri Purwobinangun Sleman masih rendah.
2. Motivasi siswa dalam proses pembelajaran masih kurang karena proses pembelajaran masih didominasi oleh guru.
3. Siswa kesulitan menentukan gagasan yang digunakan sebagai dasar penulisan puisi karena siswa masih terpaku dengan judul puisi .
4. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran karena proses pembelajaran masih didominasi oleh guru.
5. Guru belum menggunakan media media yang bervariasi pada pembelajaran menulis puisi karena kurangnya sarana dan prasarana atau kreativitas guru.
6. Guru belum menerapkan teknik *writing in the here and now* pada proses pembelajaran menulis puisi yang dapat mengaktifkan siswa di kelas.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat diungkapkan bahwa topik penelitian ini luas sehingga perlu adanya pembatasan masalah agar permasalahan yang diteliti dapat fokus. Batasan masalah penelitian ini yaitu guru belum

menerapkan teknik *writing in the here and now* untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi pada siswa kelas V SD N Purwobinangun.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana peenerapan teknik *writing in the here and now* dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas V SD N Purwobinangun Sleman?
- 2) Bagaimana peningkatan keterampilan menulis puisi siswa kelas V SD N Purwobinangun Sleman?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitaian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui penerapan teknik *writing in the here and now* bagi siswa kelas V SD N Purwobinangun Sleman.
- 2) Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keterampilan menulis puisi Siswa kelas V SD N Purwobinangun Sleman.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan praktis. Uraian dari manfaat penelitian ini sebagai berikut.

## **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan informasi ilmiah dan khasanah ilmu pengetahuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik *writing in the here and now*.

## **2. Manfaat Praktis**

Manfaat penelitian ini secara praktis dapat dibagi menjadi tiga, yaitu bagi siswa, bagi guru, dan bagi sekolah. Penjelasan dari manfaat praktis penelitian ini sebagai berikut.

### **a. Bagi siswa**

- 1) Melalui diskusi kelompok, siswa dapat menentukan gagasan yang digunakan sebagai dasar penulisan puisi.
- 2) Melalui diskusi kelas, siswa dapat saling menghargai pendapat teman dalam memperbaiki puisi pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
- 3) Dengan teknik pembelajaran yang menarik, siswa mampu menumbuhkan motivasi dalam pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia terutama materi menulis puisi.
- 4) Dengan menulis sebuah karangan terlebih dahulu siswa akan lebih mudah menentukan kata-kata yang menarik sehingga daya imajinasi, kreativitas siswa meningkat dan siswa akan lebih mudah menciptakan sebuah puisi.

### **b. Bagi guru, dapat menjadikan acuan dalam meningkatkan kreativitas mengajar dengan menggunakan teknik pembelajaran lain yang baru bagi**

siswa, sehingga siswa lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran menulis puisi.

- c. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan proses pengajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi di kelas V SD Negeri Purwobinangun Sleman.



## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Pembelajaran Menulis Puisi**

Pembelajaran bahasa khususnya kegiatan pembelajaran menulis puisi merupakan proses yang dilakukan oleh siswa dengan bimbingan guru untuk menciptakan sebuah puisi. Di bawah ini diuraikan tentang keterampilan menulis puisi, sebagai berikut.

#### **1. Keterampilan Menulis**

Upaya meningkatkan keterampilan menulis, seorang penulis hendaknya mengetahui tentang pengertian menulis, proses menulis, dan tujuan menulis. Ketiga hal tersebut dapat membantu seorang penulis agar tulisan yang dihasilkan lebih menarik untuk dibaca.

##### **a. Pengertian Menulis**

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang meliputi kegiatan penyampaian pesan kepada pembaca. Harris Effendi (2001: 55) menyatakan bahwa menulis merupakan kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dengan menggunakan media bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami sesuai dengan maksud pengarang. Seseorang dalam berkomunikasi membutuhkan media sebagai perantara apabila tidak ada media maka komunikasi tidak akan terlaksana. Murray (dalam Saleh Abbas, 2006: 127) mengemukakan bahwa menulis adalah proses berpikir yang berkesinambungan, mulai dari mencoba dan sampai dengan mengulas kembali. Menulis sebagai proses berpikir berarti sebelum dan atau saat

setelah menuangkan gagasan dan perasaan secara tertulis diperlukan keterlibatan proses berpikir. Dalam proses tersebut diperlukan kesungguhan mengolah, menata, mempertimbangkan secara kritis dan menata ulang gagasan yang dicurahkan. Hal tersebut diperlukan agar tulisan yang dihasilkan dapat dipahami pembaca dengan baik.

Menulis sebagai proses berpikir yang terdiri dari serangkaian aktivitas yang fleksibel berkaitan dengan membaca. Hal ini dapat dilihat dari (1) segi sebelum menulis, diperlukan berbagai pengetahuan awal dan informasi yang berkaitan dengan topik yang akan ditulis dan informasi dapat diperoleh dari membaca, (2) segi setelah menulis, pada tahap revisi, penyuntingan, dan publikasi.

Tarigan (2008: 3) menyatakan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafolegi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Hal tersebut sejalan dengan Burhan Nurgiantoro (2012: 422) yang menyatakan bahwa menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kompetensi berbahasa paling akhir yang dikuasai oleh seseorang dan merupakan kemampuan yang sulit dikuasai dibanding dengan keterampilan menyimak, berbicara, dan

membaca. Maka dari itu keterampilan menulis harus selalu dipraktikkan dan dilatih setiap hari.

Menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, pelatihan, keterampilan-keterampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis. Menuntut gagasan secara logis, diekspresikan dengan jelas, dan ditata secara menarik. Selanjutnya menuntut penelitian yang terperinci, observasi yang seksama, pembedaan yang tepat dalam pemilihan judul, bentuk dan gaya. Akhirnya, menuntut kita untuk menulis, mengoreksi cetakan percobaan, menulis kembali dan menyempurnakannya.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan proses berfikir yang berkesinambungan (menuangkan gagasan dan perasaan) dalam bentuk tulisan yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak tatap muka dengan orang lain.

#### **b. Proses Menulis**

Menulis dapat dipandang sebagai rangkaian aktivitas yang bersifat fleksibel. Kegiatan pertama yang dilakukan seorang penulis yaitu menentukan tema/topik. Tema tersebut merupakan pengalaman-pengalaman yang dimiliki oleh penulis atau juga merupakan daya imajinasi/khayal seorang penulis yang ingin disampaikan kepada pembaca. Rangkaian aktivitas yang dimaksud meliputi pramenulis, penulisan draf, revisi, penyuntingan, dan publikasi atau pembahasan (Ahmad Rofi'uddin & Darmiyati Zuhdi, 2001: 51). Seperti halnya perkembangan membaca, perkembangan anak dalam menulis juga terjadi perlahan-lahan.

Perbendaharaan kata akan mempengaruhi perkembangan siswa dalam menulis. Dalam tahap ini anak perlu mendapat bimbingan dalam memahami dan menguasai cara mentransfer pikiran ke dalam tulisan. Hal tersebut sejalan dengan Tompkins (dalam Rini Kristiantari, 2004: 104) tahap-tahap menulis disajikan dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 2. Tahap-tahap Proses Menulis**

<b>Tahap</b>	<b>Kegiatan</b>
Pramenulis	Siswa menuliskan topik berdasarkan pengalaman sendiri. Siswa mengumpulkan dan mengorganisasikan ide. Siswa mengidentifikasi pembaca yang akan membaca tulisannya. Siswa mengidentifikasi tujuan menulis. Siswa memilih bentuk yang sesuai untuk tulisan mereka berdasarkan pembaca dan tujuan.
Pengedrafan	Siswa menulis draf. Siswa menulis pokok-pokok yang menarik pembaca. Siswa menekankan pada isi.
Perbaikan	Siswa membagi tulisannya dalam kelompok. Siswa mendiskusikan tulisannya. Siswa membuat perbaikan sesuai komentar. Siswa membuat perubahan substansi antara draf pertama dan kedua.
Penyuntingan	Siswa mengoreksi tulisannya. Siswa membantu mengoreksi tulisan teman. Siswa mengidentifikasi kesalahan mekanik dan memperbaikinya.
Publikasi	Siswa mempublikasikan tulisannya dalam bentuk yang sesuai. Siswa berbagi hasil tulisan dengan temannya.

Sumber: Rini Kristiantari, 2004: 104

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa proses menulis ada 5 tahap yaitu pramenulis, pengedrafan, perbaikan, penyuntingan dan publikasian. Dalam pelaksanaannya, tahap-tahap tersebut harus dilakukan secara urut dan tidak dapat dilakukan secara acak. Proses menulis yang dilakukan secara urut akan menghasilkan tulisan yang baik, menarik,

dan bermakna bagi penulis maupun pembaca. Dalam penelitian ini, tahap-tahap proses menulis mengikuti model Tompkins yaitu pramenulis, pengedrafan, perbaikan, penyuntingan, dan pempublikasian.

### c. Fungsi dan Tujuan Menulis

Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para siswa untuk berpikir. Juga dapat menolong kita berpikir secara kreatif dan kritis. Menulis juga dapat memudahkan kita untuk menikmati dan merasakan hubungan-hubungan, memperdalam daya tangkap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi. Tulisan dapat membantu kita menjelaskan pikiran-pikiran kita.

Setiap jenis tulisan mengandung beberapa tujuan, yang dimaksud dengan tujuan penulis (*the writer's intention*) adalah “respon atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperolehnya dari pembaca”. O'Malley dan Pieres (dalam Rini Kristiantari, 2004: 101) mengemukakan tujuan menulis yaitu (1) informatif (untuk berbagi pengetahuan/mengajar), (2) ekspresif (untuk menulis sebuah cerita), (3) persuasif (untuk mempengaruhi orang lain). Tarigan (2008: 24) menambahkan satu tujuan menulis yaitu *literary discourse* (untuk menghibur atau tujuan estetik).

Tujuan menulis menurut Hugo Hartig (dalam Tarigan, 2008: 25-26) ada 6, sebagai berikut.

#### 1) *Assignment purpose* (tujuan penugasan)

Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas

kemauan sendiri (misalnya para siswa yang diberi tugas merangkum buku, sekretaris yang ditugaskan membuat laporan atau notulen rapat).

2) *Altruistic purpose* (tujuan altruistik)

Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedukaan para pembaca, ingin menolong pembaca memahami, menghargai perasaan, dan pendengarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu. Seseorang tidak akan dapat menulis secara tepat guna kalau dia percaya, baik secara sadar maupun secara tidak sadar bahwa pembaca atau penikmat karyanya itu adalah “lawan” atau “musuh”. Tujuan altruistic adalah kunci keterbacaan suatu tulisan.

3) *Persuasive purpose* (tujuan persuasif)

Tulisan ini bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

4) *Informational purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan)

Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan/penerapan kepada pembaca.

5) *Self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri)

Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada pembaca.

6) *Creative purpose* (tujuan kreatif)

Tujuan ini erat berhubungan dengan tujuan pernyataan diri. Tetapi “keinginan kreatif” di sini melebihi pernyataan diri, dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistic, atau seni yang ideal, seni idaman. Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian.

Hipple menambahkan satu tujuan menulis (dalam Tarigan, 2008: 26)

yaitu “*problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah) merupakan tujuan penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi”. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

## 2. Puisi

Kita tentunya sering mendengar kata puisi, tetapi setiap kali diminta untuk menjelaskan mengenai puisi sering kali kita menjumpai kesulitan. Banyak orang yang mendefinisikan puisi sesuai dengan pemahaman mereka sendiri.

Agar kita lebih paham mengenai puisi, di bawah ini akan dibahas tentang pengertian puisi, unsur-unsur puisi, dan macam-macam puisi.

#### **a. Pengertian Puisi**

Secara etimologi istilah puisi berasal dari bahasa Yunani “poema” atau “poeisis” yang berarti membuat atau pembuatan, karena lewat puisi pada dasarnya seseorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah.

Puisi memiliki bentuk komunikasi yang khas sebagai sebuah wacana. Puisi sebagai wujud komunikasi memiliki sistem kode yang berbeda dengan ragam koniksi lainnya. Kekhasan sistem kode dalam puisi ditunjukkan dengan adanya (1) diksi, (2) musikalitas, (3) pemadatan struktur makna maupun (4) tipografi, yang relatif berbeda dengan ragam komunikasi lainnya (Jabrohim, Anwar & Sayuti, 2001: 10).

Burhan Nurgiyantoro (2005: 312) puisi adalah sebuah genre sastra yang amat memperhatikan pemilihan aspek kebahasaan sehingga tidak salah jika dikatakan bahwa bahasa puisi adalah bahasa yang “tersaring” penggunaannya. Arti dari bahasa yang “tersaring” adalah pemilihan kata (diksi) telah melewati seleksi ketat dan dipertimbangkan dari berbagai sisi baik yang menyangkut unsur bunyi, bentuk, dan makna yang kesemuanya harus memenuhi persyaratan untuk memperoleh suatu keindahan.

Rachmat Djoko Pradopo (2009: 7) menyatakan bahwa puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, merangsang imajinasi panca indra dalam susunan yang berirama. Semua itu merupakan

sesuatu yang penting, direkam, diekspresikan, dan dinyatakan dengan menarik dan memberi kesan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat dirumuskan bahwa puisi merupakan sebagai salah satu karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan teknik pilihan tertentu dan dengan memperhatikan banyak aspek sehingga puisi itu mampu membangkitkan pengalaman tertentu pula dalam diri pembaca maupun pendengar-pendengarnya.

#### **b. Unsur-unsur Puisi**

Sebagaimana prosa fiksi, puisi dibangun oleh beberapa unsur, baik unsur dari dalam maupun unsur dari luar. Unsur dari dalam dan dari luar dipadukan menjadi satu kesatuan menjadi karya teks puisi. Unsur-unsur puisi menurut Burhan Nurgiyantoro (2005: 321-357) dan Supriyadi (2006: 67-70) yaitu: tema dan amanat, citraan (pengimajinasian), rima, diksi, irama (musikalisasi), dan sudut pandang. Penjelasan dari unsur-unsur puisi akan diuraikan sebagai berikut.

##### **1) Tema dan Amanat**

Tema dalam puisi adalah ide pokok yang menjiwai seluruh isi keseluruhan puisi. Dalam puisi, ide pokok dapat tersurat dengan jelas dan dapat pula tersirat. Tema puisi bermacam-macam sesuai dengan keinginan penyair. Tema sebuah puisi merupakan kombinasi dari berbagai macam pengalaman, cita-cita, ide, dan berbagai macam hal yang ada dalam pikiran penulis (Eko Sugiarto, 2013:21). Amanat adalah



sebuah pesan yang ingin disampaikan, baik secara tersurat maupun tersirat kepada pembacanya atau penikmatnya. Bila dibandingkan dengan fiksi, tema dan amanat dalam puisi relatif lebih tersamar.

## 2) Citraan/Pengimajian

Citraan merupakan salah satu sarana utama untuk mencapai kepuhutan. Maksud kepuhutan itu di antaranya ialah keaslian ucapan, sifat yang menarik perhatian, menimbulkan perasaan kuat, membuat sugesti yang jelas, dan juga sifat yang menghidupkan pikiran. Citraan merupakan reproduksi mental dalam wujud pengalaman masa lampau atau kenangan. Dalam lapangan kesastraan, fungsi citraan jauh lebih penting dari itu karena citraan menampilkan kembali pikiran efek-efek yang diciptakan oleh rangsangan indra kita.

Citraan puisi ada bermacam-macam , yakni citraan pendengaran, citraan rabaan, citraan penciuman, citraan penglihatan, dan citraan pencecapan, citraan pikiran/intelektual, dan citraan gerak. Bermacam-macam citraan tersebut dalam pemakaiannya kadang-kadang digunakan lebih dari satu cara bersama-sama untuk memperkuat efek kepuhutan.

## 3) Rima

Pengertian rima adalah persajakan atau persamaan bunyi yang terdapat dalam puisi. Persajakan antar bunyi pada larik-larik puisi disebut rima eksternal. Sedangkan persajakan bunyi dalam larik puisi disebut rima internal. Rima internal terdiri atas aliterasi (persajakan bunyi-bunyi konsonan) dan asonansi (persajakan bunyi-bunyi vokal).

#### 4) Irama (musikalisasi)

Irama dalam puisi adalah alunan bunyi yang teratur dan berulang-ulang dalam sebuah puisi. Irama merupakan unsur musikalitas dalam puisi. Irama puisi hadir karena adanya persajakan aliterasi/asonansi, dan pilihan diksi yang mengandung musik. Fungsi irama dalam sebuah puisi dapat menguatkan keindahan sebuah puisi, memberi jiwa pada kata-kata, dan membangkitkan emosi pembaca atau penikmatnya. Puisi jenis ini dapat menimbulkan gerakan seni, misalnya syair lagu bila dibaca atau dinyanyikan dapat membuat pendengarnya tergugah jiwa estesisnya.

#### 5) Diksi

Diksi adalah pilihan kata yang dipergunakan penyair dalam membangun puisinya. Puisi-puisi modern atau konvensional mencari kekuatan pada diksi yang tepat, karena makna dan keindahan dibangun oleh seni kata. Seni kata merupakan ekspresi pengalaman batin/jiwa ke dalam kata-kata yang indah. Pilihan kata juga harus tepat dan efektif membentuk kalimat yang menarik pembaca.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur puisi yaitu tema dan amanat, pemajasan dan citraan, rima dan irama, diksi dan kata konkret. Semua unsur tersebut saling berkaitan satu sama lain sehingga akan tercipta puisi yang menarik.

#### **c. Macam-macam Puisi**

Puisi di Indonesia dibagi menjadi 2, yaitu puisi lama/tradisional dan puisi baru/modern. Penjelasan dari kedua puisi sebagai berikut.

## 1) Puisi tradisional

Menurut Supriyadi (2006: 44) puisi tradisional adalah puisi yang tidak mendapat pengaruh kesusastraan barat. Puisi tradisional mempunyai ciri-ciri, yaitu (1) puisi tradisional umumnya tidak dikenal pengarangnya (*anonim*), (2) disampaikan secara lisan namun akhirnya dibuat dalam tulisan, (3) sangat terikat dengan syarat-syarat sebuah puisi tertentu. Puisi tradisional dapat digolongkan menjadi beberapa macam, sebagai berikut.

(a) Bidal, yaitu puisi tradisional yang berupa susunan kata/kalimat yang berupa sindiran, perbandingan serta khiasan. Puisi digunakan untuk untuk mengatakan sesuatu dengan tidak terus terang dan secara halus.

(b) Pantun, yaitu puisi tradisional yang mempunyai beberapa syarat sebagai berikut. (1) tiap bait terdiri dari empat baris, (2) tiap baris terdiri dari 8 sampai 12 suku kata, (3) sajaknya berselang yaitu a b a b atau a a a a, (4) baris 1 dan 2 merupakan sampiran (tidak harus berkaitan dengan isi) sedangkan baris 3 dan 4 merupakan isi.

(c) Pantun Kilat/Karmina

Pantun kilat atau karmina adalah jenis pantun yang dalam 1 bait terdiri atas 2 baris. Baris pertama berupa sampiran dan baris kedua berupa isi. Persajakan pantun kilat ini adalah a a. fungsi pantun kilat atau karmina sama dengan pantun.

## 2) Puisi baru

Menurut Supriyadi (2006: 47) puisi baru adalah puisi yang sudah dipengaruhi seni budaya barat. Puisi baru berisi ide, ekspresi, pancaran penyairnya dan umumnya merupakan pancaran masyarakat baru. Berikut ini macam-macam puisi baru.

- (a) Puisi naratif, yaitu puisi yang didalamnya mengandung suatu cerita, dengan pelaku, perwatakan, setting maupun rangkaian peristiwa tertentu.
- (b) Epik, yaitu puisi yang di dalamnya mengandung cerita kepahlawanan, baik kepahlawanan yang berhubungan dengan legenda maupun sejarah.
- (c) Puisi lirik adalah puisi yang berisi luapan batin individual penyairnya dengan segala pengalamannya maupun suasana batin penyair.
- (d) Puisi bebas adalah puisi yang tidak memperhatikan ikatan-ikatan dan syarat-syarat tertentu misalnya tidak memperhatikan keterikatan jumlah baris, rima, dan irama. Puisi bebas mementingkan keindahan, kebaikan, dan ketepatan dalam mengungkapkan gagasan.
- (e) Puisi dramatik adalah puisi yang secara objektif menggambarkan perilaku seseorang. Puisi ini menggambarkan kisah tertentu baik kisah penyair sendiri maupun kisah orang lain.
- (f) Elegi, yaitu puisi yang isinya merupakan luapan kepedihan penyair maupun orang lain.

- (g) Himne, yaitu puisi yang isinya tentang pujian kepada Tuhan maupun ungkapan cinta kepada tanah air.

Berdasarkan penjelasan mengenai macam-macam puisi, dalam penelitian ini akan ditingkatkan keterampilan menulis puisi bebas.

## **B. Keterampilan Menulis Puisi**

Menulis puisi sama dengan menulis cerita prosa, perbedaan yang paling prinsip adalah adanya kemampuan memilih diksi atau kata-kata yang padat mampu mewadahi makna yang luas, ringkas, dan imajinatif. Menulis puisi diarahkan pada pengembangan gagasan pokok atau ide menjadi sebuah puisi. Seorang penulis puisi lebih sering disebut penyair dan penyair tidak akan meremehkan pengalaman-pengalamannya. Segala sesuatu yang dilihat dan dialaminya selalu tidak luput dari perhatiannya. Dia menjadikan semua itu sebagai sesuatu yang bermakna bagi manusia, manusia yang memiliki kesadaran eksistensial. Wujud perhatian dan usaha menjadikan pengalaman-pengalaman itu sebagai sesuatu yang bermakna bagi diantaranya adalah menuangkan atau menulis apa yang dialami dan dilihatnya ke dalam bentuk puisi.

Chaedar dan Senny (2005: 31-32) mengemukakan ada beberapa tahap dalam menulis puisi, sebagai berikut.

1. Dalam beberapa menit berkonsentrasilah dan seorang penulis harus peka terhadap suara dan pandangan yang mengganggu konsentrasi. Hal ini bertujuan untuk mencari ide awal.

2. Menuliskan 50 kata atau frase yang muncul dalam pikiran ketika mengingat objek yang menjadi fokus puisi sebagai ide awal. Pilihlah kata-kata yang paling pas, kena, tepat, menjelaskan, dan luar biasa.
3. Menuliskan gagasan tersebut secara singkat dalam bentuk puisi yang menarik. Ungkapkan melalui deskripsi, komparasi, atau klasifikasi sehingga membuat pembaca terpesona.
4. Baca nyaring puisi yang telah tercipta, yakinkan bahwa setiap kata, frase, dan kalimat memang sesuai dengan maksud penulis.
5. Setelah puisi jadi, mengkolaborasikan dengan teman untuk mendapat komentar.
6. Mendengarkan komentar dan saran dari orang lain. Tulis ulang puisi yang telah direvisi, juga baca pula puisi orang lain yang sudah dipublikasikan.

Eko Sugiarto (2013: 25-31) menyatakan dalam teknis penulisan puisi ada dua metode yang dapat digunakan. Metode pertama adalah berlatih menulis puisi dengan bantuan sebuah puisi yang sudah jadi. Metode kedua adalah berlatih menulis puisi dengan bantuan catatan pribadi. Penjelasan dari kedua metode tersebut, sebagai berikut.

### **1. Menulis Puisi dengan Bantuan Puisi**

Berikut langkah berlatih menulis sebuah puisi dengan bantuan puisi yang sudah jadi.

- a. Mencari sebuah puisi yang sesuai dengan tema yang akan ditulis karena hal pertama yang harus dilakukan dalam menulis puisi adalah menentukan tema.

- b. Memenggal beberapa baris puisi yang telah ditentukan tersebut berdasarkan kalimat yang mempunyai satu ide. Kosongkan beberapa baris dalam penggalan tersebut. Contohnya, kita mengosongkan beberapa baris dalam setiap bait puisi tersebut.
- c. Mengisi bagian yang dikosongkan tadi dengan kata-kata sendiri. Kata-kata yang diisikan tidak boleh sama dengan puisi asli.
- d. Jika bagian-bagian yang dikosongkan sudah diisi dengan kata-kata sendiri, hapus bagian puisi yang asli. Dengan demikian, sekarang tinggal bagian puisi dengan kata-kata sendiri yang tersisa. Nah, itulah bentuk kasar puisi karya sendiri.
- e. Memeriksa puisi yang telah ditulis. Jika memang diperlukan, ubah atau ganti kata-kata yang dirasa lebih tepat. Susunan kalimat dan baris atau paragraf juga bisa dibolak-balik untuk menemukan sebuah susunan atau komponen yang tepat.
- f. Memberi judul puisi hasil karya kita. Jika puisi yang ditulis dirasa sudah “memuaskan” tiba waktunya memikirkan judul yang tepat. Ingat judul puisi harus singkat, padat, dan berisi.

## **2. Menulis Puisi dengan Bantuan Catatan Pribadi**

Berikut langkah-langkah berlatih menulis sebuah puisi dengan bantuan catatan pribadi.

- a. Membuat sebuah catatan berdasarkan pengalaman, baik pengalaman diri sendiri maupun pengalaman yang diceritakan orang lain. Catatan inilah yang akan dijadikan sebagai bahan untuk berlatih menulis puisi. Satu hal yang

perlu diingat adalah catatan yang akan digunakan sebagai bahan menulis puisi harus disesuaikan dengan tema puisi yang akan ditulis. Pilih catatan yang isinya kurang lebih sama dengan puisi yang akan kita tulis.

- b. Menghapus kalimat yang dianggap kurang penting, kalimat mana saja boleh. Sisakan hanya kalimat yang kira-kira layak untuk sebuah puisi.
- c. Menyusun baris-baris tersebut berdasarkan kalimat. Satu baris tidak boleh lebih dari satu kalimat.
- d. Memadatkan lagi baris-baris tersebut dengan cara kembali membuang kata-kata yang dianggap tidak perlu atau mencari kata-kata lain yang kira-kira lebih tepat dan memiliki makna yang sama. Menambahkan beberapa kata untuk memperkuat makna juga bisa dilakukan. Jangan lupa ubah susunannya bila perlu dan buang tanda baca yang tidak perlu.
- e. Memberi judul, jika puisi yang ditulis dirasa sudah “memuaskan” tiba waktunya memikirkan judul yang tepat.

Metode dalam menulis puisi ada 2, yaitu menulis puisi dengan bantuan puisi dan menulis puisi dengan catatan pribadi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode menulis puisi dengan bantuan catatan pribadi karena hal tersebut sesuai dengan teknik yang akan diterapkan dalam penelitian ini yaitu teknik *writing in the here and now*. Catatan pribadi dapat ditulis siswa pada saat proses pembelajaran menulis puisi berlangsung dan kemudian dilanjutkan dengan pengembangan penciptaan puisi.



### **C. Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas V**

Pembelajaran keterampilan menulis puisi di Sekolah Dasar (SD) biasanya diajarkan pada siswa kelas tinggi. Hal tersebut sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) mata pelajaran bahasa Indonesia semester 2 kelas V yang tertera pada kurikulum tingkat satuan pendidikan yaitu mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas. Sedangkan Kompetensi Dasar (KD) yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran, yaitu menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat.

Menulis puisi bertujuan untuk melukiskan atau menceritakan suatu objek atau masalah yang ada dalam pikiran penulis. Sebuah puisi dapat dijadikan dokumen perasaan yang indah dan dapat dibaca yang mewakili perasaan penulis. Pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas V pada intinya yaitu menentukan ide pokok, memilih kata yang menarik, dan merangkainya menjadi suatu puisi yang bermakna. Suyatno dkk (2008: 156-158) menyatakan langkah-langkah menulis puisi pada siswa kelas V sebagai berikut.

#### **1. Menentukan ide**

Ide atau gagasan akan menjadi dasar dalam penulisan sebuah puisi. Gagasan atau ide dapat diperoleh dari mana saja dan kapan saja, sesuai dengan perasaan dan kondisi sekitar lingkungan penulis.

#### **2. Pilihan kata**

Kata-kata dalam puisi harus bermakna sehingga kita harus memilih kata-kata yang tepat, yaitu kata-kata yang mewakili pikiran dan perasaan. Kata-kata yang dipilih dapat berupa kata yang bermakna lugas maupun kiasan. Dalam memilih

kata juga harus memperhatikan persamaan bunyi atau rima yang dapat menimbulkan kesan indah pada puisi.

### 3. Menulis puisi

Kata-kata yang menarik dirangkai menjadi sebuah puisi yang indah. Apabila terdapat kata yang kurang sesuai maka pilih kata-kata yang benar-benar mewakili perasaan penulis.

Dalam penelitian ini, proses pembelajaran menulis puisi akan menggunakan langkah-langkah seperti di atas, yaitu menentukan gagasan, pilihan kata, dan menulis puisi namun dalam penerapannya akan disesuaikan dengan teknik *writing in the here and now*.

### **D. Karakteristik Siswa Kelas V**

Mengacu pada teori kognitif Piaget, pemikiran anak-anak usia Sekolah Dasar (SD) masuk dalam tahap pemikiran konkret-operasional (*concrete operational thought*) yaitu aktivitas mental anak terfokus pada objek-objek nyata atau berbagai objek yang pernah dialami (Desmita, 2011: 104). Masa usia sekolah atau masa SD disebut sebagai masa kanak-kanak akhir. Masa kanak-kanak akhir berkisar dari usia 6 tahun sampai dengan 12/13 tahun (Rita Eka dkk, 2008: 104). Masa kanak-kanak akhir dibagi menjadi dua fase, yaitu masa kelas rendah sekolah dasar (6/7 tahun – 9/10 tahun) dan masa kelas tinggi SD (9/10 tahun – 12/13 tahun). Siswa kelas V termasuk pada masa kanak-kanak kelas tinggi karena rata-rata usia siswa kelas V adalah 11/12 tahun.

Pada masa akhir usia SD, anak-anak terlihat semakin mahir menggunakan logikanya. Hal tersebut terlihat dari kemahirannya dalam masalah hitung menghitung yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu mereka bisa menghitung jarak dari rumah ke sekolah dan menghitung waktu yang diperlukan untuk sampai ke sekolah. Selain itu, anak juga dapat melakukan generalisasi terhadap hal-hal konkret, memecahkan masalah, mengemukakan pikiran yang ditandai dengan kemampuan mengemukakan dugaan, dan merencanakan perilaku yang terorganisasi.

Sc. Utami Munendar (dalam Rita Eka Izzaty dkk, 2008: 116) mengemukakan ciri-ciri anak masa kelas tinggi SD, sebagai berikut.

1. Perhatiannya tertuju kepada kehidupan praktis sehari-hari.
2. Timbul minat kepada pelajaran-pelajaran khusus.
3. Ingin tahu, ingin belajar dan realistis.
4. Anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah.
5. Anak-anak suka membentuk kelompok sebaya atau *peer group* untuk bermain bersama, mereka membuat peraturan sendiri dalam kelompoknya.

Dilihat dari segi perkembangan sosial, menurut Iskandarwassit dan Sunendar (2010: 144) pada masa ini dunia menjadi lebih luas terlihat dari keinginannya untuk berkelompok dan anak-anak tidak suka bermain di dalam rumah. Sejak memasuki SD mereka selalu ingin untuk diterima dengan teman sebayanya. Maka dari itu anak-anak selalu berkeinginan untuk mengikuti nilai-nilai kelompok, walaupun hal tersebut harus menentang peraturan orang tua.

Perkembangan bahasa anak terkait dengan perkembangan kognitif, yaitu semakin tinggi kemampuan kognitif anak maka semakin tinggi mampu memahami bahasa dari yang sangat sederhana sampai dengan yang paling

kompleks (Nandang Budiman, 2006: 73). Pada usia 10/12 tahun perhatian membaca mencapai puncaknya. Materi bacaan semakin luas, dari kegiatan membaca inilah anak-anak memperkaya perbendaharaan kata dan tata bahasa sebagai bekal untuk berbicara dan berkomunikasi dengan orang lain.

Havighurst (Desmita, 2011: 35) mengemukakan tugas perkembangan anak usia SD sebagai berikut.

1. Menguasai keterampilan fisik yang diperlukan dalam permainan dan aktivitas fisik.
2. Membina hidup sehat.
3. Belajar bergaul dan bekerja dalam kelompok.
4. Belajar menjalankan peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin.
5. Belajar membaca, menulis, dan berhitung agar mampu berpartisipasi dalam masyarakat.
6. Memperoleh sejumlah konsep yang diperlukan untuk berpikir efektif.
7. Mengembangkan kata hati, moral, dan nilai-nilai.
8. Mencapai kemandirian pribadi.

Siswa kelas V SD Negeri Purwobinangun merupakan siswa yang cukup aktif namun keaktifan tersebut tidak pada tempatnya. Siswa kelas V aktif apabila guru meninggalkan proses pembelajaran. Mereka aktif pada saat bermain dengan temannya dan mereka suka bermain dengan cara berkelompok. Siswa kelas V sudah tertarik dengan mata pelajaran khusus, contohnya pada saat observasi terdapat siswa yang mengatakan bahwa siswa tersebut menyukai mata pelajaran matematika. Mereka lebih tertarik dengan sesuatu yang berwarna cerah dan dapat

digunakan untuk bermain. Proses pembelajaran berlangsung secara aktif apabila dalam pembelajaran tersebut guru menggunakan media yang konkret dan mereka mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi terhadap hal-hal yang baru mereka kenal atau mereka lihat.

#### **E. Teknik *Writing In The Here And Now* dalam Pembelajaran Aktif**

Teknik yang dapat diterapkan seorang guru dalam proses pembelajaran sangat banyak dan bervariasi. Penggunaan teknik yang tepat akan menentukan hasil pembelajaran, berikut ini akan dijabarkan mengenai pembelajaran aktif dan salah satu teknik yang dapat diterapkan dalam sebuah pembelajaran aktif.

##### **1. Pembelajaran Aktif**

Belajar aktif merupakan langkah cepat, menyenangkan, menarik, dan mencerdaskan dalam belajar. Dalam pembelajaran aktif, para siswa tidak hanya terpaku di tempat-tempat duduk mereka tetapi berpindah-pindah, berkolaborasi, dan berpikir keras. Hamruni (2012: 155) menyatakan belajar secara aktif akan membantu siswa dalam meningkatkan teknik dan kemampuan mendengar, mengamati, mengajukan pertanyaan, dan mendiskusikan materi pelajaran dengan siswa lain. Hal yang sangat penting dalam pembelajaran aktif adalah para siswalah yang melakukan kegiatan belajar, mencari, dan memecahkan masalah sendiri, menemukan contoh-contoh, mencoba keterampilan-keterampilan, dan melakukan tugas-tugas pembelajaran yang harus dicapai.

Hollingsworth dan Lewis (2008: 8) mengemukakan dalam pembelajaran aktif harus semangat, hidup, giat, berkesinambungan, kuat, efektif dan juga melibatkan pembelajaran yang terjadi ketika siswa bersemangat dan bisa memahami pengalaman yang dialami. Belajar aktif berlaku bagi siapa saja, baik yang berpengalaman atau pemula, yang mengajarkan informasi-informasi, konsep-konsep, dan keterampilan-keterampilan teknis dan non teknis.

Hamnuri (2012: 160) menyatakan dalam pembelajaran aktif terdapat kurang lebih 101 teknik yang dapat digunakan untuk mengaktifkan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, antara lain *Setting Clastekniks Ground Rules, Questions Student Have, True Or False, Listening Team, Active Debate, Card Sort, Group To Group, Group Resume*, dan lain sebagainya. Dari banyaknya teknik yang ada, teknik pembelajaran yang cukup menarik yaitu teknik *Writing In The Here And Now* (menulis di sini dan saat ini).

## **2. Teknik *Writing In The Here And Now***

### **a. Pengertian Teknik *Writing In The Here And Now***

Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang untuk mengimplementasikan suatu metode agar metode yang dilakukan dapat berjalan efektif dan efisien (Hamruni, 2012: 7). Maka dari itu sebelum seseorang melakukan atau menerapkan suatu metode harus memperhatikan situasi dan kondisi pelaksanaannya.

Teknik pembelajaran adalah gaya dan variasi dalam pelaksanaan metode pembelajaran, teknik pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai suatu cara dan alat dalam pelaksanaan strategi pembelajaran (Supriyadi Saputro, 2000:

38). Hal tersebut sejalan dengan La Iru dan La Ode (2012: 4) menyatakan bahwa teknik pembelajaran merupakan cara yang dilakukan seorang guru dalam mengimplementasikan suatu metode pembelajaran.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa teknik pembelajaran merupakan cara yang dilakukan oleh guru dalam mengimplementasikan suatu metode pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien serta tujuan pembelajaran akan tercapai. Selanjutnya akan dijelaskan tentang teknik *writing in the here and now*, sebagai berikut.

Teknik *writing in the here and now* (menulis di sini dan saat ini) adalah sebuah teknik yang dapat diterapkan dalam pembelajaran aktif yang dapat membantu siswa dalam merefleksikan pengalaman-pengalaman yang telah mereka alami pada saat itu juga. Silberman (1996: 124) menguraikan teknik *writing in the here and now* (menulis di sini dan saat ini) sebagai berikut.

*Writing allows students to reflect on experiences they have had. A dramatic way to promote independent reflection is to ask students to write a present-tense action account of an experience they have had (as if it were happening in the here and now).*

Silberman (2012: 198-199) menggambarkan prosedur dari teknik *writing in the here and now* (menulis di sini dan saat ini) sebagai berikut.

- a) Memilih pengalaman yang ingin ditulis oleh siswa. Bisa berupa peristiwa masa lampau atau akan datang.
- b) Informasikan kepada siswa tentang pengalaman yang telah mereka pilih untuk tujuan penulisan reflektif. Cara yang berharga untuk merefleksikan

pengalaman adalah mengenangnya atau mengalaminya untuk pertama kali di sini dan sekarang.

- c) Mempersiapkan alat tulis untuk tempat menulis siswa. Ciptakan privasi dan ketenangan.
- d) Memerintahkan kepada siswa untuk menulis, sekarang juga tentang pengalaman yang telah dipilih. Mengajak siswa untuk menulis sebanyak mungkin yang mereka inginkan tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi dan perasaan-perasaan yang dihasilkannya.
- e) Berilah waktu yang cukup untuk menulis. Peserta didik seharusnya tidak merasa terburu-buru. Ketika mereka selesai, ajaklah mereka untuk membacakan tentang refleksinya di sini dan sekarang.
- f) Diskusikan tindakan-tindakan baru yang bisa mereka lakukan di masa depan.

Variasi dalam menerapkan teknik *writing in the here and now* (Silberman, 2012: 199) sebagai berikut.

- a) Untuk membantu siswa masuk dalam suasana hati untuk menghasilkan tulisan reflektif, pertama lakukanlah khayalan mental atau tindakan diskusi kelompok yang relevan dengan topik yang ditugaskan.
- b) Minta para siswa untuk melakukan sharing apa yang telah mereka tulis. Alternatif pertama adalah mengajak beberapa sukarelawan untuk membaca hasil karyanya. Alternatif kedua adalah meminta partner agar mereka membagi tulisan satu sama lain.



#### **b. Kelebihan dan Kekurangan Teknik *Writing In The Here And Now***

Suatu teknik pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya tidak terkecuali teknik *writing in the here and now*. Menurut Silberman (dalam Hamnuri, 2011: 153) teknik *writing In the here and now* memiliki kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan teknik *writing in the here and now* sebagai berikut.

- 1) Melatih dan mempertajam daya imajinasi siswa.
- 2) Meningkatkan kreativitas siswa.
- 3) Meningkatkan semangat dan kemampuan siswa dalam menulis.
- 4) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap pesan inti materi pelajaran.
- 5) Menghubungkan materi pelajaran dengan realitas kehidupan.

Kekurangan teknik *writing in the here and now* sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran terlihat terburu-buru karena hasilnya dikumpulkan pada saat itu juga.
- 2) Hasil produk siswa kurang memuaskan.
- 3) Siswa kurang berinteraksi dengan teman yang lain.
- 4) Membutuhkan waktu yang lama.

Dalam pembelajaran menulis puisi teknik ini diterapkan untuk membantu siswa menemukan ide yang akan dituliskan menjadi sebuah puisi. Penggalan ide dilakukan secara mandiri oleh siswa dengan bimbingan guru. Ide yang mereka eksplorasi berasal dari pengalaman mereka sendiri. Teknik ini juga sebagai refleksi hidup yang akan dituangkan dalam bentuk puisi. Stimulus-stimulus pengalaman memberikan hasil pembelajaran yang lebih

baik, karena apa yang mereka tulis adalah apa yang benar-benar mereka alami dan mereka rasakan. Dengan tindakan tersebut diharapkan siswa akan mudah untuk menemukan ide kepenulisan karena ide yang mereka cari dekat dengan kehidupan mereka.

#### **F. Penerapan Teknik *Writing In The Here And Now* dalam Pembelajaran Menulis Puisi**

Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi (2002: 74) menyatakan bahwa pembelajaran bahasa dan sastra di sekolah dasar, siswa memperoleh pengalaman penciptaan, pada saat tertentu siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan sendiri baik berupa puisi maupun tulisan yang berkenaan dengan puisi. Kesempatan untuk menulis puisi berguna bagi keterampilan menulis dan juga berpengaruh untuk pembinaan apresiasinya, sebab pengalaman menulis akan memberi pengalaman yang lebih terhadap penulis itu sendiri karena mereka melakukan sendiri dan secara langsung.

Dalam pemilihan tema penulisan puisi disesuaikan dengan tingkat berpikir anak. Hal terpenting dalam pembelajaran puisi di kelas yaitu menjaga suasana kelas menjadi tenang dan santai. Suasana yang tidak menegangkan akan membuat siswa lebih nyaman dan siswa akan lebih bisa untuk berkonsentrasi/berimajinasi, hal tersebut akan memperlancar proses pembelajaran khususnya pembelajaran menulis puisi.

Teknik *writing in the here and now* membutuhkan suasana kelas yang tenang dan santai yaitu ketika siswa menentukan gagasan yang ingin dikembangkan melalui pengalaman yang telah diperoleh selama kehidupannya

dapat berjalan dengan lancar. Menurut Silberman (2012: 198) menyatakan langkah-langkah pembelajaran menulis puisi yang dilakukan melalui teknik *writing in the here and now*.

1. Siswa mendiskusikan tema yang ingin mereka tulis.
2. Siswa menghidupkan kembali atau merefleksikan pengalamannya pada saat itu juga.
3. Siswa mempersiapkan selembar kertas dan alat tulis.
4. Siswa menciptakan suasana tenang. Kemudian guru meminta siswa memejamkan mata, lalu siswa diminta untuk mengingat dan membayangkan pengalaman yang telah mereka pilih.
5. Siswa menuliskan sebanyak mungkin hal-hal atau detail-detail dari pengalaman yang mereka bayangkan ke dalam kertas yang telah mereka sediakan.
6. Siswa membuat puisi dari catatan yang telah mereka buat.
7. Siswa bersama-sama dengan guru melakukan penyuntingan.

#### **G. Penilaian Keterampilan Menulis Puisi**

Penilaian merupakan proses yang penting yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran dan biasanya proses penilaian dilakukan di akhir proses pembelajaran. Burhan Nurgiyantoro (2012: 7) menyatakan bahwa penilaian merupakan proses sistematis dalam pengumpulan, analisis, dan penafsiran informasi untuk menentukan seberapa jauh siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran. Informasi yang diperoleh dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan maupun sebagai bahan laporan.

Penilaian dalam pembelajaran sastra mempunyai fungsi ganda yaitu mengungkapkan kompetensi bersastra peserta didik dan menunjang tercapainya tujuan pembelajaran kompetensi bersastra. Penilaian bersastra khususnya menulis puisi dapat menggunakan tes esai yang berupa penugasan menulis puisi.

Penilaian keterampilan menulis puisi memperhatikan beberapa aspek. Menurut Burhan Nurgiyantoro (2012: 487), aspek-aspek yang dinilai dalam keterampilan menulis puisi adalah: (1) kebaruan tema dan makna, (2) keaslian pengucapan, (3) kekuatan imajinasi, (4) ketepatan diksi, (5) pendayaan pemajasan, dan (6) respon afektif guru. Banyaknya aspek yang dinilai akan membuat penilaian suatu proses pembelajaran lebih teliti dan cermat. Berikut ini penjelasan mengenai beberapa aspek di atas.

1. Kebaruan tema dan makna merupakan keaktualan ide atau gagasan sesuai dengan perkembangan anak dan maksud penulis sesuai dengan kehidupannya.
2. Keaslian pengucapan merupakan penggunaan kata-kata yang pendek, padat, dan jelas untuk membangun suasana dalam puisi sehingga tercipta puisi yang menarik (kata konkret).
3. Kekuatan imajinasi merupakan gaya penulis dalam menggambarkan kejadian berdasarkan kenyataan dalam menciptakan kesan indrawi kepada pembaca.
4. Ketepatan diksi merupakan kesesuaian kata-kata yang dipilih oleh penulis untuk menciptakan puisi yang indah dan menarik.
5. Pendayaan pemajasan merupakan penggunaan gaya bahasa dalam bentuk kiasan yang sesuai dengan puisi.

6. Respon afektif guru merupakan tanggapan perasaan, sikap, minat, dan motivasi guru terhadap suatu puisi.

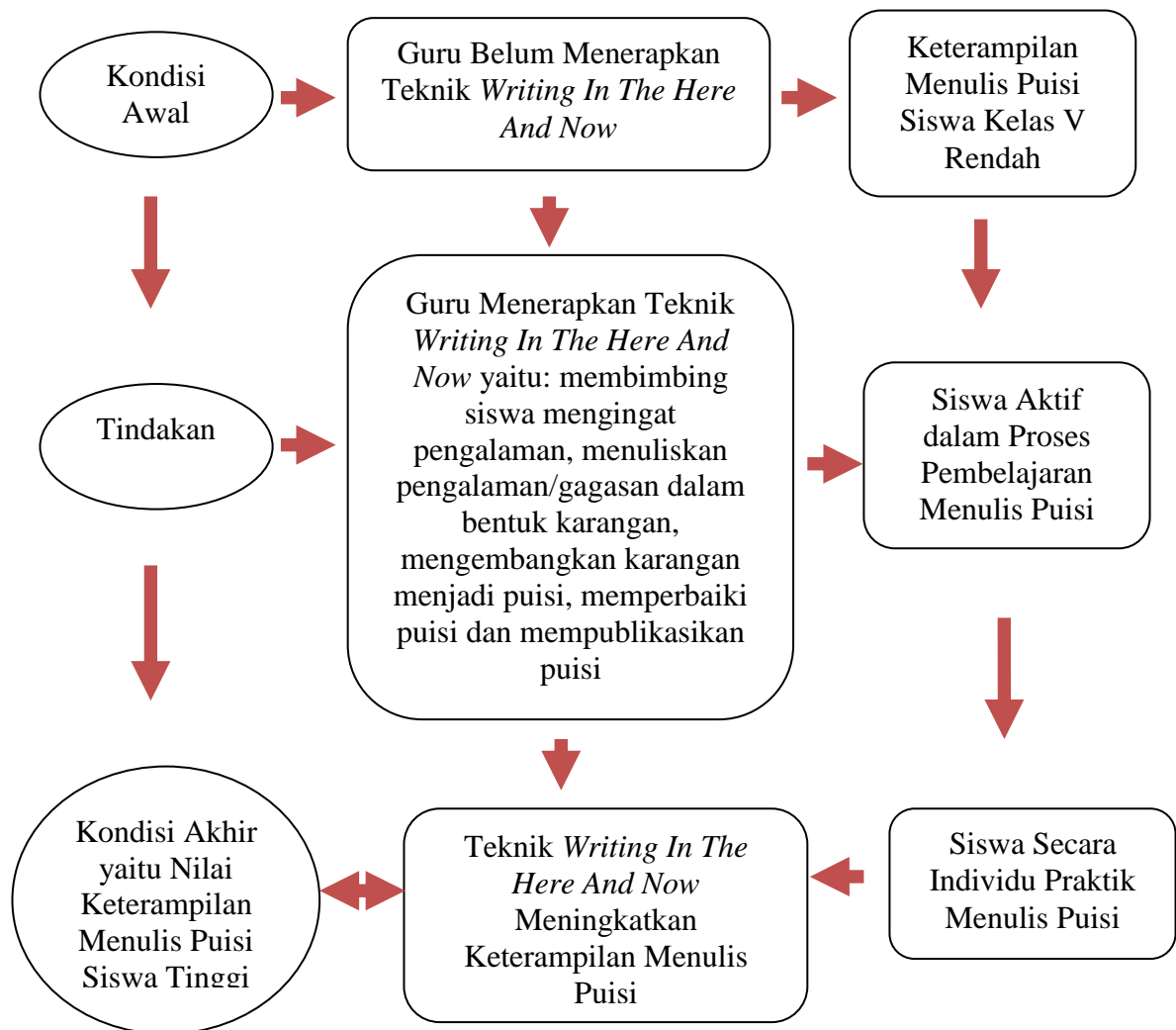
## **H. Kerangka Pikir**

Pembelajaran bahasa Indonesia mengupayakan peningkatan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis serta menghargai hasil karya cipta bangsa Indonesia. Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia ada 4 keterampilan yang diajarkan, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran keterampilan menulis di sekolah dasar khususnya kelas V meliputi berbagai bentuk, yaitu menulis karangan, menulis teks percakapan, menulis surat, menulis laporan, dan menulis puisi. Keterampilan menulis puisi merupakan keterampilan dalam menyusun kata-kata yang menarik sehingga tercipta puisi yang utuh. Tujuan dari menulis puisi adalah siswa kelas V dapat mengembangkan kemampuan menulisnya, mencermati diksi, dan memiliki kemampuan untuk menuangkan ide atau gagasan dengan cara membuat puisi yang menarik dan bermakna.

Tahap pemikiran siswa kelas V masih terfokus pada objek-objek nyata dan kejadian yang pernah mereka alami. Siswa kelas V sudah memiliki perbendaharaan kata yang banyak sebagai bekal untuk berkomunikasi secara langsung maupun tertulis. Dengan banyaknya perbendaharaan kata yang dimiliki siswa kelas V maka mereka sudah terampil dalam menulis sebuah puisi, namun pada kenyataannya, tingkat keterampilan menulis puisi kelas V masih rendah dan mereka mengalami kesulitan untuk menuangkan gagasan dalam bentuk puisi.

Pembelajaran menulis puisi memerlukan teknik pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Selain itu, teknik yang digunakan juga harus meningkatkan daya imajinasi siswa karena dalam proses menulis sebuah puisi diperlukan imajinasi yang cukup baik. Dalam hal ini, teknik *writing in the here and now* merupakan salah satu teknik yang sesuai dengan pembelajaran menulis puisi. Teknik ini selain meningkatkan imajinasi siswa juga dapat meningkatkan kedisiplinan siswa karena sebuah puisi harus tercipta saat itu juga. Kelebihan dari teknik *writing in the here and now* adalah melatih dan mempertajam daya imajinasi siswa, meningkatkan semangat dan kemampuan siswa dalam menulis, dan meningkatkan kreativitas siswa, dan mempermudah siswa untuk menentukan kata-kata yang menarik untuk dikembangkan menjadi sebuah puisi.

Dalam pembelajaran menulis puisi, teknik *writing in the here and now* dijadikan sebagai dasar pembuatan puisi sehingga memudahkan siswa dalam menulis puisi. Setelah siswa berimajinasi dengan pengalamannya, menemukan gagasan yang dianggap menarik lalu menuliskan sebuah cerita yang sesuai dengan pengalamannya, siswa dapat mengembangkan cerita tersebut menjadi sebuah puisi yang menarik dan bermakna. Kerangka pikir di atas dapat disajikan dalam bentuk bagan sebagai berikut.



**Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir Pembelajaran Menulis Puisi melalui Teknik *Writing In The Here And now***

## I. Hipotesis

Berdasarkan deskripsi tindakan dan kerangka pikir yang telah dikemukakan di atas, hipotesis tindakan ini yaitu teknik *writing in the here and now* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi kelas V SD Negeri Purwobinangun Sleman.

## **J. Definisi Operasional Variabel**

Dalam penelitian ini dibutuhkan definisi-definisi istilah yang digunakan agar antara peneliti dan pembaca memiliki pemahaman atau apersepsi yang sama.

1. Keterampilan menulis puisi adalah kemampuan mengungkapkan gagasan atau perasaan melalui bahasa tulis dengan memperhatikan diksi, bentuk dan bunyi kepada pihak lain sehingga membentuk puisi yang bermakna.
2. Teknik *writing in the and now* diterjemahkan menjadi “menulis di sini dan saat ini”, yaitu teknik pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengkondisikan siswa untuk menulis pengalaman/gagasan yang digunakan dasar dalam penulisan atau penciptaan puisi secara langsung dan saat itu juga.



### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

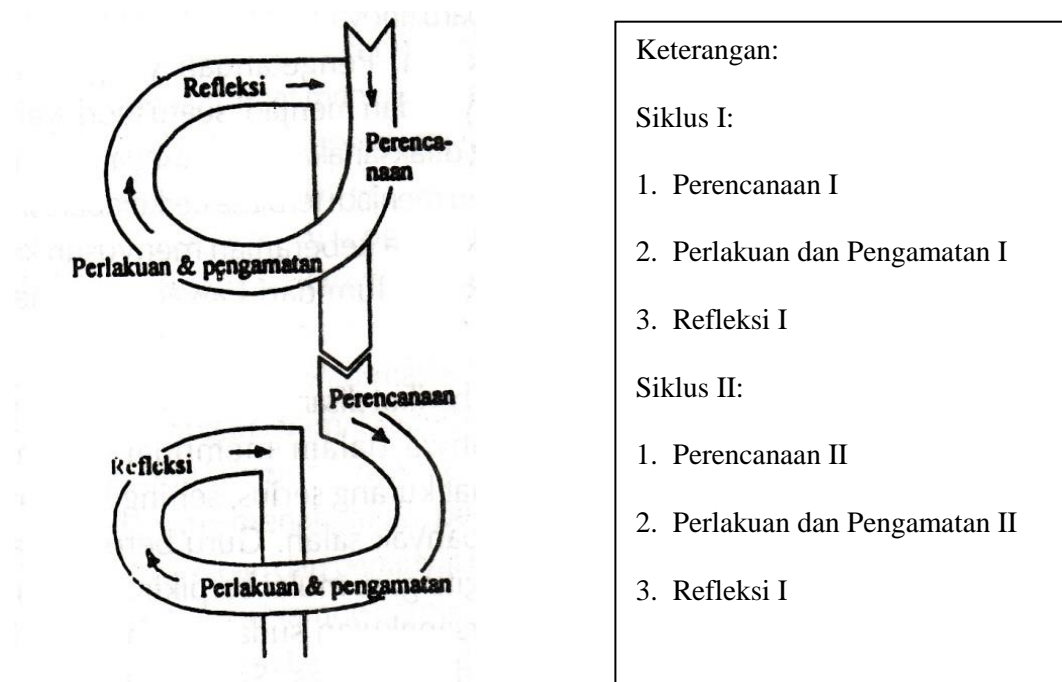
Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Wina Sanjaya (2011: 26) mengemukakan bahwa PTK merupakan proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Ditinjau dari tujuannya, PTK bertujuan untuk (1) meningkatkan proses dan hasil belajar siswa, (2) meningkatkan kemampuan profesional guru dalam menyelenggarakan pembelajaran di kelas, (3) mengadakan inovasi pembelajaran dalam bentuk pembelajaran inovatif dan kreatif.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan peneliti ini termasuk penelitian tindakan kelas yang berbentuk kolaboratif antara peneliti dengan salah satu guru di sekolah tersebut. Hal tersebut sesuai dengan Suharsimi Arikunto (2006: 93) yaitu “dalam mengajar guru berkolaborasi dengan tim peneliti”. Peneliti maupun guru secara bersama-sama membuat rancangan penelitian, selanjutnya guru yang melaksanakan di kelas, peneliti mengadakan pengamatan. Setelah pengamatan selesai, guru dan peneliti mengadakan refleksi dalam bentuk

diskusi bersama. Inti penelitian ini terletak pada tindakan yang dibuat kemudian diujicobakan dan dievaluasi, tujuannya adalah untuk mengetahui ketepatan tindakan alternatif ini dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi selama proses pembelajaran.

## B. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan model penelitian spiral Kemmis dan Mc Taggart (Suharsimi Arikunto, 2006: 93) model spiral berupa perangkat-perangkat atau untaian-untai dengan suatu perangkat terdiri dari 3 tahapan, yaitu perencanaan, perlakuan dan pengamatan, dan refleksi. Untuk lebih tepatnya, berikut ini dikemukakan bentuk desainnya.



**Gambar 2. Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis Taggart (Suharsimi Arikunto, 2006: 93)**

## **1. Perencanaan**

Perencanaan dalam setiap siklus disusun perencanaan pembelajaran untuk perbaikan pembelajaran. Pada penelitian ini, tahap perencanaan peneliti bekerja sama dengan guru kelas melakukan penemuan masalah dan kemudian merancang tindakan yang akan dilakukan. Secara lebih rinci langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

- a. Merencanakan langkah-langkah pembelajaran (penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran) untuk materi menulis puisi pada siklus I. Perencanaan yang dibuat ini bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan dalam pelaksanaannya.
- b. Menjelaskan kepada guru tentang langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran melalui teknik *writing in the here and now*.
- c. Menyiapkan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran untuk guru dan siswa yang akan digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran menulis puisi melalui teknik *writing in the here and now*.

## **2. Tindakan dan Pengamatan**

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan yaitu tindakan dan pengamatan. Tindakan dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya. Penyusunan RPP tersebut dilakukan dengan bimbingan guru. Pelaksanaan tindakan ini bersifat fleksibel dalam arti pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak harus dipaksa sepenuhnya sesuai dengan RPP, akan tetapi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat

dilakukan perubahan-perubahan yang sekiranya diperlukan dan disesuaikan dengan situasi kondisi pada saat pelaksanaan proses pembelajaran.

Pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pelaksanaan suatu tindakan. Pada saat pelaksanaan pengamatan, seorang pengamat haruslah mencatat semua peristiwa atau suatu hal yang terjadi di kelas. Hal tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk kegiatan refleksi dan dapat digunakan untuk perencanaan ulang memasuki putaran atau siklus berikutnya.

Kegiatan pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan proses pembelajaran. Hal yang dicatat dalam kegiatan pengamatan ini antara lain proses tindakan, kendala yang dihadapi, situasi kelas, perilaku dan sikap siswa, penyajian atau pembahasan materi, penyerapan siswa terhadap materi yang diajarkan, dan lain sebagainya.

### **3. Refleksi**

Refleksi merupakan perbuatan merenung atau memikirkan sesuatu atau upaya evaluasi yang dilakukan oleh para kolaborator atau partisipan yang terkait dengan suatu penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan. Dari hasil refleksi, peneliti dapat mencatat berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Hasil observasi harus secepatnya dianalisis atau diinterpretasikan (diberi makna) sehingga dapat segera diberi tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Jika hasil analisis data tersebut belum mencapai tujuan yang diharapkan maka peneliti dan kolaborator harus melakukan langkah-langkah perbaikan

untuk diterapkan pada siklus berikutnya. Apabila pelaksanaan refleksi terhadap semua hal dalam proses pembelajaran dianggap baik, maka hal-hal tersebut harus terus digali. Jika hasil penelitian tentang keterampilan menulis puisi pada siklus pertama belum mencapai indikator keberhasilan maka dilanjutkan dengan siklus berikutnya dengan melakukan perbaikan-perbaikan. Perbaikan-perbaikan yang dilakukan harus sesuai dengan tidak menghilangkan langkah-langkah teknik *writing in the here and now*.

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian yang dikenai tindakan adalah siswa kelas V SD Negeri Purwobinangun Sleman tahun ajaran 2012/2013 dengan jumlah 34 siswa yang terdiri dari 20 laki-laki dan 14 perempuan. Selain siswa kelas V SD Negeri Purwobinangun Sleman. Objek penelitian ini adalah keterampilan menulis puisi pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri Purwobinangun Sleman tahun ajaran 2012/2013.

### **D. Setting Penelitian**

Setting penelitian ini berada di dalam kelas (setting kelas tertutup) pada saat proses pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas V sedang berlangsung. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di ruang kelas V SD Negeri Purwobinangun Kalasan Sleman. Sekolah dasar ini beralamatkan di Juwangen Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta. Penelitian ini berlangsung pada bulan Maret sampai dengan bulan Juni 2013.

Siswa kelas V SD Negeri Purwobinangun merupakan siswa yang cukup aktif namun keaktifan tersebut tidak pada tempatnya. Siswa kelas V aktif apabila guru berada di luar kelas tetapi apabila guru berada di dalam kelas mereka semua diam, dapat dikatakan mereka aktif untuk membuat gaduh. Pada saat observasi, siswa kesulitan untuk menentukan gagasan yang akan dijadikan dasar penulisan puisi hal tersebut menjadikan kemampuan menulis puisi di kelas tersebut masih rendah, sehingga secara umum diharapkan agar keterampilan siswa dalam menulis puisi dapat meningkat dengan penerapan teknik *writing in the here and now* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini siswa diminta menuliskan gagasan/pengalaman dalam bentuk karangan selanjutnya siswa memilih kata-kata yang menarik lalu mengembangkannya menjadi sebuah puisi pada saat itu juga.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan data penelitian yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Suharsimi Arikunto (2006: 150) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data yaitu tes, angket atau kuesioner, wawancara, observasi, skala bertingkat, dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan kebutuhan, sebagai berikut.

### **1. Observasi**

Penelitian ini menggunakan observasi untuk memperoleh data dan dalam pelaksanaannya observer adalah peneliti itu sendiri. Suharsimi Arikunto (2006:

156) mengemukakan observasi meliputi kegiatan pemantauan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Hal-hal yang diamati oleh observer ialah proses pembelajaran saat guru menerapkan teknik *writing in the here and now* dalam pembelajaran menulis puisi dan kegiatan/aktivitas siswa dalam menerapkan teknik *writing in the here and now*. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknik tersebut terhadap kemampuan siswa dalam menulis puisi. Pada tahap refleksi, akan dibahas hasil pengamatan selama observasi dalam situasi yang saling mendukung.

## **2. Tes**

Tes merupakan sebuah instrumen atau prosedur yang sistematis untuk mengukur suatu sampel tingkah laku, misalnya untuk menjawab pertanyaan yang jawabnya berupa angka (Burhan Nurgiyantoro, 2012: 7). Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis puisi baik sebelum pelaksanaan tindakan dan sesudah pelaksanaan tindakan. Tes dalam penelitian ini merupakan tes menulis puisi yang berupa produk ciptaan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Peneliti menggunakan penilaian produk untuk melihat tingkat keterampilan siswa kelas V SD Negeri Purwobinangun dalam menulis puisi.

## **3. Catatan Lapangan**

Catatan lapangan berupa deskripsi dari pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan. Bodgan dan Biklen (dalam Lexy Moleong, 2009: 209) mengatakan catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang semua hal yang dilihat, didengar, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data

dan refleksi terhadap sebuah data. Catatan lapangan dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi dan memperkuat catatan pada lembar observasi.

#### **4. Dokumentasi**

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Suharsimi Arikunto (2006:158) menyatakan pelaksanaan dokumentasi yaitu peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi. Jenis dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah foto-foto saat penelitian berlangsung dan informasi lain yang mungkin diperlukan dalam penelitian ini.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lengkap, sistematis, dan mudah diolah. Data yang lengkap dan sistematis akan memberi kemudahan dalam menganalisis sebuah data. Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen penelitian, sebagai berikut:

##### **1. Lembar Observasi**

Lembar observasi merupakan pedoman yang digunakan bagi observer untuk mengamati hal-hal yang akan diamati. Dengan lembar observasi, peneliti mendapatkan informasi tentang aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran keterampilan menulis puisi dan mendapatkan informasi tentang



aktivitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran menulis puisi melalui teknik *writing in the here and now* berlangsung. Lembar observasi disusun dengan pedoman prosedur penerapan teknik tersebut. Instrumen yang digunakan terdiri dari dua lembar observasi, yaitu lembar observasi untuk guru dan lembar observasi untuk siswa. Kedua lembar observasi tersebut akan dijelaskan di bawah ini.

#### a. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi guru ini digunakan untuk pedoman dalam mengamati aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan teknik *writing in the here and now*. Adapun kisi-kisinya adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Kisi-kisi Observasi Aktivitas Guru**

No.	Indikator	Aspek yang diamati	No. item	Jumlah item
1.	Langkah-langkah <i>writing in the here and now</i>	Memulai dengan mengingat kembali pengalaman yang pernah dialami	1	1
		Memilih pengalaman yang berharga dan menarik.	2	1
		Menyediakan alat tulis yang dibutuhkan.	3	1
		Menuliskan semua pengalaman (gagasan) yang dibayangkan.	4	1
2.	Mengembangkan ke dalam bentuk puisi	Memilih kata-kata/kalimat yang dianggap menarik.	5	1
		Menuliskan kata-kata/kalimat yang menarik dari lembar catatan pengalaman ke lembar kertas yang lain.	6	1
		Mengembangkan kata-kata/kalimat ke dalam bentuk puisi yang menarik.	7	1
		Melakukan kegiatan editing	8, 9	2
		Melakukan penyuntingan	10,11	2

## b. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi aktivitas siswa dalam menggunakan teknik *writing in the here and now* sama seperti lembar observasi untuk guru, yaitu lembar observasi aktivitas siswa juga disusun dengan berpedoman pada langkah-langkah/tahap-tahap menerapkan teknik *writing in the here and now* sehingga tercipta puisi yang menarik. Adapun kisi-kisinya adalah sebagai berikut.

**Tabel 4. Kisi-kisi Observasi Aktivitas Siswa**

No.	Indikator	Aspek yang diamati	No. item	Jumlah item
1.	Langkah-langkah <i>writing in the here and now</i>	Memulai dengan mengingat kembali pengalaman yang pernah dialami	1	1
		Memilih pengalaman yang berharga dan menarik.	2	1
		Menyediakan alat tulis yang dibutuhkan.	3	1
		Menuliskan semua pengalaman (gagasan) yang dibayangkan.	4	1
2.	Mengembangkan ke dalam bentuk puisi	Memilih kata-kata/kalimat yang dianggap menarik.	5	1
		Menuliskan kata-kata/kalimat yang menarik dari lembar catatan pengalaman ke lembar kertas yang lain.	6	1
		Mengembangkan kata-kata/kalimat ke dalam bentuk puisi yang menarik.	7	1
		Melakukan kegiatan editing	8, 9	2
		Melakukan penyuntingan	10,11	2

## 2. Soal Tes

Soal tes unjuk kerja berupa menulis puisi dengan memperhatikan syarat-syarat menulis puisi. Untuk penilaian puisi digunakan rubrik penilaian tugas menulis puisi. Kisi-kisi penilaian keterampilan menulis puisi dalam penelitian

ini berpedoman pada kisi-kisi rubrik yang disusun oleh Burhan Nurgiyantoro (2012: 487), adapun aspek dalam kisi-kisi rubrik tersebut adalah (1) kebaruan tema dan makna, (2) keaslian pengucapan, (3) kekuatan imajinasi, (4) ketepatan diksi, (5) pendayaan pemajasan, dan (6) respon afektif guru. Kisi-kisi penilaian keterampilan menulis puisi disajikan dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 5. Rubrik Penilaian Tugas Menulis Puisi**

No	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
		1	2	3	4	5
1.	Kebaruan tema dan makna					
2.	Keaslian pengucapan					
3.	Kekuatan imajinasi					
4.	Ketepatan diksi					
5.	Pendayaan pemajasan					
6.	Respon afektif guru					

Sumber: Burhan Nurgiyantoro, 2012: 487

Keterangan:

1 = kurang sekali

2 = kurang

3 = sedang

4 = baik

5 = baik sekali

**Tabel 6. Kisi-kisi Penilaian Keterampilan Menulis Puisi**

No.	Aspek yang Dinilai	No. Item	Jumlah Item
1.	Kebaharuan tema dan makna	1	1
2.	Keaslian pengucapan	2	1
3.	Kekuatan imajinasi	3	1
4.	Ketepatan diksi	4	1
5.	Pendayaan pemajasan	5	1
6.	Respon afektif guru	6	1

### 3. Lembar Catatan Lapangan

Instrumen catatan lapangan digunakan untuk memberikan gambaran situasi dan kondisi pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu proses pembelajaran menulis puisi melalui teknik *writing in the here and now*. Hal yang ditulis dalam catatan lapangan ini adalah aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran.

**Tabel 7. Kisi-kisi Catatan Lapangan**

No.	Indikator	Aspek yang Diamati
1.	Proses pembelajaran	Membuka pelajaran
		Penyajian materi
		Cara memotivasi siswa
		Teknik penguasaan kelas
		Menutup pelajaran
2.	Perilaku siswa	Tanggapan terhadap materi
		Motivasi selama proses pembelajaran
		Minat mengerjakan tugas menulis puisi

### 4. Dokumentasi

Dokumentasi yang berupa foto digunakan untuk memberikan gambaran konkret tentang kegiatan atau partisipasi siswa dan guru dalam proses pembelajaran menulis puisi melalui teknik *writing in the here and now*. Alat yang digunakan dalam dokumentasi yaitu berupa foto-foto dalam proses pembelajaran menulis puisi ini adalah kamera.

### G. Validitas Instrumen Penelitian

Validitas merupakan derajat yang menunjukkan sejauh mana hasil tersebut berguna (relevan) sebagai petunjuk untuk guru, serta kekuatannya untuk memberi informasi dan argumen tentang meningkatkan praktik pendidikan kepada

masyarakat luas (Wijaya Kusuma & Dedi Dwitagama, 2010: 85). Penyajian validitas instrumen pada penelitian ini dilakukan dengan berkonsultasi dengan dosen ahli yaitu *expert judgement*. Instrumen penelitian dan pedoman penilaian menulis puisi yang telah dibuat oleh peneliti berdasarkan Burhan Nurgiyantoro dikonsultasikan dengan dosen ahli. Dengan demikian, instrumen dan pedoman penilaian yang telah disusun dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini.

## H. Teknik Analisis Data Penelitian

Analisis data dari penelitian ini dilakukan dengan cara kuantitatif deskriptif. Langkah-langkah menentukan nilai menulis puisi yaitu membaca puisi siswa, menganalisis puisi siswa sesuai dengan aspek yang tertera pada pedoman penskoran menulis puisi, memberi skor pada setiap aspek sesuai skala yang telah ditentukan. Selanjutnya skor pada setiap aspek dijumlahkan sehingga didapatkan nilai yang diperoleh siswa. Analisis hasil tes kemampuan siswa dalam menulis puisi diperoleh dari perhitungan sebagai berikut.

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Dari hasil perolehan skor siswa tersebut, pada akhir siklus dihitung nilai rata-rata (*mean*) siswa. Anas Sudijono (2010: 81) menyatakan rumus mencari rata-rata (*mean*) data tunggal sebagai berikut.

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$M_x$  = Rata-rata (*mean*) yang dicari

$\Sigma X$  = Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada

$N$  = *Number of Cases* (jumlah skor/jumlah siswa)

Nilai rata-rata juga digunakan untuk penentuan kategori keterampilan siswa dalam menulis puisi. Penentuan kategori berpedoman pada Burhan Nurgiyantoro (2012: 253). Rentang nilai untuk setiap kategori sebagai berikut.

**Tabel 8. Kategori Keterampilan Menulis Puisi**

Nilai	Kategori
86 – 100	Sangat terampil
76 – 85	Terampil
56 – 74	Cukup terampil
10 – 55	Kurang terampil

Tahap selanjutnya, perolehan hasil peningkatan keterampilan menulis puisi pada akhir siklus dihitung rata-ratanya. Hasil pratindakan ke hasil tes pada siklus I dibandingkan dengan hasil tes siklus II. Jika hasil tes mengalami peningkatan, maka diasumsikan bahwa penggunaan teknik *writing in the here and now* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi.

### **I. Kriteria Keberhasilan Tindakan**

Keberhasilan penelitian tindakan kelas ini ditandai dengan adanya perubahan kearah yang lebih baik. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini, yaitu hasil penulisan puisi  $\geq 71$  sebagai batas tuntas kompetensi dan dicapai oleh minimal 75% dari jumlah siswa.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui teknik *writing in the here and now* dalam proses pembelajaran menulis puisi dilakukan secara bertahap. Kegiatan yang dilakukan yaitu dimulai dengan penyusunan rencana, dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan dan pengamatan, dan refleksi. Hal-hal yang diperoleh selama proses penelitian tindakan kelas akan diuraikan di bawah ini.

##### **1. Deskripsi Pratindakan**

Sebelum pelaksanaan tindakan kelas, dilakukan studi awal tentang permasalahan pelaksanaan proses pembelajaran. Berdasarkan observasi, ditemukan suatu permasalahan dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Indonesia dalam hal keterampilan menulis puisi. Selama proses pembelajaran khususnya menulis puisi, guru langsung menyampaikan materi yang akan disampaikan dan langsung menuliskan syarat-syarat membuat puisi di papan tulis selanjutnya siswa diperintahkan untuk menulis puisi. Guru hanya memerintahkan untuk menulis puisi tanpa memberikan tema yang digunakan dalam menulis puisi. Perintah guru yang tidak jelas membuat siswa menjadi bingung untuk menentukan gagasan dan kata-kata yang menarik dalam menulis puisi. Siswa juga kurang motivasi dan kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan data awal yang diperoleh, dapat diketahui bahwa keterampilan menulis puisi siswa kelas V SD N Purwobinangun masih rendah.

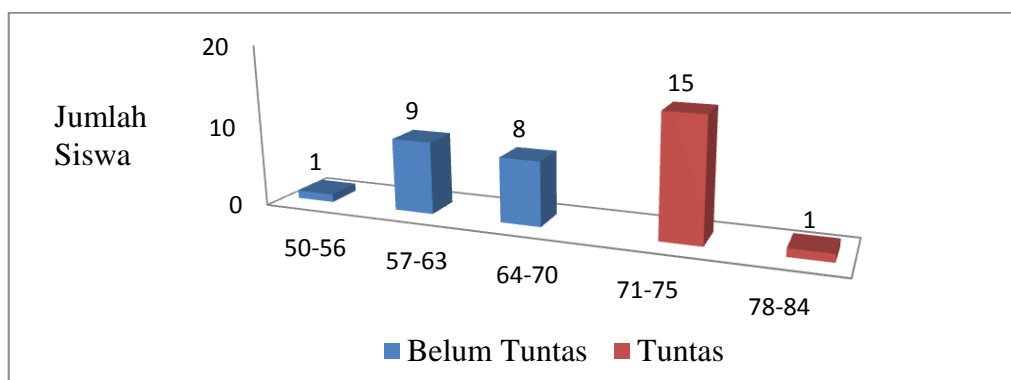
Kondisi awal tersebut didukung oleh pelaksanaan pretes yang diikuti oleh seluruh siswa kelas V yang berjumlah 34 siswa. Hasil tes awal siswa dalam menulis puisi dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

**Tabel 9. Tingkat Keberhasilan Hasil Tes Menulis Puisi Pratindakan**

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Pencapaian	Persentase Ketuntasan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1.	50 – 56	1	Belum Tuntas	47%	53%
2.	57 – 63	9	Belum Tuntas		
3.	64 – 70	8	Belum Tuntas		
4.	71 – 77	15	Tuntas		
5.	78 - 84	1	Tuntas		
Jumlah		34			

Tabel di atas menerangkan tentang keterampilan siswa dalam menulis puisi. Dari tabel di atas diperoleh data tentang kemampuan awal siswa dalam menulis puisi. Jumlah siswa yang berhasil mencapai KKM adalah 16 siswa (47%) sedangkan jumlah siswa yang belum mencapai KKM adalah 18 siswa (53%).

Hasil penilaian keterampilan menulis puisi pratindakan yang dilakukan pada siswa kelas V SD N Purwobinangun dalam bentuk diagram dapat digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 3. Histogram Tingkat Keberhasilan Tes Keterampilan Menulis Puisi Pratindakan**



Rata-rata nilai keterampilan menulis puisi siswa pratindakan adalah 69,12. Nilai tertinggi adalah 80 dan nilai terendah 53. Berdasarkan perolehan nilai tes menulis puisi dan observasi maka dapat diketahui bahwa kemampuan siswa kelas V SD N Purwobinangun dalam menulis puisi masih rendah, sehingga perlu ditingkatkan agar mencapai ketuntasan yang telah ditentukan.

## **2. Pelaksanaan Tindakan Kelas dalam Pembelajaran Menulis Puisi melalui Teknik *Writing In The Here And Now***

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas menulis puisi melalui teknik *writing in the here and now* pada siswa kelas V SD N Purwobinangun Kalasan Sleman dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2013 dan 18 Mei 2013. Siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2013 dan 24 Mei 2013. Penelitian ini dilakukan pada semester 2 sesuai dengan materi yang terdapat pada kurikulum. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh peneliti dan bekerja sama dengan guru kelas, yaitu Ibu Erwinda Fitriana sebagai kolaborator.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk proses pengkajian berdaur yang terdiri dari 3 tahapan dalam tiap siklus. Tahapan tersebut yaitu perencanaan, tindakan dan observasi, dan refleksi. Empat kegiatan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.

### **a. Pelaksanaan Siklus I**

#### **1) Perencanaan**

Perencanaan pada siklus ini dilakukan sebelum implementasi tindakan dilakukan. Waktu pembelajaran dalam satu siklus yaitu 2 kali pertemuan

dimana satu kali pertemuan adalah 3 x 35 menit. Rencana tindakan yang dilakukan sebagai berikut.

- a) Peneliti dan guru menetapkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas berdasarkan jadwal yang ada pada sekolah tersebut.
- b) Peneliti menjelaskan kepada guru tentang langkah-langkah pelaksanaan teknik *writing in the here and now* dalam pembelajaran menulis puisi.
- c) Peneliti dan guru merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disesuaikan dengan teknik *writing in the here and now*.
- d) Peneliti dan guru menyiapkan perangkat dan instrumen penelitian yaitu instrumen untuk observasi proses pembelajaran dan catatan lapangan.

## 2) Tindakan dan Pengamatan

Tindakan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Tindakan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran dengan teknik *writing in the here and now*. Penerapan teknik *writing in the here and now* dalam pembelajaran menulis puisi sebagai berikut.

### a) Pertemuan pertama

Guru menyampaikan materi pembelajaran yaitu tentang pengertian dan unsur-unsur puisi lalu membimbing salah satu siswa untuk membacakan puisi yang telah dipersiapkan guru sebagai contoh. Siswa diajak berdiskusi tentang tema yang akan digunakan dalam

menulis puisi sehingga mendapatkan keputusan bahwa hari ini tema dalam menulis puisi “pendidikan”. Semua siswa mengingat kembali pengalaman yang pernah dialami dan memilih pengalaman yang menarik yang sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Siswa mempersiapkan alat tulis yaitu dengan mengambil kertas yang disediakan guru di meja guru. Siswa menuliskan semua pengalaman yang telah dibayangkan sesuai dengan tema yang ditentukan tadi yaitu “pendidikan” dalam bentuk karangan.

Siswa memilih kata-kata/kalimat yang dianggap menarik dari catatan yang telah mereka tulis sebelumnya dan menuliskannya pada lembar kertas yang lain. Siswa mengembangkan kata-kata/kalimat menjadi puisi yang menarik. Guru membimbing siswa untuk membacakan puisi hasil ciptaannya secara bergantian, lalu teman yang lain memberi komentar. Siswa mengumpulkan hasil penulisan puisi kepada guru dan pertemuan selanjutnya siswa yang belum membacakan puisi mendapatkan gilirannya.

b) Pertemuan kedua

Guru mengingatkan siswa dengan puisi yang telah mereka ciptakan lalu guru memerintahkan salah satu siswa untuk membagikan puisi yang kemarin mereka kumpulkan. Guru memerintahkan satu per satu siswa yang belum membacakan puisi hasil ciptaannya maju di depan kelas. Setelah semua siswa membacakan puisi dan mendapatkan komentar dari teman-temannya, siswa melakukan

editing/perbaikan terhadap puisinya. Siswa menyunting puisi yang telah mereka edit dengan menuliskan pada lembar kertas yang baru. Siswa menempelkan hasil karyanya pada mading kelas. Aktivitas terakhir yaitu guru melaksanakan evaluasi. Peneliti bersama kolaborator mengamati perilaku siswa, reaksi, dan suasana pembelajaran.

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung yaitu pada saat siswa dan guru mengimplementasikan teknik *writing in the here and now* dalam menulis puisi. Data yang diperoleh berupa keberhasilan proses dan keberhasilan produk sebagai berikut.

a) Keberhasilan proses

Data tentang keberhasilan proses berupa kualitas proses pembelajaran melalui teknik *writing in the here and now*. Hasil dari keberhasilan proses berupa pengamatan aktivitas guru dan siswa.

(1) Aktivitas guru pada pelaksanaan siklus I

Pengamatan terhadap aktivitas guru meliputi penyampaian materi, memotivasi siswa, dan membimbing siswa melaksanakan teknik *writing in the here and now*. Proses pembelajaran pada siklus I cukup lancar. Guru menyampaikan materi cukup jelas dan urut selain itu guru juga menuliskan di papan tulis materi-materi yang dianggap penting. Guru memberikan nasehat-nasehat di tengah-tengah

pembelajaran dan selalu menegur siswa yang tidak memperhatikan. Kegiatan yang dilakukan guru dalam melaksanakan teknik *writing in the here and now* dalam pembelajaran menulis puisi sebagai berikut. Guru membimbing siswa untuk mengingat kembali pengalaman-pengalaman yang dimiliki dengan menciptakan suasana yang tenang di dalam kelas. Guru membimbing siswa yang telah menentukan gagasannya untuk mengambil kertas yang telah disediakan guru di meja guru, setelah itu guru membimbing siswa untuk menuliskan gagasan mereka di kertas tersebut dalam bentuk karangan. Semua siswa telah menuliskan gagasannya, selanjutnya guru membimbing siswa untuk memilih kata-kata/kalimat yang menarik dan memerintahkan untuk mengembangkan kata-kata tersebut menjadi sebuah puisi. Guru membimbing siswa maju membacakan puisinya secara bergantian dan teman yang lain memberi komentar. Jam pelajaran telah habis, maka guru memerintahkan siswa untuk mengumpulkan puisi ciptaan siswa dan mengingatkan kepada siswa yang belum maju untuk mempersiapkan diri pada pertemuan selanjutnya.

Pada pertemuan kedua guru mengingatkan siswa terhadap puisi-puisi mereka dan memerintahkan salah satu siswa untuk membagikan puisi yang telah mereka kumpulkan pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya, guru membimbing siswa yang belum maju untuk membacakan puisi ciptaannya secara bergantian dan guru tidak lupa

mengingatkan kepada siswa yang lain untuk memperhatikan dan memberi komentar terhadap puisi temannya. Setelah semua siswa membacakan puisi dan mendapatkan komentar, guru membimbing siswa untuk membaca kembali komentar yang mereka dapat lalu merenungkannya. Selanjutnya guru membimbing siswa untuk memperbaiki puisinya sesuai dengan komentar lalu membimbing siswa untuk menuliskan kembali puisi yang telah mereka perbaiki. Guru selalu mengarahkan siswa untuk melaksanakan tahapan-tahapan kegiatan dalam teknik *writing in the here and now*.

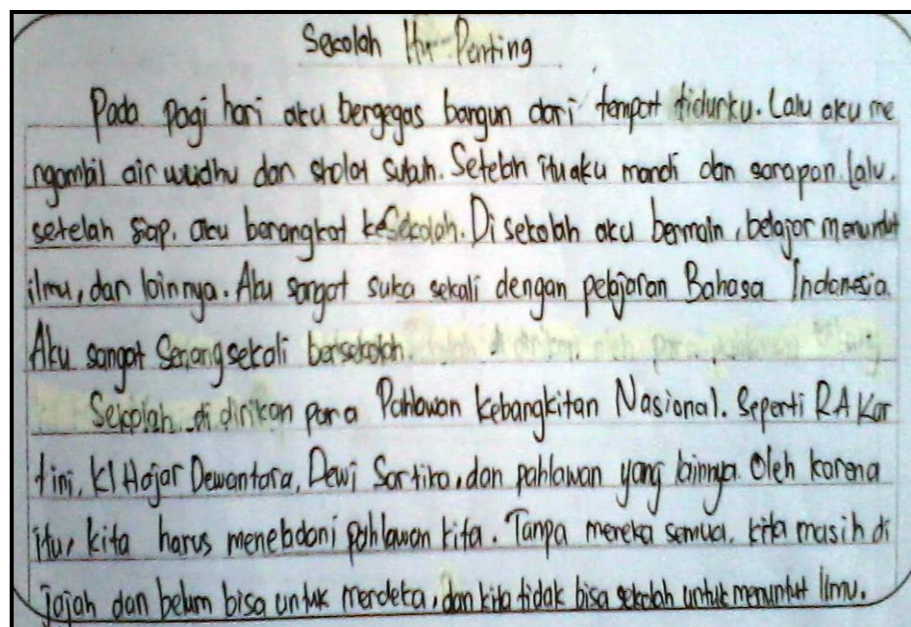
Pada siklus I ini, guru tidak melaksanakan 2 kegiatan yang merupakan aspek yang harus ada dalam teknik *writing in the here and now*. Kegiatan yang tidak dilakukan oleh guru yaitu membimbing siswa memilih pengalaman yang menarik dan membimbing siswa untuk menuliskan kata-kata/kalimat yang dianggap menarik dalam selembar kertas. Dua kegiatan tidak dilakukan oleh guru namun proses pembelajaran menulis puisi melalui teknik *writing in the here and now* tetap berjalan dengan lancar dan baik.

## (2) Aktivitas siswa pada pelaksanaan siklus I

Pelaksanaan aktivitas siswa meliputi pelaksanaan teknik *writing in the here and now*, pengembangan puisi, motivasi selama proses pembelajaran, dan minat mengerjakan tugas. Aktivitas siswa mengalami perubahan secara bertahap setelah diterapkannya teknik *writing in the here and now*, siswa lebih berminat mengerjakan tugas

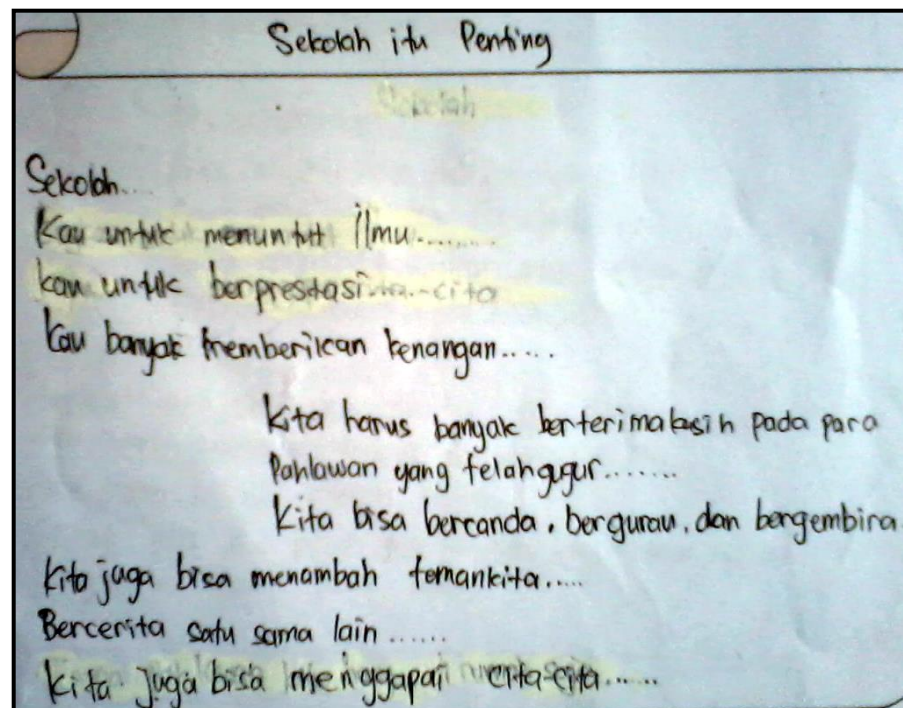
yaitu karena sebelum menulis puisi mereka menulis sebuah karangan terlebih dahulu. Siswa lebih aktif dan fokus karena mereka harus Motivasi siswa bertambah karena mereka dapat berdiskusi dalam menentukan tema yang digunakan untuk menulis puisi.

Aktivitas siswa dalam melaksanakan teknik *writing in the here and now* sebagai berikut. Siswa dengan tenang berkonsentrasi dan duduk diam di kursi masing-masing mengingat pengalaman/gagasan yang sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Siswa yang telah menentukan gagasan yang sesuai dengan tema lalu mengambil kertas yang telah disediakan guru secara bergantian di meja guru. Setelah gagasan telah ditentukan dan alat tulis telah siap, dengan tenang siswa menuliskan pengalamannya dalam bentuk karangan. Berikut ini contoh karangan yang disusun oleh siswa kelas V yang berinisial T28.



**Gambar 4. Karangan Karya Siswa yang Berinisial T28 saat Pelaksanaan Siklus I**

Siswa yang telah selesai menuliskan pengalamannya, membaca kembali hasil karangannya untuk menentukan kata-kata/ kalimat yang menarik yang dapat dikembangkan menjadi puisi. Siswa memilih kata-kata menarik tanpa menulisnya tetapi mereka langsung mengembangkan kata-kata menarik tersebut menjadi sebuah puisi. Judul puisi sebagian besar sama dengan judul karangan yang telah mereka tulis. Berikut ini puisi hasil karya T28 yang telah diciptakan setelah membaca kembali karangan yang mereka tulis.

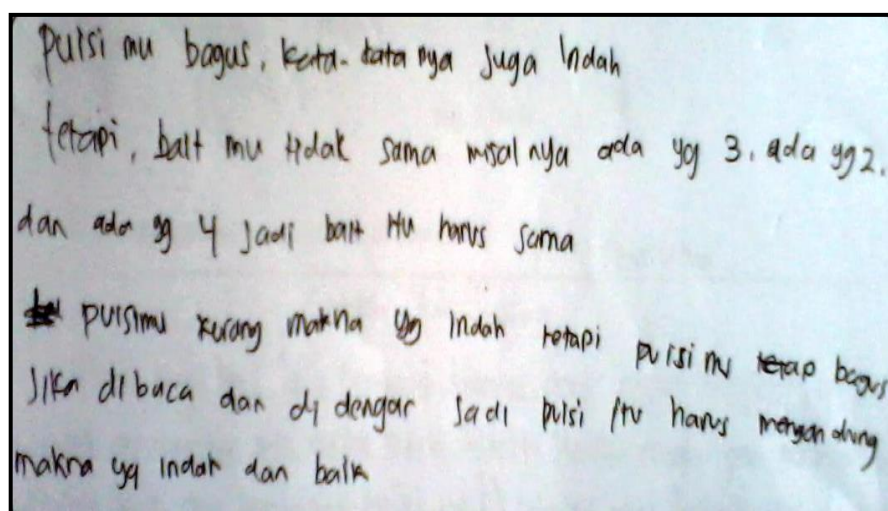


**Gambar 5. Puisi Karya yang Berinisial T28 Sebelum Diperbaiki**

Siswa secara bergantian maju membacakan puisinya, siswa maju dengan kemauan sendiri dan ditunjuk oleh guru. Pada saat salah satu siswa membacakan puisi, siswa yang lain mendengarkan dan kemudian memberi komentar. Sebagian siswa membacakan puisi



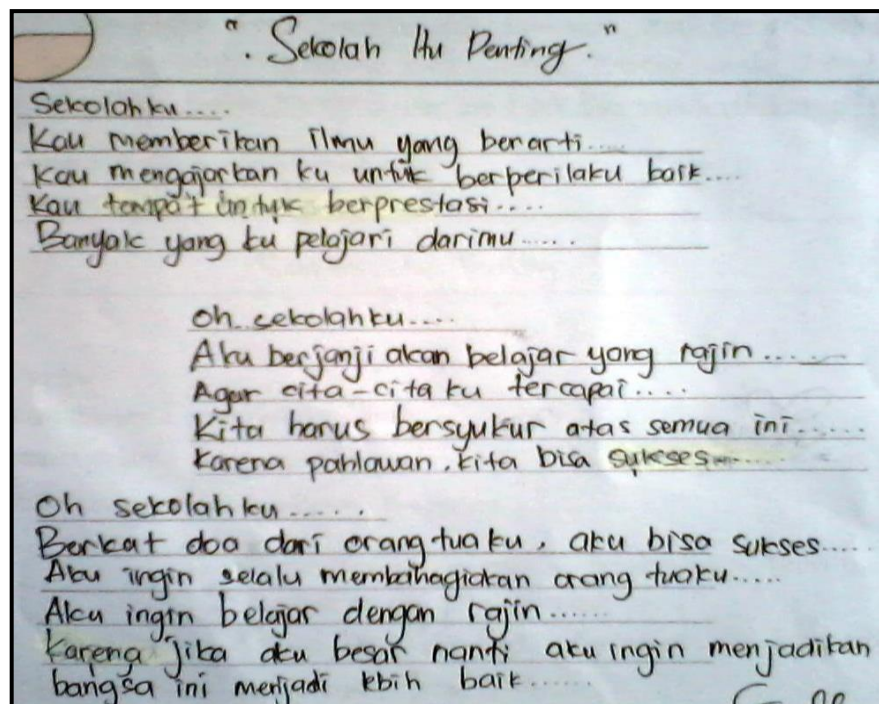
dengan mimik dan penghayatan sesuai dengan suasana puisi yang mereka tulis. Siswa yang maju dan selesai membaca puisi menulis semua komentar dari teman-temannya. Jam pelajaran telah habis, maka siswa mengumpulkan puisinya dan pada pertemuan berikutnya melanjutkan pembacaan puisi. Siswa yang sudah maju tetap mengumpulkan puisinya dan menyimpan komentar yang telah ditulis untuk persiapan pertemuan selanjutnya. Komentar yang diberikan oleh teman-temannya ditulis seperti gambar di bawah ini.



**Gambar 6. Komentar Teman setelah Pembacaan Puisi**

Pertemuan kedua, salah satu siswa membagikan puisi yang telah dikumpulkan dan melanjutkan pembacaan puisi. siswa yang tidak maju sangat antusias mendengarkan pembacaan puisi dan dengan aktif mereka mengomentari puisi. Kegiatan ini sangat terlihat bahwa terdapat sebagian siswa yang mendominasi diskusi pada hari ini. Kegiatan pembacaan puisi tersebut dilakukan secara terus menerus sampai semua siswa maju dan mendapatkan komentar dari teman-

temannya. Setelah semua siswa membacakan puisi dan mendapatkan komentar, semua siswa duduk ditempat duduk dan membaca kembali komentar yang didapat dan merenungkan komentar tersebut. Siswa tetap menyeleksi komentar-komentar dari temannya. Puisi diperbaiki sesuai dengan komentar yang membangun dan sesuai dengan tema/makna yang ingin disampaikan oleh siswa. Setelah siswa memperbaiki puisi mereka sesuai dengan komentar, setelah itu menuliskan kembali puisi yang telah diedit pada selembar kertas. Siswa menempel puisi tersebut untuk pada mading kelas. Aktivitas terakhir yaitu siswa melaksanakan evaluasi.



**Gambar 7. Puisi Karya Siswa yang Berinisial T28 setelah Mendapatkan Komentar dan Diperbaiki**

Aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis puisi telah mengalami kemajuan. Hal ini terlihat dengan adanya perubahan sikap,

keaktifan, kedisiplinan dan kemampuan dalam menulis puisi. Dengan adanya teknik *writing in the here and now*, siswa dapat mengembangkan daya imajinasi, keberanian, keaktifan, kedisiplinan, dan memperbanyak perbendaharaan kata.

b) Keberhasilan produk

Hasil kegiatan pembelajaran setelah pelaksanaan tindakan disebut dengan keberhasilan produk. Dalam pembelajaran menulis puisi melalui teknik *writing in the here and now* yaitu berupa puisi yang telah diciptakan oleh siswa. Hasil analisis atau penilaian penulisan puisi siswa kelas V SD N Purwobinangun Kalasan Sleman pada siklus I dapat dilihat pada lampiran. Persentase distribusi frekuensi penilaian keterampilan menulis puisi pascatindakan siklus I dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 10. Tingkat Keberhasilan Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Pascatindakan Siklus I**

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Pencapaian	Persentase Ketuntasan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1.	57 – 63	1	Belum Tuntas	65%	25%
2.	64 – 70	11	Belum Tuntas		
3.	71 – 77	15	Tuntas		
4.	78 – 84	7	Tuntas		
Jumlah		34			

Berdasarkan hasil penilaian keterampilan menulis puisi, siswa yang mencapai KKM mengalami kenaikan. Pada pratindakan siswa yang mencapai KKM berjumlah 16 (47%), sedangkan pada pascatindakan siklus I siswa yang mencapai KKM berjumlah 22 (65%). Kenaikan jumlah siswa yang mencapai KKM berjumlah 6 (18%). Siswa yang

belum mencapai KKM pascatindakan siklus I berjumlah 12 (35%), hal tersebut mengalami penurunan yaitu dari 18 siswa (pratindakan) menjadi 12 siswa.

Rata-rata nilai siswa tiap aspek dalam keterampilan menulis puisi pratindakan dan pascatindakan siklus I sebagai berikut.

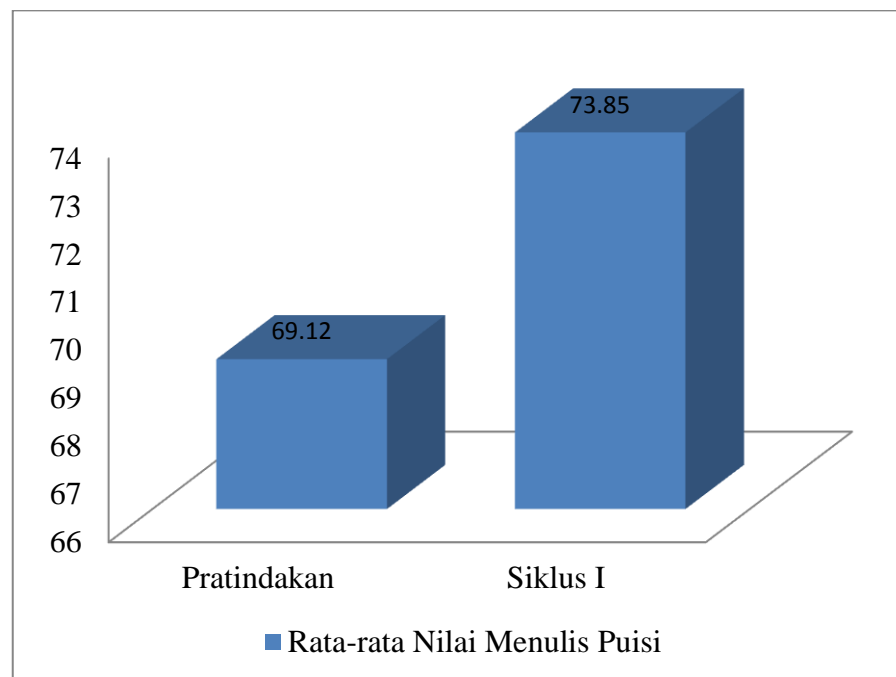
**Tabel 11. Peningkatan Rata-rata Nilai Tiap Aspek Menulis Puisi Pratindakan dan Pascatindakan Siklus I**

No	Aspek yang dinilai	Pratindakan	Pascatindakan Siklus I	Peningkatan
1.	Kebaruan tema dan makna	3,79	4	0,21
2.	Keaslian pengucapan (kata konkret)	3,53	3,91	0,38
3.	Kekuatan imajinasi	3,5	3,71	0,21
4.	Ketepatan diksi	3,5	3,65	0,15
5.	Pendayaan pemajasan	3	3,22	0,22
6.	Respon afektif guru	3,44	3,62	0,18

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat nilai rata-rata tiap aspek mengalami peningkatan dari pratindakan ke siklus I. Nilai rata-rata aspek kebaruan tema dan makna pratindakan adalah 3,79 meningkat 0,21 menjadi 4 pada siklus I. Nilai rata-rata aspek keaslian pengucapan (kata konkret) pratindakan adalah 3,53 meningkat 0,38 menjadi 3,91 pada siklus I. Nilai rata-rata aspek kekuatan imajinasi adalah 3,5 meningkat 0,21 menjadi 3,71 pada siklus I. Nilai rata-rata aspek ketepatan diksi adalah 3,5 meningkat 0,15 menjadi 3,65. Rata-rata nilai aspek pendayaan pemajasan adalah 3 meningkat 0,22 menjadi 3,22. Rata-rata nilai aspek respon afektif guru adalah 3,44

meningkat 0,18 menjadi 3,62 pada siklus I. Jadi, semua aspek penilaian menulis puisi meningkat dari pratindakan ke siklus I.

Rata-rata nilai kelas keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V SD N Purwobinangun dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



**Gambar 8. Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata Kelas Pratindakan dan Siklus I**

Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai kelas dari hasil penilaian keterampilan menulis puisi pada pascatindakan siklus I mengalami peningkatan yaitu dari 69,12 menjadi 73,85 atau mengalami kenaikan sebesar 4,73.

Kategori pencapaian keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V SD N Purwobinangun pascatindakan siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 12. Kategori Pencapaian Keterampilan Menulis Puisi Pascatindakan Siklus I**

Nilai	Kriteria	Jumlah siswa	Persentase
86 - 100	Sangat terampil	-	-
71 - 85	Terampil	14	41%
56 - 70	Cukup terampil	20	49%
10 - 55	Kurang terampil	-	-

Dari tabel di atas, siswa yang mendapatkan nilai pada kriteria terampil sebanyak 14 siswa (41%), kategori cukup terampil sebanyak 20 siswa (49%). Dengan demikian sebagian besar siswa, yaitu 49% pada pascatindakan siklus I berada dalam kriteria cukup terampil.

### 3) Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti bersama guru mengevaluasi hasil pembelajaran menulis puisi yang telah dilakukan. Dari refleksi yang telah dilakukan, hasilnya perlu ditingkatkan, yaitu:

- a) Perolehan nilai menulis puisi pratindakan yaitu nilai rata-rata kelas sebesar 69,12 sedangkan perolehan nilai pada siklus I diperoleh rata-rata kelas sebesar 73,85 sehingga mengalami kenaikan sebesar 4,73.
- b) Siswa yang mencapai KKM pada pratindakan berjumlah 16 (47%) sedangkan siswa yang mencapai KKM pascatindakan siklus I berjumlah 22 (65%) sehingga mengalami peningkatan sebanyak 6 siswa (18%).
- c) Rata-rata nilai kelas mengalami peningkatan , rata-rata nilai pada setiap aspek, dan siswa yang mencapai KKM mengalami peningkatan. Siswa yang mencapai KKM sampai dengan siklus I

yaitu 22 siswa (65%), namun hal tersebut belum mencapai kriteria keberhasilan penelitian ini yaitu 75% dari jumlah siswa.

- d) Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, guru belum melaksanakan seluruh kegiatan yang seharusnya dilakukan dalam menerapkan teknik *writing in the here and now* dalam proses pembelajaran menulis puisi.
- e) Sebagian siswa masih bingung dalam menentukan gagasan walaupun guru telah menciptakan suasana tenang di dalam kelas.
- f) Siswa masih mengalami kesulitan dalam memilih kata-kata/kalimat yang menarik dari karangan yang mereka tulis.
- g) Siswa masih bingung mengembangkan puisi karena mereka tidak menuliskan kata-kata menarik dari karangan.
- h) Beberapa siswa masih terlihat malu untuk maju membacakan hasil penulisan puisi mereka. Selain itu siswa juga masih sungkan memberi komentar untuk teman-temannya dan ada sebagian siswa yang mendominasi pelaksanaan diskusi.

Permasalahan dalam siklus I harus dapat diatasi agar upaya peningkatan keterampilan menulis puisi dengan teknik *writing in the here and now* berjalan sesuai dengan tahapan dan rencana. Selain itu perbaikan yang dilakukan agar jumlah siswa yang mencapai KKM mencapai 75% dari keseluruhan siswa. Beberapa perbaikan yang akan dilakukan yaitu:

- a) membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi menentukan tema penulisan puisi, hal tersebut memberikan kemudahan siswa dalam menentukan gagasan.
- b) Proses pembelajaran dibuat lebih santai yaitu siswa diberi kebebasan untuk berdiskusi dalam memilih kata-kata/kalimat yang menarik dan berdiskusi dalam mengembangkan puisinya.
- c) Guru selalu membimbing siswa dalam menerapkan teknik *writing in the here and now* yaitu dengan mengikuti langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menerapkan teknik tersebut.

Berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan peneliti dan kolaborator, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi dengan teknik *writing in the here and now* pada siklus I belum maksimal. Perencanaan perbaikan akan dilaksanakan pada siklus II. Berikut ini akan diuraikan tentang pelaksanaan siklus II.

## **b. Pelaksanaan Siklus II**

### **1) Perencanaan**

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, rencana tindakan siklus II adalah sebagai berikut.

- a) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan tema penulisan puisi.
- b) Guru melaksanakan semua langkah-langkah yang sesuai dengan teknik *writing in the here and now*.



- c) Diawal pembelajaran guru menjelaskan secara rinci langkah-langkah menulis puisi melalui teknik *writing in the here and now* walaupun dalam proses pembelajaran guru akan selalu membimbing siswa secara bersamaan untuk menulis puisi melalui teknik *writing in the here and now*.
- d) Guru memberi *reward* berupa pin sederhana kepada siswa yang maju dan siswa yang telah memberi komentar. Pemberian *reward* kepada siswa yang memberi komentar bertujuan untuk menghindari adanya siswa yang mendominasi diskusi. Setiap siswa diberi kesempatan untuk memberi komentar maksimal tiga kali.
- e) Guru dan peneliti mempersiapkan instrumen observasi dan catatan lapangan.

## 2) Tindakan dan Pengamatan

Tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti dan kolaborator sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Penerapan teknik *writing in the here and now* dalam proses pembelajaran menulis puisi siklus II sebagai berikut.

### a) Pertemuan pertama

Siswa dibagi menjadi 4 kelompok untuk berdiskusi menentukan tema penulisan puisi. Tema yang disepakati keempat kelompok yaitu lingkungan, keluarga, diri sendiri, dan bencana alam. Guru menjelaskan langkah-langkah menulis puisi melalui teknik *writing in the here and now*. Guru mengajak siswa mengingat kembali

pengalaman yang pernah dialami dengan memejamkan mata sejenak. Selanjutnya siswa memilih pengalaman yang paling menarik yang sesuai dengan tema yang telah ditentukan atau sesuai kelompok. Guru membimbing siswa untuk mempersiapkan alat tulis yaitu dengan mengambil kertas yang telah disediakan di meja guru. Siswa menuliskan semua pengalaman yang telah dibayangkan sesuai dengan tema yang ditentukan oleh kelompoknya dalam bentuk karangan. Setelah itu siswa memilih kata-kata/kalimat yang dianggap menarik dari catatan yang telah mereka tulis sebelumnya. Siswa menuliskan kata-kata/kalimat yang dianggap menarik. Siswa mengembangkan kata-kata/kalimat menjadi puisi yang menarik. Setelah semua siswa selesai menulis puisi, guru membimbing siswa untuk maju membacakan puisi dan membimbing siswa untuk memberi komentar. Guru menjelaskan bahwa kalau ingin memberi komentar harus mengangkat tangan terlebih dahulu baru memberikomentar. Guru membimbing semua siswa untuk mengumpulkan puisi.

#### b) Pertemuan Kedua

Guru mengajak siswa untuk bermain memfokuskan pikiran agar siswa lebih fokus dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang belum maju, membacakan hasil penulisan puisi di depan kelas. Penentuan urutan siswa yang maju pada pertemuan kedua ini dengan melakukan permainan kecil yaitu bernyanyi sambil meranting spidol, siswa yang memegang spidol saat lagu berhenti maka gilirannya

membacakan puisi. Beberapa siswa mengomentari puisi yang telah dibacakan, setelah itu siswa melakukan editing terhadap puisinya sesuai dengan komentar teman-temannya. Siswa menyunting puisi yang telah mereka edit dengan menuliskan pada lembar kertas yang baru. Guru membimbing siswa untuk melaksanakan evaluasi yaitu dengan membagikan soal evaluasi yang harus dikerjakan siswa secara individu dan tidak boleh berdiskusi.

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Data hasil pengamatan berupa aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam melaksanakan teknik *writing in the here and now*, sebagai berikut.

a) Keberhasilan proses

Data tentang proses pembelajaran menulis puisi melalui teknik *writing in the here and now* dapat diperoleh dari aktivitas guru dan siswa, akan diuraikan di bawah ini.

(1) Aktivitas Guru pada pelaksanaan Siklus II

Pengamatan terhadap aktivitas guru meliputi penyampaian materi, memotivasi siswa, dan membimbing siswa melaksanakan teknik *writing in the here and now*. Proses pembelajaran pada siklus II berjalan sesuai dengan rencana karena guru melaksanakan semua apa yang telah direncanakan dan guru juga melaksanakan semua langkah-langkah menulis puisi melalui teknik *writing in the here and now*. Aktivitas guru dalam melaksanakan teknik *writing in the here and now* dalam pembelajaran menulis puisi sebagai berikut. Guru

membagi siswa menjadi 4 kelompok lalu menjelaskan cara menulis puisi dengan menggunakan teknik *writing in the here and now*. Guru membagi siswa secara acak yaitu dengan berhitung, nomor yang sama menjadi satu kelompok. Guru mengajak siswa memejamkan mata sejenak untuk mengingat kembali pengalaman-pengalaman yang dimiliki siswa. Guru membimbing siswa untuk memilih pengalaman yang sesuai dengan tema yang telah ditentukan sesuai dengan kelompok masing-masing. Guru membimbing siswa untuk mengambil kertas yang telah disediakan di meja guru dan memerintahkan siswa untuk menuliskan semua gagasan yang telah ditentukan tadi. Setelah siswa selesai menuliskan pengalamannya lalu guru membimbing siswa untuk memilih kata-kata yang menarik dan menuliskan kata-kata tersebut di kertas, selanjutnya guru membimbing siswa untuk mengembangkan kata-kata yang telah dipilih siswa menjadi sebuah puisi yang menarik. Guru membimbing siswa untuk membacakan puisi hasil ciptaannya dan teman yang lain mengomentari. Jam pelajaran telah selesai, maka guru memerintahkan siswa untuk mengumpulkan puisinya dan menyimpan komentar yang telah mereka tulis.

Pada pertemuan kedua siklus II, guru mengajak siswa bermain spidol berantai untuk menentukan siswa yang maju membacakan puisi. Semua siswa telah maju membaca puisi, maka guru memerintahkan siswa untuk memperbaiki puisinya lalu menuliskan

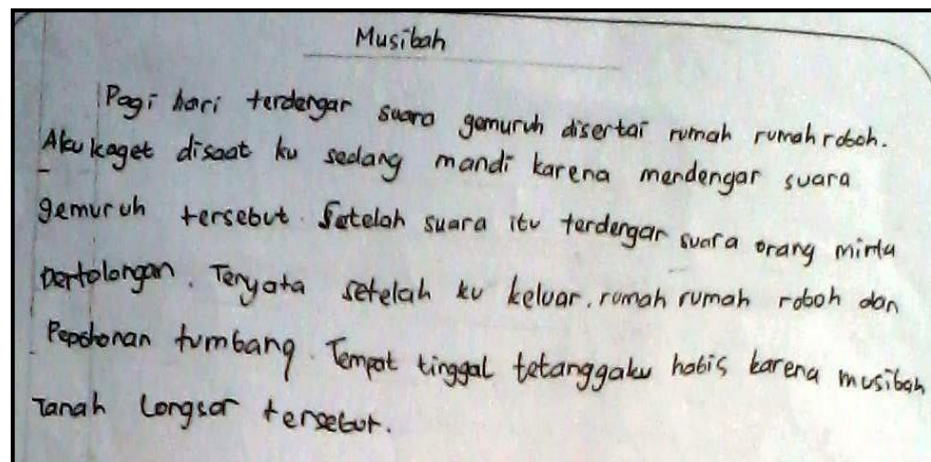
pada selembar kertas yang baru. Guru membimbing siswa menyimpan puisi yang telah mereka ciptakan. Guru melaksanakan evaluasi dengan memberi soal yang telah disiapkan.

## (2) Aktivitas siswa pada siklus II

Aktivitas siswa meliputi respon siswa, motivasi selama proses pembelajaran, minat mengerjakan tugas, dan penerimaan siswa terhadap teknik *writing in the here and now*. Siswa lebih termotivasi menulis puisi karena mereka dapat berdiskusi dengan teman satu kelompoknya. Minat siswa mengikuti proses pembelajaran juga meningkat karena guru menjelaskan langkah-langkah menulis puisi melalui teknik *writing in the here and now* dengan jelas dan urut. Semua siswa mengikuti penjelasan guru dan melaksanakan langkah demi langkah menulis puisi melalui teknik *writing in the here and now*.

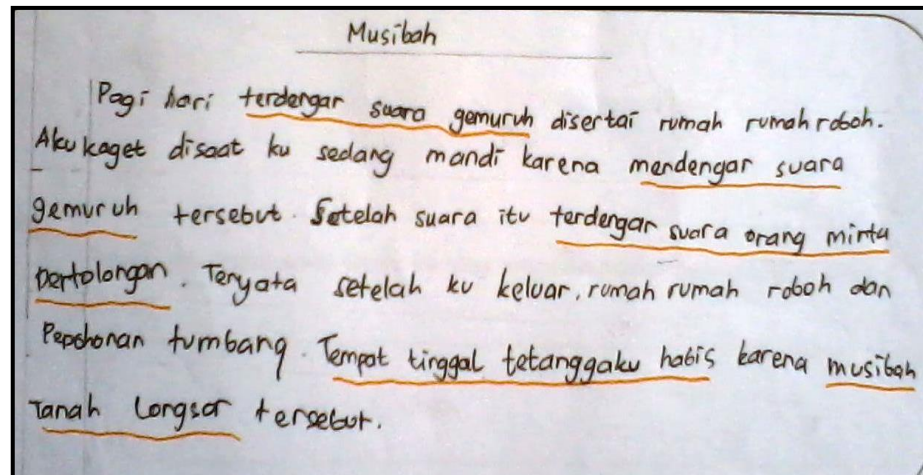
Aktivitas siswa dalam menulis puisi melalui teknik *writing in the here and now* sebagai berikut. Siswa menentukan tema penulisan puisi dengan berdiskusi dengan kelompoknya. Beberapa tema yang telah ditentukan yaitu lingkungan, keluarga, diri sendiri, dan bencana alam. Setiap siswa memejamkan mata sejenak untuk mengingat pengalaman-pengalaman yang mereka miliki. Setelah itu siswa berdiskusi dengan teman satu kelompoknya untuk menentukan pengalaman yang menarik dan sesuai dengan tema yang telah ditentukan oleh tiap kelompok. Selanjutnya, siswa yang telah

menentukan pengalamannya mengambil kertas yang telah disediakan guru di meja guru. Suasana yang tenang mendukung siswa menuliskan semua pengalamannya di lembar kertas. Contoh hasil karangan siswa dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



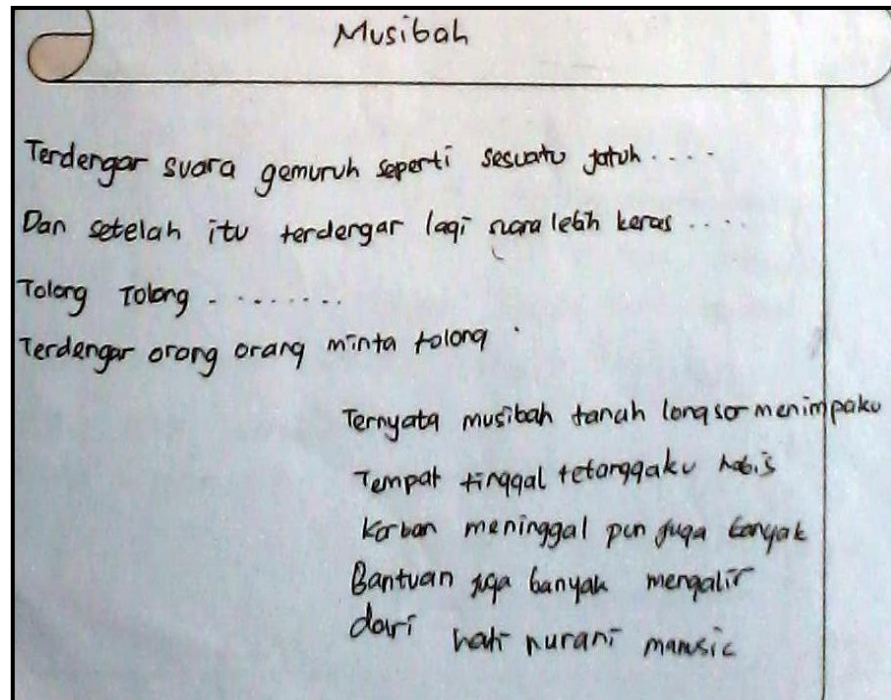
**Gambar 9. Karangan Karya Siswa yang Berinisial T15 saat Pelaksanaan Siklus II**

Karangan tersebut memberi kemudahan kepada siswa untuk memilih kata-kata yang menarik yang digunakan untuk membuat sebuah puisi. Siswa membaca kembali karangan yang telah mereka tulis dan berdiskusi dengan teman satu kelompoknya untuk menentukan kata-kata/kalimat yang dianggap menarik. Siswa menandai kata-kata yang menarik dengan menggunakan pensil warna. Hal tersebut terlihat pada contoh karangan karya siswa yang berinisial T15.



**Gambar 10. Karangan Siswa yang Telah Diberi Tanda dengan Pensil Warna pada Pascatindakan Siklus II**

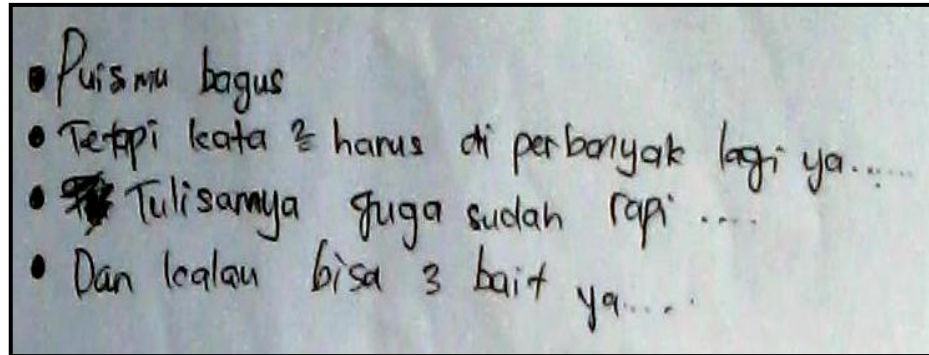
Kata-kata/kalimat yang telah dipilih tadi dikembangkan oleh siswa menjadi sebuah puisi. Siswa merangkai kata-kata menarik tersebut disesuaikan dengan makna atau suasana yang ingin diciptakan oleh siswa kepada pembaca. Setelah semua siswa selesai menulis puisi, siswa dengan sukarela maju membacakan puisi dan teman-teman yang lainnya mendengarkan lalu memberi komentar terhadap puisi yang telah dibacakan. Jam pelajaran telah selesai, maka semua siswa mengumpulkan puisi ciptaannya dan siswa yang sudah maju menyimpan komentar teman-temannya yang telah ditulis tadi untuk digunakan pada pertemuan selanjutnya. Kata-kata/kalimat yang telah diubah menjadi puisi, sebagai berikut.



**Gambar 11. Puisi Karya yang Berinisial T15 Sebelum Dilakukan Perbaikan**

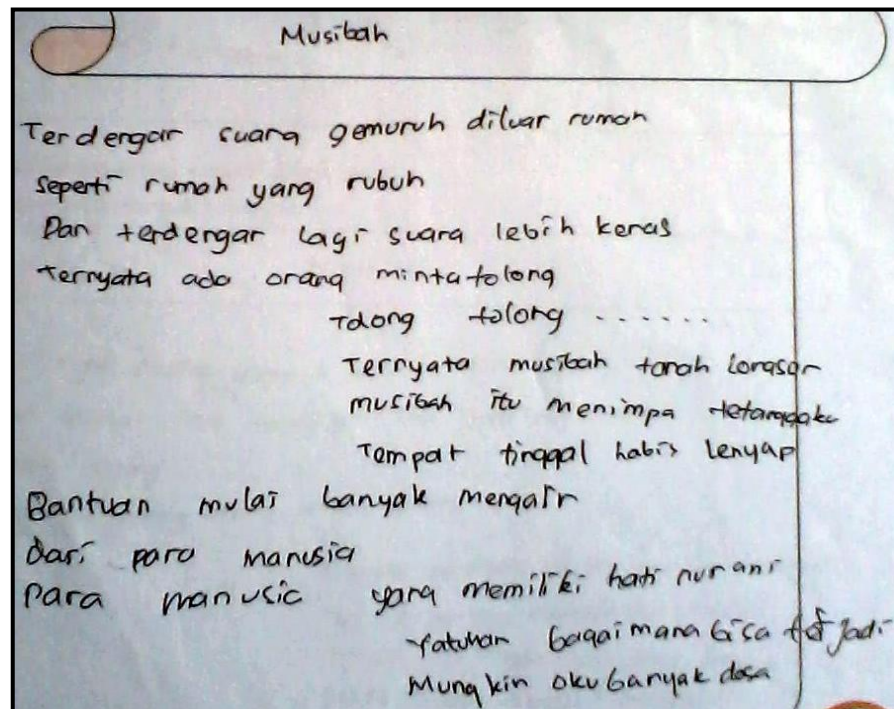
Pada pertemuan kedua siswa melakukan permainan kecil ranting spidol sambil bernyanyi untuk menentukan siswa yang maju membaca puisi lalu siswa yang lain mengomentari puisi yang telah dibacakan tadi. Siswa yang telah maju membaca puisi mendapatkan pin sederhana, pin yang diperoleh siswa karena memberi komentar harus ditempel di badan mereka agar guru dapat mengetahui siswa yang telah aktif dan mengetahui siswa yang sudah memberi komentar pada batas maksimal yaitu 3 kali. Siswa membaca puisi dengan ekspresi dan gerakan yang sesuai dengan makna yang terkandung. Siswa melakukan kegiatan permainan, membaca puisi, dan mengomentari secara terus menerus hingga semua siswa maju membaca puisi. Berikut ini komentar yang diberikan oleh temannya.





**Gambar 12. Komentar yang Diberikan oleh Teman-teman**

Semua siswa membaca komentar yang telah ditulis lalu memperbaiki puisi sesuai dengan komentar lalu menuliskan puisi yang telah diperbaiki pada lembar kertas yang baru. Siswa menyimpan puisi tersebut untuk ditempelkan di mading kelas. Puisi yang telah diperbaiki oleh siswa sebagai berikut.



**Gambar 13. Puisi Karya Siswa yang Berinisial T15 setelah Diperbaiki**

Pelaksanaan teknik *writing in the here and now* dalam pembelajaran menulis puisi berjalan dengan baik dan sesuai rencana walaupun ada beberapa siswa yang tidak menuliskan kata-kata/kalimat yang dianggap menarik tetapi mereka berinisiatif memberi tanda kata-kata tersebut.

b) Keberhasilan Produk

Produk yang dihasilkan siswa dalam pembelajaran menulis puisi melalui teknik *writing in the here and now* yaitu berupa puisi. Hasil perolehan penilaian keterampilan menulis puisi pascatindakan siklus II dapat dilihat dalam lampiran. Hasil penilaian keterampilan menulis puisi dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi di bawah ini.

**Tabel 13. Tingkat Keberhasilan Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Pascatindakan Siklus II**

No.	Rentang Nilai	Frekuensi	Pencapaian	Persentase Ketuntasan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1.	64 – 70	5	Belum Tuntas	85%	15%
2.	71 – 77	13	Tuntas		
3.	78 – 84	11	Tuntas		
4.	85 - 91	5	Tuntas		
Jumlah		34			

Berdasarkan hasil penilaian keterampilan menulis puisi, siswa yang mencapai KKM mengalami kenaikan dari pascatindakan siklus I ke pascatindakan siklus II. Pada pascatindakan siklus I siswa yang mencapai KKM berjumlah 22 (65%), sedangkan pada tes menulis puisi pascatindakan siklus II siswa yang mencapai KKM berjumlah 29 (85%). Kenaikan jumlah siswa yang mencapai KKM berjumlah 7 (20%). Siswa yang belum mencapai KKM pascatindakan siklus II

berjumlah 5 (15%), Hal tersebut mengalami penurunan yaitu dari 12 siswa (pascatindakan siklus I) menjadi 5 siswa (pascatindakan siklus II).

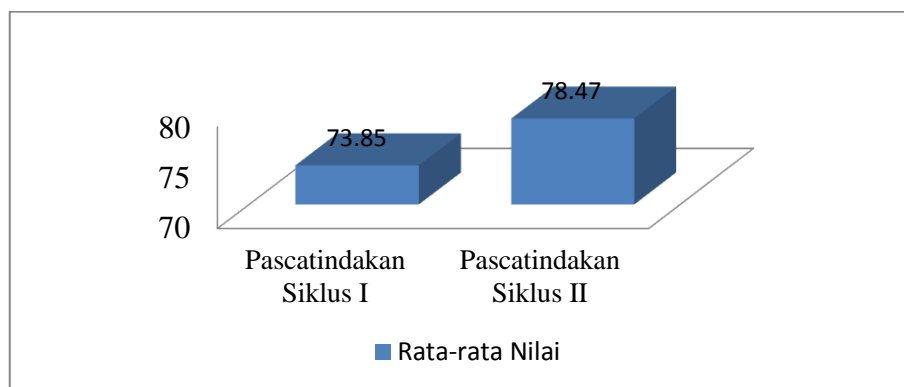
Rata-rata nilai siswa tiap aspek dalam keterampilan menulis puisi pratindakan dan pascatindakan siklus I sebagai berikut.

**Tabel 14. Peningkatan Rata-rata Nilai Tiap Aspek Menulis Puisi Pascatindakan Siklus I dan Pascatindakan Siklus II**

No	Aspek yang dinilai	Pascatindakan Siklus I	Pascatindakan Siklus II	Peningkatan
1.	Kebaruan tema dan makna	4	4,32	0,32
2.	Keaslian pengucapan (kata konkret)	3,91	4,12	0,21
3.	Kekuatan imajinasi	3,71	4,03	0,32
4.	Ketepatan diksi	3,65	3,82	0,17
5.	Pendayaan pemajasan	3,22	3,35	0,13
6.	Respon afektif guru	3,62	3,82	0,20

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat nilai rata-rata tiap aspek mengalami peningkatan dari pratindakan ke siklus I. Nilai rata-rata aspek kebaruan tema dan makna pada pascatindakan siklus I adalah 4 meningkat 0,32 menjadi 4,32 pada siklus II. Nilai rata-rata aspek keaslian pengucapan (kata konkret) pada pascatindakan siklus I adalah 3,91 meningkat 0,21 menjadi 4,12 pada siklus II. Nilai rata-rata aspek kekuatan imajinasi (pengimajian) adalah 3,71 meningkat 0,32 menjadi 4,03 pada pascatindakan siklus II. Nilai rata-rata aspek ketepatan diksi adalah 3,65 meningkat 0,17 menjadi 3,82 pada pascatindakan siklus II. Rata-rata nilai aspek pendayaan pemajasan adalah 3,22 meningkat 0,13 menjadi 3,35 pada pascatindakan siklus

II. Rata-rata nilai aspek respon afektif guru adalah 3,62 meningkat 0,20 menjadi 3,82 pada siklus II. Jadi, semua aspek penilaian menulis puisi meningkat dari pascatindakan siklus I ke pascatindakan siklus II. Perbandingan rata-rata nilai kelas keterampilan menulis puisi pada pascatindakan siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



**Gambar 14. Diagram Peningkatan Rata-rata Nilai Kelas Keterampilan Menulis Puisi Pascatindakan Siklus I dan Siklus II**

Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa rata-rata kelas dari hasil tes kemampuan menulis puisi pada siklus II mengalami peningkatan dari 73,85 menjadi 78,47 atau mengalami kenaikan sebesar 4,62.

Kategori pencapaian keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V SD Purwobinangun pascatindakan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 15. Pencapaian Kategori Keterampilan Menulis Puisi Pascatindakan Siklus II**

Nilai	Kriteria	Jumlah siswa	Persentase
86 - 100	Sangat terampil	5	15%
71 - 85	Terampil	20	49%
56 - 70	Cukup terampil	9	26%
10 - 55	Kurang terampil	-	-

Dari tabel di atas, siswa yang mendapatkan nilai pada kriteria sangat terampil sebanyak 5 siswa (15%), kategori terampil sebanyak 20 siswa (49%), serta kategori cukup terampil sebanyak 9 siswa (26%). Dengan demikian pencapaian keterampilan menulis puisi meningkat, hal tersebut terlihat dari tabel di atas bahwa pada pascatindakan siklus II terdapat siswa yang mencapai kategori sangat terampil dan siswa yang mencapai kategori terampil meningkat yaitu dari 14 siswa (siklus I) menjadi 20 siswa (siklus II). Sedangkan siswa yang mencapai kategori cukup terampil berkurang yaitu dari 20 siswa (siklus I) menjadi 9 siswa (siklus II).

### 3) Refleksi

Setelah adanya pelaksanaan tindakan-tindakan mulai dari siklus I sampai siklus II yaitu sebanyak empat kali pertemuan, pembelajaran menulis puisi melalui teknik *writing in the here and now* mengalami peningkatan yang cukup baik. Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi terlihat dari puisi yang dihasilkan siswa hingga akhir siklus II. Nilai rata-rata kelas menulis puisi siswa pada siklus II yaitu 78,47. Nilai tersebut meningkat yang semula rata-rata nilai pada siklus I adalah 73,85 menjadi 78,47 sehingga naik 4,62. Nilai rata-rata setiap aspek juga meningkat dapat dilihat pada tabel. Siswa yang mencapai KKM juga mengalami peningkatan yang semula pada siklus I berjumlah 22 (65%) menjadi 29 (85%), kenaikan jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 7 siswa (20%). Rata-rata nilai menulis puisi pada akhir tindakan adalah

78,47 dan siswa yang mencapai KKM berjumlah 29 (85%) maka peneliti dan guru memutuskan untuk menyudahi menghentikan tindakan yang dilakukan karena keterampilan siswa kelas V dalam menulis puisi sudah meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

### 3. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas V melalui Teknik *Writing In The Here And Now*

Peningkatan keterampilan menulis puisi dalam penelitian tindakan kelas ini akan disajikan mulai dari hasil pratindakan hingga akhir siklus II. Peningkatan rata-rata nilai siswa pada setiap aspek penilaian dari pratindakan hingga Pascatindakan siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 16. Peningkatan Rata-rata Nilai Peraspek Keterampilan Menulis Puisi dari Pratindakan, Siklus I dan Siklus II**

No	Aspek yang Dinilai	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Kebaruan tema dan makna	3,79	4	4,32
2.	Keaslian pengucapan (kata konkret)	3,53	3,91	4,12
3.	Kekuatan imajinasi	3,5	3,71	4,03
4.	Ketepatan diksi	3,5	3,65	3,82
5.	Pendayaan pemajasan	3	3,22	3,35
6.	Respon afektif guru	3,44	3,62	3,82

Berdasarkan tabel di atas, nilai rata-rata tiap aspek menulis puisi dari pratindakan, siklus I, hingga siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan aspek kebaruan tema dan makna dari pratindakan hingga pascatindakan siklus II meningkat sebesar 0,53. Aspek keaslian pengucapan (kata konkret) dari pratindakan hingga pascatindakan siklus II meningkat sebesar 0,59. Selanjutnya yaitu aspek kekuatan imajinasi (pengimajian) dari pratindakan hingga pascatindakan siklus II meningkat sebesar 0,53. Aspek ketepatan diksi

meningkat sebesar 0,32 dari pratindakan hingga pascatindakan siklus II. Aspek pendayaan pemajasan dari pratindakan hingga pascatindakan siklus II meningkat sebesar 0,35. Aspek yang terakhir yaitu respon afektif guru meningkat sebesar 0,38 dari pratindakan hingga pascatindakan siklus II. Jadi, semua aspek penilaian menulis puisi selalu meningkat dari pratindakan, siklus I hingga siklus II.

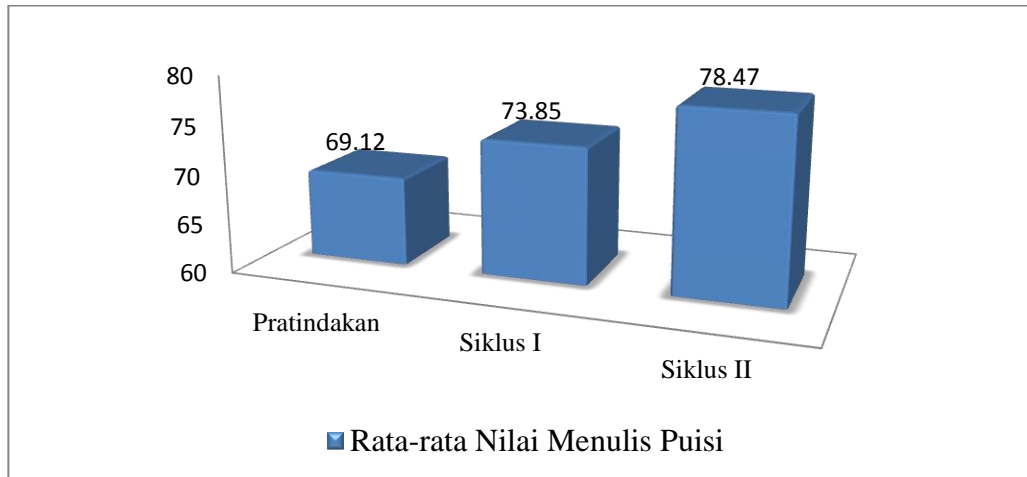
**Tabel 17. Rata-rata Nilai Kelas Keterampilan Menulis Puisi Siswa kelas V SD N Purwobinangun**

	<b>Pratindakan</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>
Jumlah skor	2350	2511	2668
Rata-rata nilai	69,12	73,85	78,47

Dari tabel di atas dapat diketahui peningkatan nilai tes keterampilan menulis puisi dari pratindakan sampai siklus II. Nilai rata-rata hitung pratindakan sebesar 69,12 dan pada akhir siklus I nilai rata-rata siswa menjadi 73,85. Jadi, keterampilan siswa dalam menulis puisi mengalami kenaikan sebesar 4,73. Sedangkan nilai rata-rata siswa pada siklus I juga meningkat, yaitu dari 73,85 menjadi 78,47. Jadi, keterampilan siswa dalam menulis puisi mengalami kenaikan sebesar 4,62.

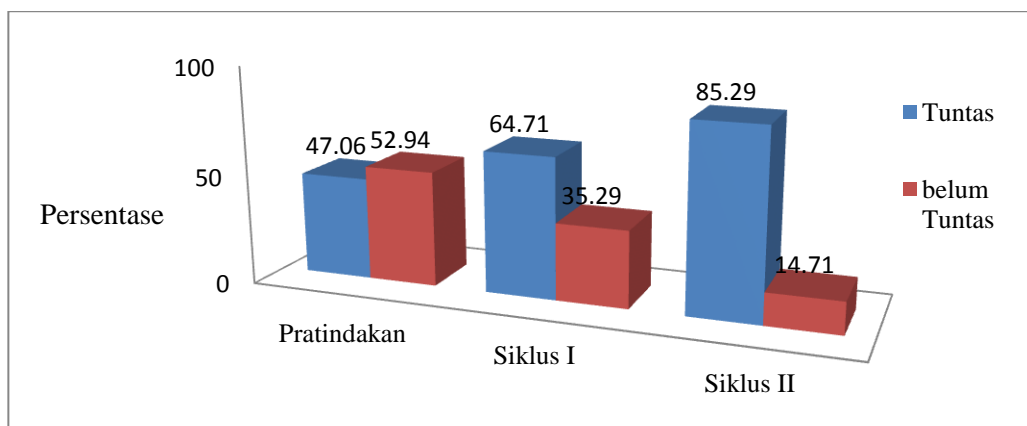
Dari tabel di atas juga diperoleh data peningkatan nilai rata-rata pratindakan ke siklus II kemampuan siswa dalam menulis puisi. Hasil tes menunjukkan nilai rata-rata siswa pratindakan siswa sebesar 69,12. Di akhir siklus II nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan yaitu menjadi 78,47. Jadi, peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi dari pratindakan hingga siklus II meningkat sebesar 9,35.

Jika dibuat grafik, peningkatan nilai rata-rata kelas keterampilan siswa dalam menulis puisi melalui teknik *writing in the here and now* dari pratindakan ke siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut.



**Gambar 15. Diagram Peningkatan Rata-rata Nilai Kelas dari Pratindakan sampai Siklus II**

Ketuntasan siswa (KKM) juga meningkat sebesar 18 % dari pratindakan 47% menjadi 65% pascatindakan siklus I. Sedangkan, dari pascatindakan siklus I sebesar 65% meningkat menjadi 85% pada siklus II, peningkatannya sebesar 20%. Peningkatan ketercapaian KKM dari pratindakan, siklus I, dan siklus II dapat digambarkan dalam diagram di bawah ini.



**Gambar 16. Peningkatan Pencapaian KKM Siswa Kelas V**



Peningkatan keterampilan siswa menulis puisi juga dapat dilihat dari kategori pencapaian keterampilan menulis puisi. Tabel pencapaian kategori keterampilan menulis puisi mulai dari siklus I hingga siklus II dapat dilihat di bawah ini.

**Tabel 18. Kategori Keterampilan Menulis Puisi pada Siklus I dan Siklus II**

Nilai	Kriteria	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah siswa	Persentase	Jumlah siswa	Persentase
86 - 100	Sangat terampil	-	-	5	15%
76 – 85	Terampil	14	41%	20	49%
56 -74	Cukup terampil	20	49%	9	26%
10 - 55	Kurang terampil	-	-	-	-

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pencapaian keterampilan menulis puisi siswa meningkat. Pascatindakan siklus I tidak ada siswa yang mencapai kriteria sangat terampil namun pada pascatindakan siklus II terdapat peningkatan yaitu ada 5 siswa (15%) yang mencapai kriteria sangat terampil. Kriteria terampil juga meningkat yaitu dari jumlah siswa yang mencapai kriteria tersebut pada siklus I berjumlah 14 siswa (41%) menjadi 20 siswa (49%) pada pascatindakan siklus II. Sedangkan untuk pencapaian kriteria cukup terampil berkurang yaitu dari 20 siswa (49%) pada siklus I menjadi 9 siswa (26%) pada siklus II.

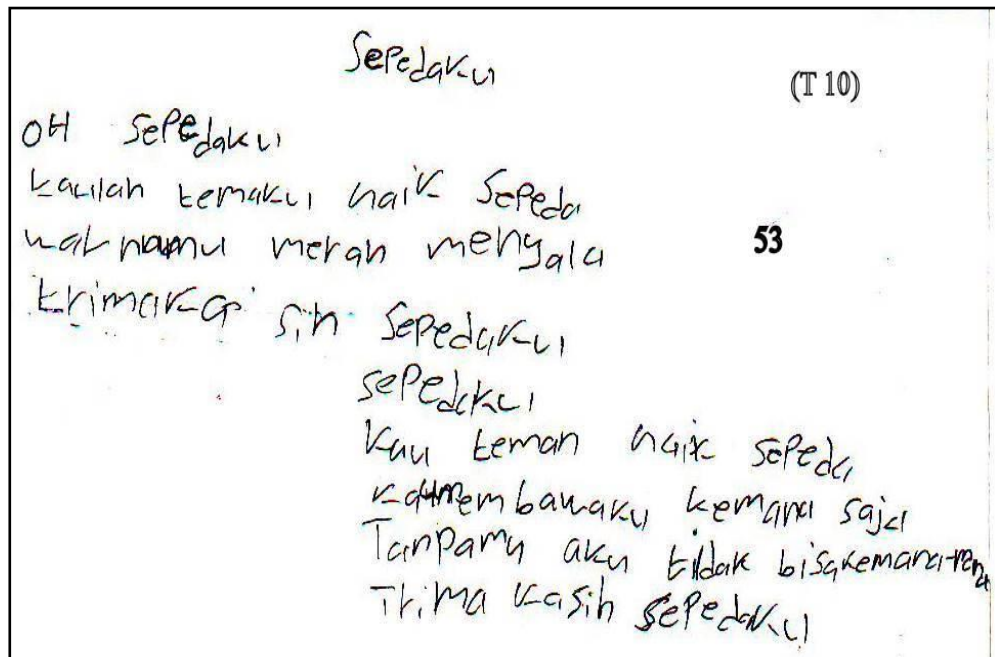
#### **4. Peningkatan Karya Siswa dalam Setiap Aspek Keterampilan Menulis Puisi**

Hasil kerja siswa kelas V dari pratindakan hingga pascatindakan siklus II meningkat. Siswa menghasilkan puisi yang beraneka ragam, berikut ini akan disajikan beberapa fakta mengenai peningkatan pada setiap aspek penilaian

keterampilan menulis puisi dari tahap pratindakan, pascatindakan siklus I, dan pascatindakan siklus II.

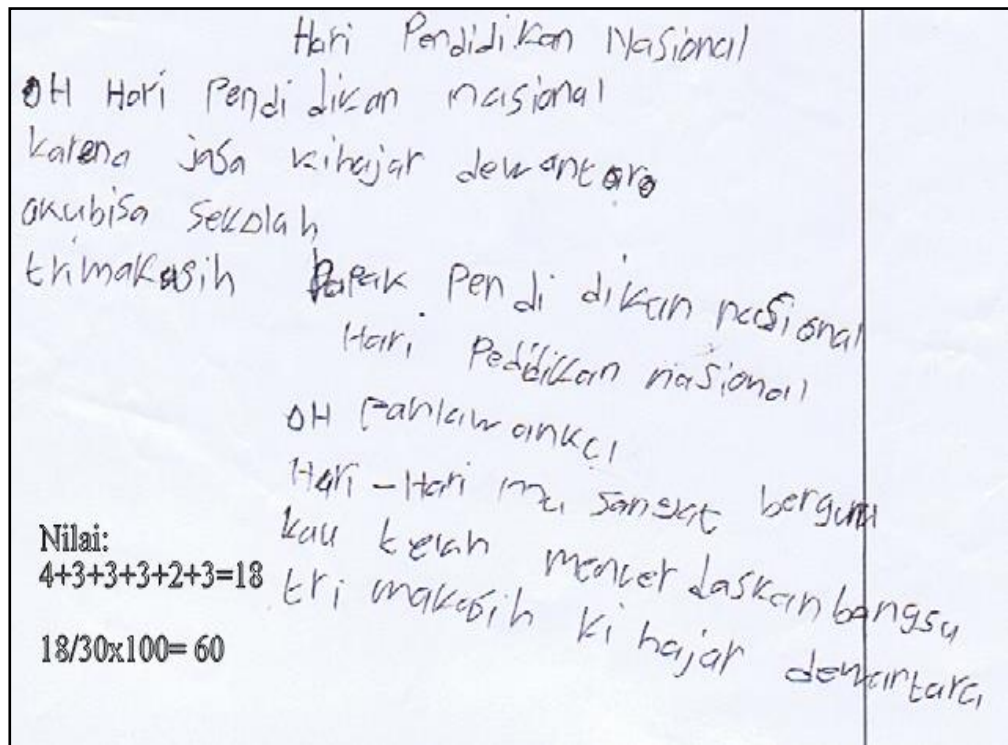
**a. Aspek Kebaruan Tema dan Makna**

Berikut ini contoh puisi dari siswa T10.



**Gambar 17. Puisi Karya Siswa yang Berinisial T10 Pratindakan**

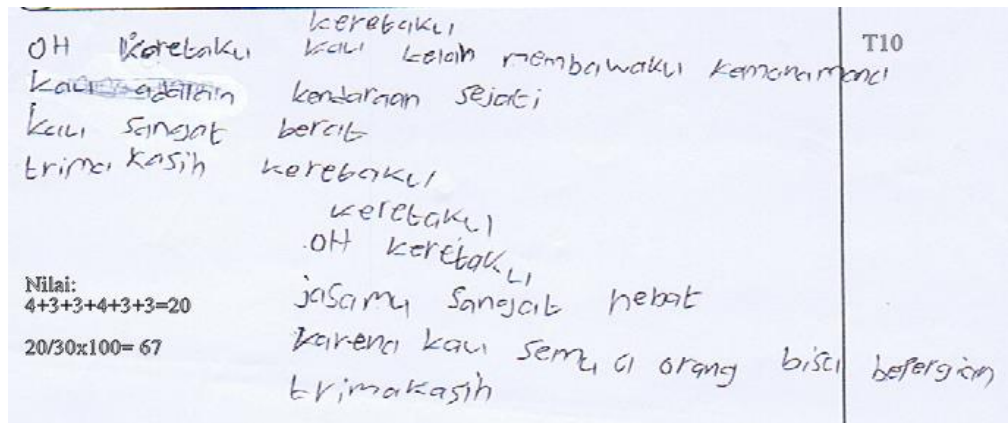
Aspek kebaruan tema dan makna yang dipakai dalam penelitian ini mengacu pada keaktualan tema, perkembangan anak, dan makna bagi kehidupan anak. Puisi karya T10 pada tahap pratindakan terlihat kurang bermakna karena kurang mampu menyentuh hati. Puisi tersebut hanya berisi tentang ucapan terima kasih untuk sepeda dan judulnya kurang sesuai dengan makna yang akan disampaikan. Melihat keadaan itu, perlu diupayakan perbaikan agar kualitas tema dan makna lebih bagus. Hal tersebut terlihat pada karya T10 pada siklus I berikut ini.



**Gambar 18. Puisi Karya Siswa yang Berinisial T10 Pascatindakan Siklus I**

Setelah dikenai tindakan pada siklus I, terlihat karya T10 lebih baik dan temanya aktual sesuai dengan lingkungan karena pada waktu menulis puisi berdekatan dengan hari pendidikan nasional. Puisi tersebut masih belum bermakna karena pada antara bait pertama dan kedua kurang mendukung makna yang ingin disampaikan penulis.

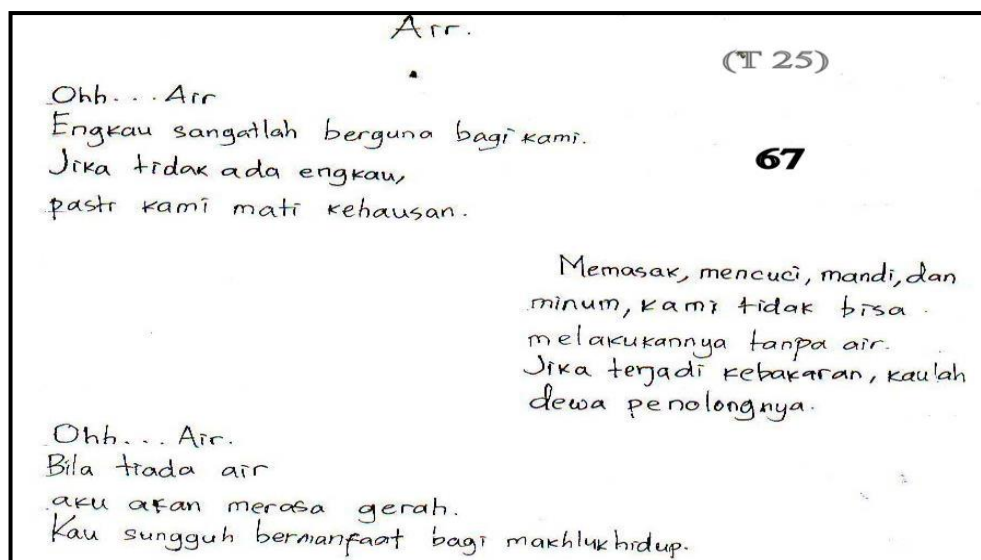
Pada siklus I aspek kebaruan tema dan makna sudah cukup baik namun kurang maksimal, untuk itu perlu diupayakan perbaikan pada siklus II. Berikut ini hasil perbaikan tulisan T10 setelah mengalami perbaikan pada siklus II.



**Gambar 19. Puisi karya Siswa yang Berinisial T10 Pascatindakan Siklus II**

Setelah dikenai tindakan siklus II, terlihat tulisan T10 lebih bermakna yaitu berisi tentang ucapan terima kasih kepada sebuah kereta dan merupakan tema yang menarik dari suatu pengalaman. Tindakan pada siklus I telah meningkatkan kualitas puisi siswa namun tindakan siklus II kurang meningkatkan.

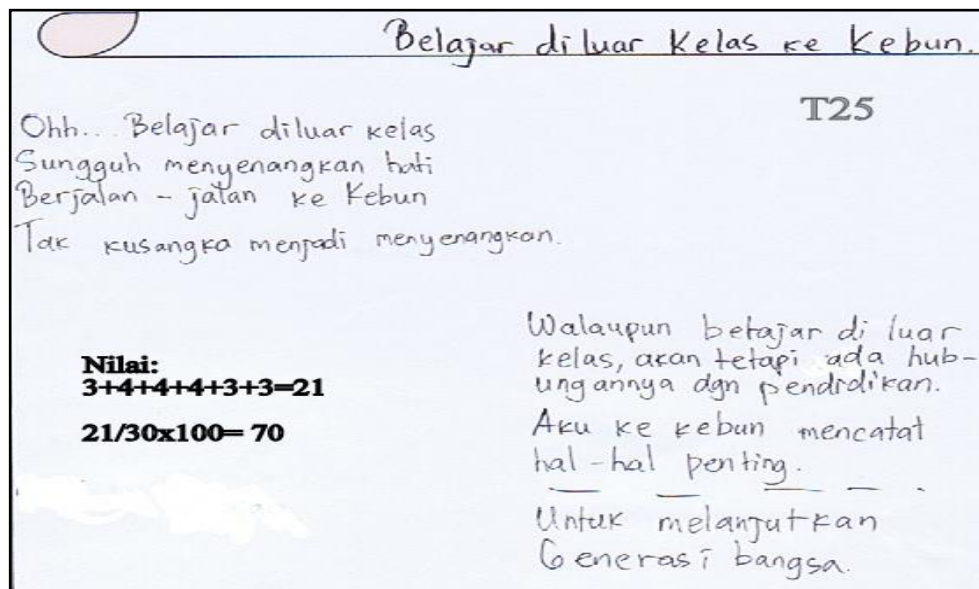
Contoh karya siswa dalam menulis puisi yang kedua yaitu puisi ciptaan T25, sebagai berikut.



**Gambar 20. Puisi Karya Siswa yang Berinisial T25 Pratindakan**

Puisi karya T25 pada tahap pratindakan cukup bermakna tetapi judul dan makna/isi puisi kurang sesuai. Puisi tersebut berjudul air, pertama kali orang membaca judulnya, orang mengira bahwa penulis ingin mendeskripsikan tentang keindahan air. Bait ketiga lebih baik diberikan pada bait kedua, hal tersebut akan membuat puisi lebih bagus dan menarik. Apabila bait kedua ditukar dengan bait ketiga maka kalimatnya akan lebih efektif dan makna yang ingin disampaikan penulis akan lebih mengena pada pembaca.

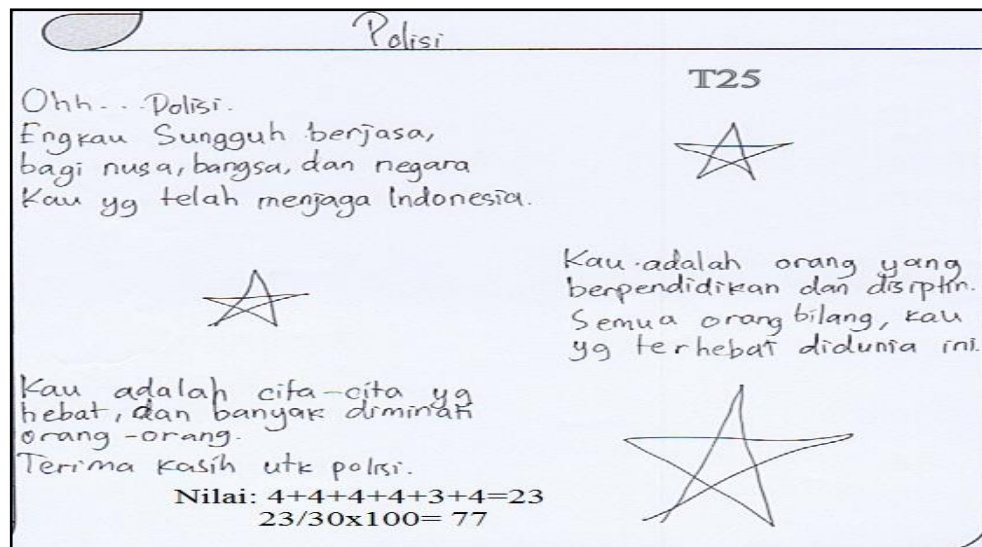
Puisi karya T25 kurang maksimal maka diupayakan perbaikan, hasilnya dapat dilihat pada siklus I, sebagai berikut.



**Gambar 21. Puisi Karya Siswa yang Berinisial T25 Pascatindakan Siklus I**

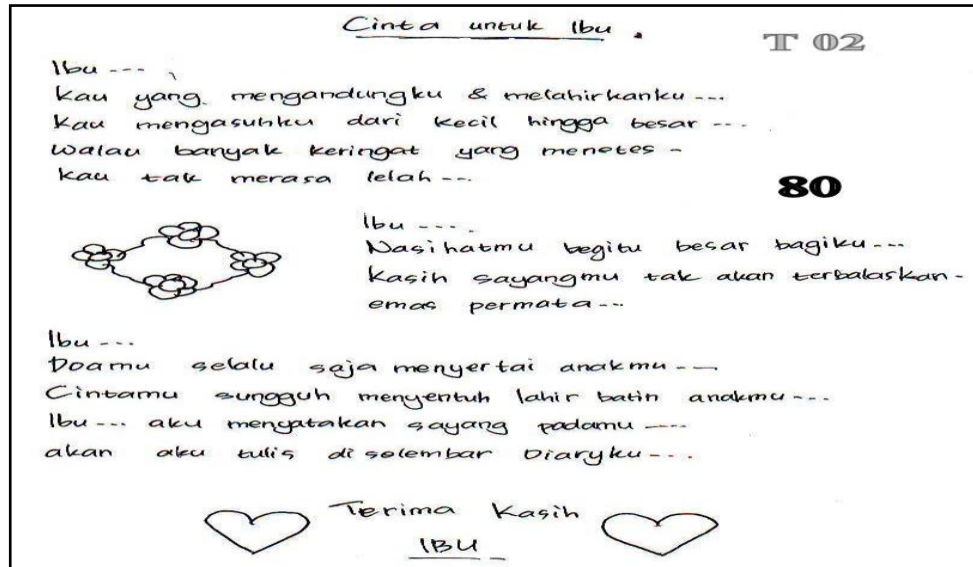
Karya T25 pada siklus I, masih tetap yaitu makna yang ingin disampaikan kurang tersampaikan. Tema puisi cukup menarik karena merupakan pengalaman yang baru untuk siswa. Pada siklus I, makna puisi siswa kurang

meningkat untuk itu diupayakan perbaikan pada siklus II. Puisinya sebagai berikut.



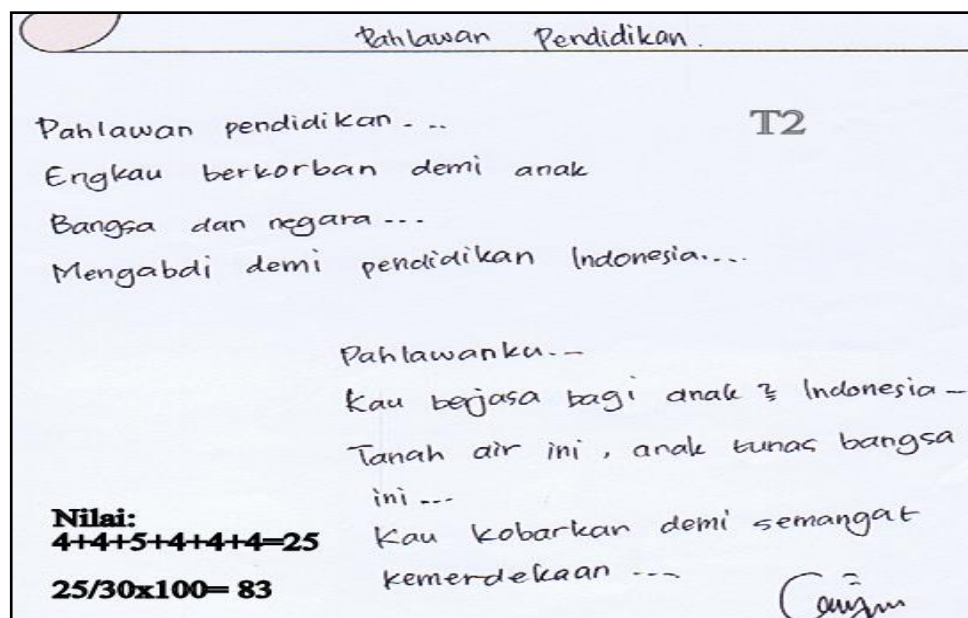
**Gambar 22. Puisi karya Siswa yang Berinisial T25 Pascatindakan Siklus II**

Pada siklus II, makna yang ingin disampaikan sesuai dengan judul yaitu siswa ingin mendeskripsikan seorang polisi. Tema yang diangkat juga menarik karena berhubungan dengan cita-cita siswa. Dalam hal ini, tindakan pada siklus I dan siklus II dapat meningkatkan kualitas siswa dalam menulis puisi. Selanjutnya, contoh karya siswa dalam menulis puisi yaitu siswa T2, sebagai berikut.



**Gambar 23. Puisi Karya Siswa yang Berinisial T2 Pratindakan**

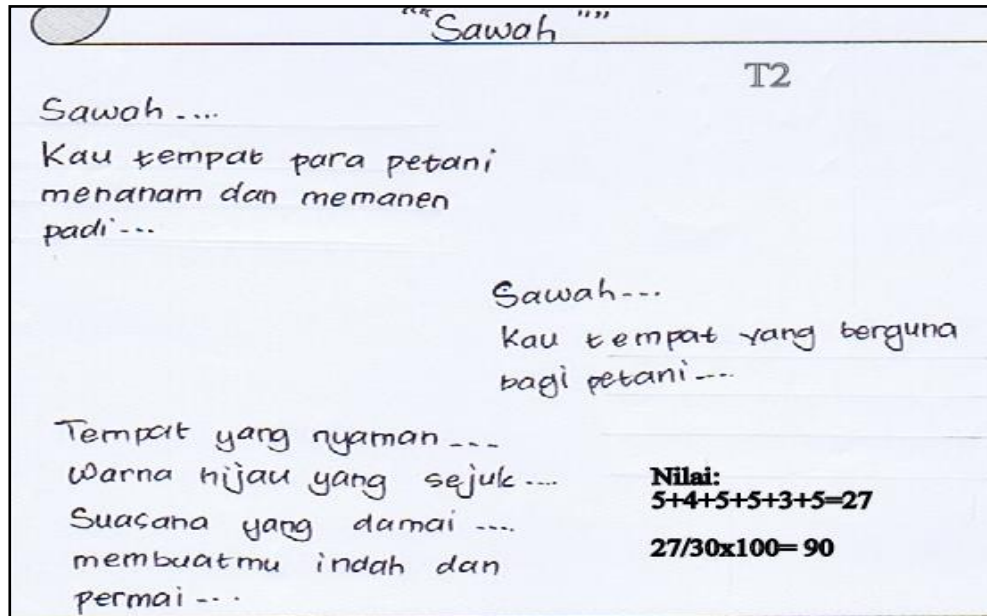
Puisi karya siswa T2 pada tahap pratindakan sudah cukup baik, makna dalam puisi tersebut sudah dapat tersampaikan yaitu tentang ucapan terima kasih kepada ibunya. Temanya sudah sesuai dengan perkembangan anak. Selanjutnya yaitu puisi karya T2 pada siklus I sebagai berikut.



**Gambar 24. Puisi Karya Siswa yang Berinisial T2 Pascatindakan Siklus I**



Pada siklus I, terlihat puisi karya T2 masih tetap bagus makna yang ingin disampaikan yaitu ucapan terima kasih kepada pahlawan. Tema yang diangkat cukup menarik. Puisi karya T2 pada siklus II, sebagai berikut.



**Gambar 25. Puisi Karya Siswa yang Berinisial T2 Pascatindakan Siklus II**

Puisi karya T2 sudah bagus, makna yang ingin disampaikan yaitu deskripsi tentang sawah. Tema yang diangkat aktual dan sesuai dengan perkembangan anak.

Secara umum, hampir semua puisi siswa mempunyai kecenderungan sama dengan ketiga karya yang disampaikan di atas. Pada tahap pratindakan puisi siswa kurang bermakna dan untuk selanjutnya mengalami peningkatan.

#### **b. Aspek Keaslian Pengucapan (Kata Konkret)**

Aspek keaslian pengucapan merupakan makna denotasi dan kata-kata singkat yang digunakan dalam membentuk sebuah puisi sehingga suasana



yang ingin dibangun tercipta. Karya puisi T10 pratindakan dapat dilihat pada gambar 16. Dilihat dari kata-kata yang digunakan kurang tepat. Hal tersebut terlihat pada kalimat “kaulah temanku naik sepeda”, kalimat tersebut kurang membangun suasana. Kata “oh sepedaku” cukup membangun suatu kesan terima kasih. Selanjutnya puisi karya T10 pascatindakan siklus I dapat dilihat pada gambar 17. Puisi karya T10 pada pascatindakan siklus I terjadi sedikit peningkatan, kata-kata yang digunakan cukup singkat namun kurang membangun atau mewakili suasana yang ingin disampaikan. Puisi karya T10 pada pascatindakan siklus II dapat dilihat dalam gambar 18. Kata-kata yang digunakan sudah tepat namun makna dan suasana yang ingin diciptakan kurang, yaitu tentang mengenang jasa sebuah kereta.

Puisi karya T25 pada pratindakan, puisi dapat dilihat pada gambar 19. Penggunaan kata-kata pendek kurang tepat, dalam memenggal kata juga kurang tepat terlihat pada kalimat “kami tidak bisa melalukannya” sebaiknya disambung menjadi satu kalimat. Puisi T25 pascatindakan siklus I pada gambar 20. Kata-kata pendek yang digunakan kurang tepat dan kalimat-kalimat yang disusun kurang mendukung suasana yang ingin dibangun. Puisi T25 siklus II pada gambar 21 mengalami peningkatan, kata-kata yang digunakan sudah tepat sudah mencerminkan makna yang ingin disampaikan penulis. Suasana yang ingin dibangun cukup terlihat dalam puisi tersebut.

Puisi karya T2 pada pratindakan, puisi dapat dilihat pada gambar 22. Kata-kata yang digunakan tepat mewakili makna yang ingin disampaikan. Kata demi kata yang digunakan dapat membangun suasana yang diinginkan oleh siswa. Puisi T2 pascatindakan siklus I pada gambar 23. Kata-kata yang digunakan singkat dan pendek namun kurang tepat, hal tersebut terlihat pada kata terakhir “kemerdekaan” kata tersebut kurang sinkron dengan judul dan suasana yang ingin dibangun. Puisi T2 pascatindakan siklus II pada gambar 24, kata-kata yang digunakan singkat, padat dan dapat membangun suasana yang ingin diperlihatkan oleh siswa. Secara umum, karya siswa dalam bentuk puisi telah menggunakan kata-kata yang pendek, singkat dan kata tersebut dapat membangun suasana yang ingin diciptakan. Karya siswa pratindakan hingga pascatindakan siklus II rata-rata mengalami peningkatan.

### **c. Aspek Kekuatan Imajinasi**

Aspek kekuatan imajinasi mencakup kesan indrawi yang ingin disampaikan, daya khayal dan kreatifitas. Puisi karya T10 pada pratindakan, cukup menciptakan kesan indrawi yaitu terlihat pada kalimat “warnamu merah menyala”. Kreatifitas dalam puisi tersebut kurang karena kata-kata yang digunakan sering diulang-ulang dan kurang mengesankan. Puisi karya T10 pada pascatindakan siklus I sedikit meningkat, terdapat pengimajian yang mampu menciptakan kesan indrawi, siswa menggunakan daya khayal tinggi dan cukup kreatif namun kurang mengesankan. Puisi karya T10 pascatindakan siklus II masih sama dengan pada siklus I yaitu terdapat

pengimajian yang mampu menciptakan kesan indrawi terlihat pada kalimat “kau sangat berat”. Kreatifitas pada puisi tersebut cukup namun kesan yang ingin dibangun kurang mengesankan.

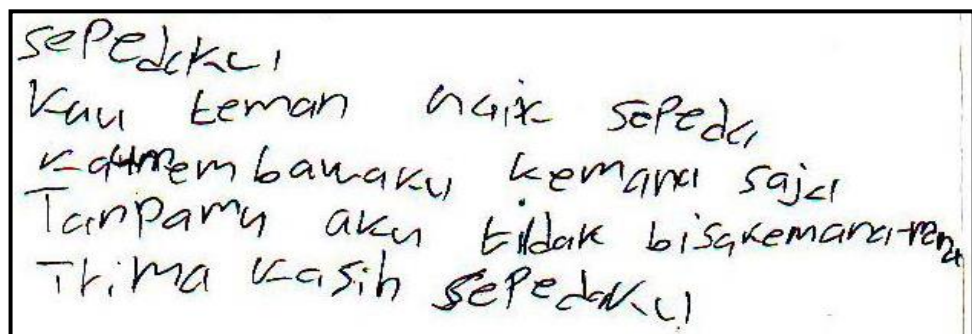
Puisi karya T25 pada pratindakan, pengimajian kurang mampu menciptakan kesan indrawi, daya khayal cukup tinggi dan cukup kreatif tetapi kurang mengesankan karena kata-kata yang digunakan banyak makna denotasi. Karya T25 pada pascasiklus I, pengimajian pada siklus I menurun yaitu pengimajian dapat menciptakan kesan indrawi terlihat dalam kalimat “aku ke kebun mencatat ha-hal penting”, puisi tersebut kurang kreatif karena kalimat yang digunakan kurang saling mendukung sehingga puisinya terlihat biasa saja. karya T25 pada pascatindakan siklus II, pengimajian dalam puisi tersebut dapat menciptakan kesan indrawi, daya khayal tinggi karena dalam puisi tersebut menceritakan tentang profesi dan siswa cukup kreatif tetapi kurang mengesankan.

Puisi karya siswa T2 pada pratindakan, pengimajiannya dapat menciptakan kesan indrawi terlihat pada kalimat “Kau yang mengandungku dan melahirkanku/Kau mengasuhku dari kecil hingga besar”, khayalan dari puisi tersebut tinggi dan kreatif. Puisi karya T2 pada pascatindakan siklus I, pengimajian dalam puisi tersebut sedikit meningkat yaitu puisi tersebut berisi tentang pahlawan pendidikan hal tersebut membutuhkan daya khayal dan kreatifitas yang tinggi. Puisi karya T2 pada pascatindakan siklus II meningkat, pengimajian dapat menciptakan kesan indrawi terlihat pada kalimat “Warna hijau yang sejuk/Suasana yang damai.” Siswa

menggunakan daya khayal cukup tinggi dan siswa juga kreatif. Secara umum hampir semua puisi karya siswa mempunyai kecenderungan sama dengan ketiga puisi yang telah dipaparkan. Pada tahap pratindakan hingga pascatindakan siklus II aspek pengimajian meningkat walaupun peningkatannya sedikit demi sedikit.

#### d. Aspek Ketepatan Diksi

Ketepatan diksi meliputi pemilihan kata, penggunaan kata, dan keindahan yang diciptakan. Puisi karya T10 pada pratindakan, pilihan kata cukup baik dan efektif karena isi dari puisi tersebut cukup tersampaikan. Penulisannya kurang memperhatikan keindahan terdapat kalimat yang panjang sehingga dalam bait terlihat kurang bagus. Terlihat pada cuplikan di bawah ini.

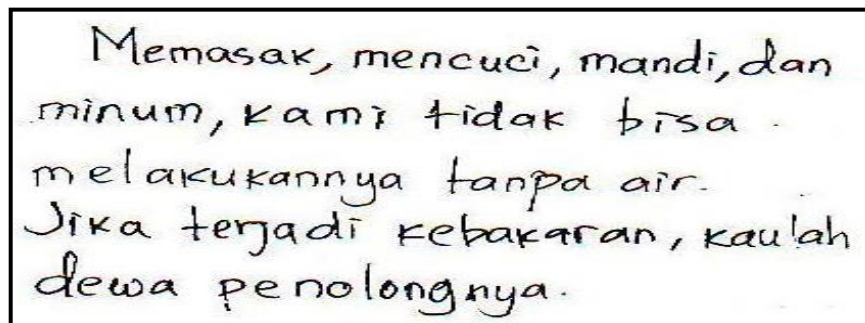


**Gambar 26. Cuplikan Puisi Karya Siswa T10 Pratindakan**

Puisi karya T10 pada pascatindakan siklus I sedikit meningkat, pemilihan kata cukup mendukung isi puisi tetapi penulisannya masih belum memperhatikan keindahan. Puisi karya T10 pada pascatindakan siklus I sedikit meningkat, pemilihan kata tepat namun dalam merangkai kata-kata

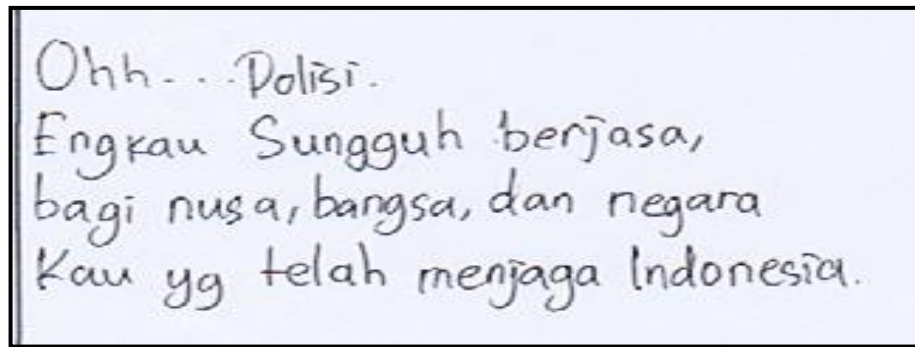
tersebut kurang efektif dan dalam menuliskannya cukup memperhatikan keindahan.

Puisi karya T25 pada pratindakan, pemilihan kata cukup baik dan dalam merangkai kata-kata tersebut cukup efektif namun dalam menuliskan kurang memperhatikan keindahan. Hal tersebut terlihat pada cuplikan puisi berikut ini.



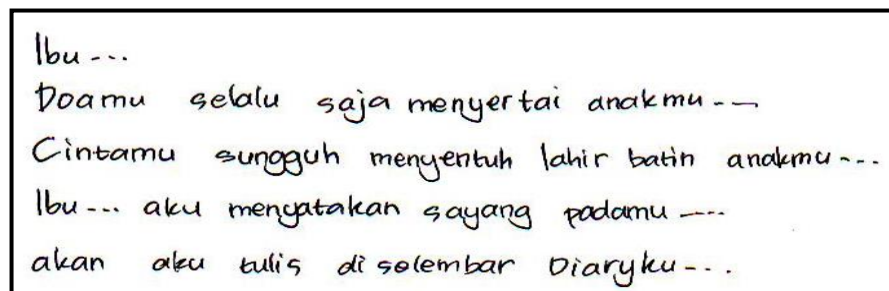
**Gambar 27. Cuplikan Puisi Karya Siswa T25 Pratindakan**

Puisi karya T25 pada pascatindakan siklus I dalam pemilihan kata tepat namun kurang efektif dalam penggunaannya sehingga isi yang ingin disampaikan kurang terlihat. Penulisannya cukup memperhatikan keindahan. Puisi karya T25 pada pascatindakan siklus II, pemilihan kata cukup meningkat yaitu pemilihan kata tepat dan penulisannya memperhatikan keindahan. Hal tersebut terlihat pada cuplikan puisi berikut ini.



**Gambar 28. Cuplikan Puisi Karya Siswa T25 Pascatindakan Siklus II**

Puisi karya T2 pada pratindakan, pemilihan kata tepat tetapi penggunaannya kurang efektif seperti pada kalimat ini “Doamu selalu saja menyertai anakmu” lebih baik kata “saja” dihilangkan akan lebih indah. Penulisannya sudah memperhatikan keindahan, terlihat pada cuplikan puisi berikut ini.



**Gambar 29. Cuplikan Puisi Karya T2 Pratindakan**

Puisi T2 pada pascatindakan siklus I masih tetap sama yaitu pemilihan kata tepat tetapi ada kata-kata yang tidak perlu digunakan seperti pada kalimat “Engkau berkorban demi anak/Bangasa dan Negara”, lebih baik kalimat tersebut dijadikan satu kalimat yaitu dengan dihilangkan kata “anak”. Penulisannya sudah memperhatikan keindahan yaitu sudah memperhatikan persajakan. Puisi karya T2 pada siklus II sedikit meningkat yaitu pemilihan kata tepat dan efektif sehingga makna yang diinginkan tersampaikan.

Penulisannya juga memerhatikan keindahan, puisi dapat dilihat pada aspek kebaruan tema dan makna. Secara umum ketepatan diksi siswa kelas V meningkat dari pratindakan hingga pascatindakan siklus II.

**e. Aspek Pendayaan Pemajasan**

Aspek pendayaan majas meliputi penggunaan majas dan penguasaan penggunaan majas. Puisi karya T10 pada pratindakan, penggunaan majas kurang indah dan kurang menguasai penggunaan majas yaitu terlihat pada kalimat “kaulah temanku naik sepeda” siswa menganggap bahwa sepeda itu temannya seolah-olah benda hidup. Penggunaan majas tersebut kurang sesuai dengan maksud penulis. Puisi karya T10 pascatindakan siklus I masih tetap seperti pratindakan sudah terdapat majas namun penggunaannya kurang mendukung isi puisi. Puisi karya T10 pascatindakan siklus II sudah sedikit meningkat yaitu penggunaan majas cukup indah sesuai dengan isi puisi.

Puisi karya T25 pada pratindakan, penggunaan majas cukup indah dan cukup menguasai penggunaan majas yaitu terlihat pada kalimat “Jika terjadi kebakaran, kaulah dewa penolongnya.” Air bukan makhluk hidup tetapi siswa mengibaratkan air sebagai dewa pada saat kebakaran. Puisi karya T25 pada pascatindakan siklus I menurun. Pada pratindakan menggunakan majas indah tetapi pada pascatindakan siklus I siswa kurang indah dalam menggunakan majas. Puisi dapat dilihat pada aspek kebaruan makna dan tema. Puisi karya T25 pada siklus II meningkat dibandingkan pada pascatindakan siklus I, penggunaan majas cukup indah, terlihat pada kalimat

“Semua orang bilang, kau yang terhebat di dunia ini.” Siswa tersebut menggunakan majas hiperbola.

Puisi karya T2 pada pratindakan, penggunaan majas cukup indah mendukung makna yang ingin disampaikan. Puisi T2 pada pascatindakan siklus I, penggunaan majas tetap sama belum ada peningkatan. Puisi T2 pascatindakan siklus II, penggunaan majas meningkat karena penggunaan majas cukup indah yaitu “warna hijau yang sejuk”. Warna hijau tidak dapat menyejukan tetapi angin yang dapat menyejukan. Siswa sudah dapat menggunakan perumpamaan. Secara keseluruhan penggunaan majas dan penguasaan siswa terhadap majas meningkat walaupun peningkatannya hanya sedikit. Siswa belum begitu menguasai materi tentang majas atau kata kias. Puisi karya siswa dari pratindakan hingga siklus II sedikit meningkat.

#### **f. Aspek Respon Afektif Guru**

Aspek respon afektif guru meliputi tanggapan, minat dan motivasi. Puisi karya T10 pada pratindakan, tanggapan kurang baik, minat dan motivasi sedikit karena kata-kata yang digunakan tidak saling mendukung dan penulisannya kurang memperhatikan keindahan. Puisi dapat dilihat pada aspek kebaruan tema dan makna. Puisi karya T10 pada pascatindakan siklus I sedikit meningkat karena tema yang digunakan menarik maka tanggapan terhadap puisi cukup baik dan motivasi untuk membaca juga cukup tinggi. Puisi karya T10 pada pascatindakan siklus II masih tetap tanggapan terhadap puisi cukup dan motivasi terhadap puisi kurang tinggi karena penulisan puisi tersebut kurang memperhatikan keindahan.



Puisi karya T25 pada pratindakan, tanggapan terhadap puisi cukup baik karena kata-kata yang digunakan saling mendukung. Minat dan motivasi kurang tinggi karena puisi tersebut kurang menarik. Puisi karya T25 pada pascatindakan siklus I, tanggapan terhadap puisi masih tetap sama karena dalam puisi tersebut kata-kata yang digunakan kurang saling mendukung. Puisi karya T25 pada siklus II sedikit meningkat karena tanggapan terhadap puisi baik, puisi tersebut berisi tentang seorang polisi dan kata-kata yang digunakan juga saling mendukung. Minat dan motivasi cukup tinggi karena penulisannya memperhatikan keindahan.

Puisi karya T2 pada pratindakan, tanggapan terhadap puisi baik karena berisi tentang pengalaman yang dekat dengan siswa dan penulisannya juga memperhatikan keindahan. Minat dan motivasi cukup tinggi karena penulisan puisi tersebut rapi. Puisi T2 pada pascatindakan siklus I masih tetap sama yaitu tanggapan terhadap puisi baik dan minat terhadap puisi cukup tinggi. Puisi T2 pada pascatindakan siklus II meningkat, tanggapan terhadap puisi sangat baik karena siswa ingin mengutarakan tentang sesuatu yang berguna bagi kehidupan manusia. Minat dan motivasi juga cukup tinggi karena penulisannya rapi dan memperhatikan keindahan.

Puisi karya kelas V SD N Purwobinangun secara keseluruhan meningkat dari setiap aspek walaupun peningkatannya hanya sedikit. Siswa berusaha untuk menciptakan puisi yang semenarik mungkin dan sudah berusaha merangkai kata-kata menjadi sebuah puisi yang menarik. puisi

yang diciptakan siswa secara keseluruhan sudah mencakup semua aspek penskoran dalam penulisan puisi.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil tes pada pratindakan, menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi belum optimal. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 69,12, persentase siswa yang mencapai KKM baru 47%. Dari analisis hasil menulis puisi yang ditulis siswa sebagian besar siswa masih menggunakan kalimat yang panjang, belum menggunakan majas, dan dalam penulisannya belum memperhatikan keindahan. Hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran guru langsung menjelaskan tentang syarat-syarat menulis puisi dan guru memerintahkan siswa untuk menulis puisi tanpa memberitahukan tema yang harus ditulis oleh siswa. Perintah guru belum jelas jadi siswa bingung untuk menulis puisi. Siswa masih kebingungan untuk menentukan kata-kata yang menarik yang dapat dikembangkan menjadi sebuah puisi.

Proses pembelajaran seperti yang telah dijelaskan di atas menyebabkan siswa bingung ketika diminta untuk praktik menulis puisi, sebagian besar siswa sulit menentukan gagasan, kata-kata yang menarik, dan mereka kesulitan untuk membuat sebuah puisi. Pembelajaran menulis puisi mengharuskan siswa untuk menentukan gagasan terlebih dahulu, hal tersebut sejalan dengan Rini Kristiantari (2004: 104) yang menyatakan tahap awal menulis adalah pramenulis yang salah satu kegiatannya adalah menuliskan gagasan/topik berdasarkan pengalaman sendiri. Pendapat tersebut menegaskan bahwa dalam menulis, seseorang perlu menentukan sebuah gagasan terlebih dahulu.

Uraian di atas menegaskan bahwa guru harus melakukan variasi dalam melaksanakan proses pembelajaran. Variasi yang dilakukan dapat memberi dampak positif terhadap keaktifan, minat, dan peningkatan nilai siswa tersebut khususnya dalam menulis puisi. Salah satu variasi yang dapat dilakukan oleh guru yaitu dengan menggunakan teknik *writing in the here and now* dalam pembelajaran menulis puisi. Teknik ini dapat meningkatkan minat, aktifitas, dan kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pembelajaran pada siklus I guru menggunakan teknik *writing in the here and now*. Hasil menulis siswa dalam menulis puisi meningkat, yaitu dilihat dari rata-rata kelas pada pratindakan telah meningkat, dari 69,12 menjadi 73,85 pascatindakan siklus I. Peningkatan tersebut sebesar 4,73. Persentase siswa yang telah mencapai KKM pada siklus I meningkat sebesar 18% dari 47% menjadi 65% pascatindakan siklus I. Selain itu, hasil catatan lapangan menunjukkan siswa lebih aktif dan lebih mudah mengembangkan atau menciptakan sebuah puisi. Hal tersebut dikarenakan sebelum menulis sebuah puisi siswa menulis karangan terlebih dahulu maka dalam menentukan kata-kata yang menarik, siswa tinggal membaca kembali karangan yang telah mereka tulis.

Hasil penilaian pascatindakan siklus I memperlihatkan bahwa nilai rata-rata siswa sudah memenuhi KKM dan keterampilan siswa dalam menulis puisi sudah meningkat. Namun, pencapaian tersebut belum mencapai kriteria keberhasilan penelitian tindakan kelas yang dilakukan karena jumlah siswa yang mencapai KKM belum mencapai 75%. Berbekal pengamatan dan refleksi yang dilakukan peneliti dan guru, maka dilaksanakanlah pembelajaran menulis puisi siklus II.

Pembelajaran dalam siklus I siswa satu kelas menentukan tema yang digunakan dalam menulis puisi sehingga puisi yang dihasilkan belum optimal. Puisi yang dihasilkan siswa belum bervariasi dan banyak siswa yang menggunakan judul yang sama dan isinya juga hampir sama. Judul yang banyak digunakan oleh siswa adalah guruku, pahlawan, dan sekolah. Tema seperti ini tidak jauh berbeda dengan puisi yang ditulis pada saat pratindakan.

Siklus II, guru membagi siswa menjadi 4 kelompok dan setiap kelompok berdiskusi menentukan satu tema yang akan mereka gunakan sebagai dasar penulisan puisi. Diskusi kelompok yang dilaksanakan sesuai dengan pernyataan Silberman (2012: 199) yaitu dalam penerapan teknik *writing in the here and now* dapat dilakukan diskusi kelompok sesuai dengan topik yang ditugaskan. Tema-tema yang bervariasi tersebut membuat siswa menjadi lebih kreatif dan lebih mudah mengemukakan gagasan mereka karena tema puisi ditentukan oleh kelompok-kelompok kecil. Pemunculan gagasan yang dilakukan siswa yaitu dengan merenungkan pengalaman yang mereka miliki sendiri. tema yang bervariasi memunculkan puisi yang bervariasi juga.

Pelaksanaan tindakan siklus II secara kuantitatif dapat meningkatkan nilai keterampilan menulis puisi siswa, yaitu nilai rata-rata kelas meningkat sebesar 4,62 dari 73,85 menjadi 78,47. Sementara persentase siswa yang telah mencapai KKM juga meningkat sebesar 20% dari 65% pada pascatindakan siklus I menjadi 85% pada pascatindakan siklus II. Siswa yang mencapai kriteria “terampil” meningkat yaitu dari 41% pada Siklus I menjadi 49% pada siklus II. Pascatindakan siklus II, siswa yang mencapai kriteria “sangat terampil” juga

meningkat yaitu yang semula tidak ada siswa yang mencapai kriteria tersebut pada siklus II ada 5 siswa (15%) yang mencapai kriteria “sangat terampil”. Puisi yang dihasilkan siswa sudah cukup baik dalam pengembangan gagasan, kebaruan tema, penggunaan kata konkret, kekuatan imajinasi, ketepatan diksi, pendayaan pemajasan, dan respon afektif guru. Setiap aspek dalam penilaian puisi telah meningkat tetapi pendayaan majas masih dirasa kurang bervariasi karena siswa belum memahami sepenuhnya tentang majas. Hal ini, menunjukkan bahwa prestasi siswa dalam menulis puisi dipengaruhi oleh faktor internal, seperti pengetahuan awal siswa.

Berdasarkan pengamatan dan refleksi yang dilakukan oleh peneliti dan guru maka pembelajaran menulis puisi melalui teknik *writing in the here and now* dirasa telah optimal. Hal tersebut terlihat dari perbandingan kenaikan dan penurunan hasil belajar tersebut baik dari rata-rata nilai, ketuntasan nilai, ketidaktuntasan nilai, nilai tertinggi, nilai terendah, dan pencapaian kriteria keterampilan menulis puisi dapat dijadikan sebagai salah satu bukti data bahwa pembelajaran menulis puisi melalui teknik *writing in the here and now* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SD N Purwobinangun. Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas juga sudah tercapai sehingga penelitian tindakan kelas ini hanya dilaksanakan dua siklus.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Selama penelitian berlangsung, peneliti menemukan beberapa kendala yang cukup berarti. Kendala-kendala dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Melakukan latihan intensif kepada siswa tentang penggunaan majas tidak sempat diberikan karena keterbatasan waktu.
2. Penilaian keterampilan menulis puisi cenderung subjektif karena penilaian dilakukan oleh peneliti sendiri.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan teknik *writing in the here and now* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi. Pembelajaran menulis puisi dilakukan dalam dua siklus yang telah disesuaikan dengan langkah-langkah teknik *writing in the here and now*. Penerapan teknik *writing in the here and now* pada pembelajaran menulis puisi dapat dilihat dari observasi guru dan siswa serta catatan lapangan yang menunjukkan bahwa guru lebih bervariasi dalam menyampaikan materi pembelajaran dan guru selalu membimbing siswa dalam setiap langkah penerapan teknik *writing in the here and now*, sehingga siswa lebih antusias dan aktif dalam proses pembelajaran menulis puisi. Penerapan teknik *writing in the here and now* pada pembelajaran menulis puisi dapat mempermudah siswa menentukan gagasan dan mempermudah siswa dalam memilih kata-kata menarik yang digunakan untuk menciptakan sebuah puisi. Siswa juga dapat lebih menghargai pendapat orang lain karena siswa saling memberi komentar terhadap puisi yang ditulis oleh teman-temannya.

Peningkatan nilai rata-rata keterampilan menulis puisi pascatindakan siklus I meningkat sebesar 4,73 yakni dari 69,12 menjadi 73,85 pascatindakan siklus I. Pascatindakan siklus I, 41% dari siswa berada pada kategori “terampil. Sementara itu, pada tes pascatindakan siklus II mengalami peningkatan sebesar 8% dari 41% menjadi 49%, 49% siswa berada pada kategori “terampil”. Pascatindakan siklus II

juga terdapat 15% siswa berada pada kategori “sangat terampil” yang sebelumnya pada siklus I tidak ada siswa yang mencapai kategori tersebut. Siswa yang mencapai KKM juga semakin meningkat, peningkatan siswa yang mencapai KKM pascatindakan siklus I sebesar 18% yakni dari 47% menjadi 65%. Sementara itu pascatindakan siklus II meningkat 20% dari 65% menjadi 85%.

## **B. Saran**

Beberapa saran yang dapat disampaikan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi siswa, partisipasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran perlu ditingkatkan guna melatih keberanian siswa mengemukakan pendapat dalam sebuah diskusi kelas khususnya pada proses pembelajaran bahasa Indonesia.
2. Bagi guru, dalam melaksanakan pembelajaran sebaiknya menggunakan teknik pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa, sebagaimana dalam teknik *writing in the here and now* pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam menulis puisi, sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat, dan siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.
3. Bagi sekolah, pembelajaran dengan menggunakan teknik *writing in the here and now* perlu dikembangkan dengan penyediaan berbagai sarana dan prasarana yang menunjang terciptanya budaya menulis sehingga kualitas siswa dan sekolah dapat terus meningkat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rofi'uddin & Darmiyati Zuhdi. (2001). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Alwasilah, A. Chaedar & Alwasilah, Senny Suzanna. (2005). *Pokoknya Menulis*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Anas Sudjono. (2010). *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Burhan Nurgiyantoro. (2005). *Sastra Anak Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- . (2012). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Desmita. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Eko Sugiarto. (2013). *Cara Mudah Menulis Pantun, Puisi, Cerpen*. Yogyakarta: Khitah Publishing.
- Hamruni. (2011). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Harris Effendi. (2001). Pembelajaran Menulis Terpadu pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia: Sebuah Diskusi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Sastra dan Seni*. 2(1). Hlm. 55-60.
- Henry Guntur Tarigan. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Hollingsworth, Pat & Lewis, Gina. (2008). *Pembelajaran Aktif Meningkatkan Keaktifan Kegiatan di Kelas*. Penerjemah: Dwi Wulandari. Jakarta: PT Indeks.
- Iskandarwassit & Dadang Sunendang. (2010). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jabrohim, Chairul Anwar, & Suminto A. Suyuti. (2001). *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- La Iru & La Ode Safiun Arihi. (2012). *Analisis Penerapan Pendekatan Metode Strategi dan Model-model Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo

- Moleong, Lexy J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nandang Budiman. (2006). *Memahami Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Rachmat Djoko Pradopo. (2009). *Pengkajian Puisi: Analisis Strata Norma dan Analisis Struktural dan Semiotik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rini Kristiantari. (2004). *Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar: Menulis Deskripsi dan Narasi*. Sidoarjo: Media Ilmu
- Rita Eka Izzaty. *Et al.* (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Saleh Abbas. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Samsudin. (2007). *Model Silabus Sekolah Dasar Kelas V*. Jakarta: PT Grasindo.
- Silberman, Melvin L. (1996). *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject*. Boston: Allyn and Bacon
- . (2012). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Penerjemah: Raisul Muttaqien. Bandung: Nuansa.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Supriyadi Saputro, dkk. (2000). *Strategi Pembelajaran: Bahan Kajian Program Pendidikan Akta Mengajar*. Malang: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Negeri Malang.
- Supriyadi. (2006). *Pembelajaran Sastra yang Apresiatif dan Integratif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Suyatno. (2008). *Indahnya Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- Wijaya Kusuma & Dedi Dwitagama. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.

Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

———. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Group.

# LAMPIRAN

# **LAMPIRAN INSTRUMEN PENELITIAN**

Lampiran 1. Pedoman Penskoran Menulis Puisi

**Pedoman Penskoran Menulis Puisi**

Indikator	Aspek	Skor
Kebaruan tema dan makna.	<b>Baik sekali:</b> tema puisi aktual, sesuai dengan perkembangan anak, bermakna bagi kehidupan anak.	5
	<b>Baik:</b> tema puisi aktual, sesuai dengan perkembangan anak, kurang bermakna bagi kehidupan anak.	4
	<b>Sedang:</b> tema puisi aktual, kurang sesuai dengan perkembangan anak, kurang bermakna bagi kehidupan anak.	3
	<b>Kurang:</b> tema puisi kurang aktual, kurang sesuai dengan perkembangan anak, kurang bermakna bagi kehidupan anak.	2
	<b>Kurang sekali:</b> tema puisi tidak actual, tidak sesuai dengan perkembangan anak, tidak bermakna bagi kehidupan anak.	1
Keaslian pengucapan	<b>Baik sekali:</b> menggunakan kata-kata yang pendek dan singkat dengan tepat, kata dapat mewakili suasana yang dibangun.	5
	<b>Baik:</b> menggunakan kata-kata pendek dan singkat dengan tepat, kata belum dapat mewakili suasana yang dibangun.	4
	<b>Sedang:</b> menggunakan kata-kata pendek dan singkat namun kurang tepat, kata dapat mewakili suasana yang dibangun.	3
	<b>Kurang:</b> menggunakan kata-kata pendek dan singkat namun kurang tepat, kata pendek belum dapat mewakili suasana yang dibangun.	2
	<b>Kurang sekali:</b> tidak menggunakan kata-kata pendek dan singkat,, kata pendek tidak mewakili suasana yang dibangun.	1
Kekuatan imajinasi	<b>Baik sekali:</b> terdapat pengimajian yang sangat mampu menciptakan kesan indrawi kepada pembaca. Memunculkan daya khayal tinggi, kreatif, dan sangat mengesankan.	5
	<b>Baik:</b> terdapat pengimajian yang sangat mampu menciptakan kesan indrawi kepada pembaca. Memunculkan daya khayal tinggi, kreatif, kurang mengesankan.	4
	<b>Sedang:</b> terdapat pengimajian yang sangat mampu menciptakan kesan indrawi kepada pembaca. Memunculkan daya khayal tinggi, kurang kreatif, kurang mengesankan.	3
	<b>Kurang:</b> terdapat pengimajian yang mampu	2

	menciptakan kesan indrawi kepada pembaca. Kurang memunculkan daya khayal tinggi, kurang kreatif, kurang mengesankan.	
	<b>Kurang sekali:</b> tidak menggunakan pengimajian dan tidak memunculkan daya khayal tinggi, tidak kreatif, tidak mengesankan.	1
Ketepatan diksi	<b>Baik sekali:</b> pemilihan kata tepat, penggunaan kata efektif, ditulis dengan memperhatikan keindahan.	5
	<b>Baik:</b> pemilihan kata tepat, penggunaan kata kurang efektif, ditulis dengan memperhatikan keindahan.	4
	<b>Sedang:</b> pemilihan kata cukup baik, penggunaan kata cukup efektif, ditulis dengan kurang memperhatikan keindahan.	3
	<b>Kurang:</b> pemilihan kata kurang tepat, penggunaan kata kurang efektif, ditulis dengan kurang memperhatikan keindahan.	2
	<b>Kurang sekali:</b> tidak menggunakan pilihan kata.	1
Pendayaan pemajasan	<b>Baik sekali:</b> penggunaan majas sangat indah, menguasai penggunaan majas.	5
	<b>Baik:</b> penggunaan majas cukup indah, menguasai penggunaan majas.	4
	<b>Sedang:</b> penggunaan majas cukup indah, cukup menguasai penggunaan majas.	3
	<b>Kurang:</b> penggunaan majas kurang indah, kurang menguasai penggunaan majas.	2
	<b>Kurang sekali:</b> penggunaan majas tidak indah, tidak menguasai penggunaan majas.	1
Respon afektif guru	<b>Baik sekali:</b> tanggapan perasaan terhadap puisi sangat baik, minat dan motivasi sangat tinggi.	5
	<b>Baik:</b> tanggapan perasaan terhadap puisi baik, minat dan motivasi cukup tinggi,	4
	<b>Sedang:</b> tanggapan perasaan terhadap puisi cukup baik, minat dan motivasi kurang tinggi.	3
	<b>Kurang:</b> tanggapan perasaan terhadap puisi kurang baik, minat dan motivasi sedikit.	2
	<b>Kurang sekali:</b> tanggapan perasaan terhadap puisi tidak baik, tidak ada minat dan motivasi.	1
Skor maksimal		30

**LAMPIRAN**  
**RENCANA PELAKSANAAN**  
**PEMBELAJARAN (RPP)**



Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**SIKLUS 1**

**Sekolah : SD N Purwobinangun**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Kelas/Semester : V (lima)/ 2 (dua)**

**Hari/Tanggal : Jumat/17 Mei 2013**

**Sabtu/18 Mei 2013**

**Pertemuan ke : I & II**

**Alokasi Waktu : 6 × 35 menit**

**A. Standar Kompetensi**

8. Menulis

Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan dan puisi bebas.

**B. Kompetensi Dasar**

8.3 Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat.

**C. Indikator**

1. Kognitif

Menyebutkan unsur-unsur pembangun puisi.

2. Psikomotor

Menulis puisi dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi dan menggunakan bahasa yang baik.

3. Afektif

Berdiskusi dengan teman untuk menentukan tema dan memberi komentar.

**D. Tujuan Pembelajaran**

1. Kognitif

a) Setelah mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat menyebutkan unsur-unsur pembangun puisi dengan benar.

b) Setelah berkonsentrasi dan berdiskusi dengan teman, siswa dapat menentukan gagasan pokok puisi yang digunakan sebagai dasar penulisan puisi dengan benar.

2. Psikomotor

Setelah proses pembelajaran dengan teknik *writing in the here and now*, siswa dapat menulis puisi dengan baik.

3. Afektif

Melalui diskusi penentuan tema dan pemberian komentar, siswa mampu bekerjasama dengan teman yang lain dengan baik.

**E. Karakter yang Diharapkan**

Disiplin, tanggung jawab, tekun.

**F. Materi Ajar**

Pengertian dan unsur-unsur puisi

**G. Metode Pembelajaran**

Pendekatan : PAIKEM

Metode : ceramah bervariasi, tanya jawab, diskusi, penugasan.

Teknik : *writing in the here and now*

## **H. Langkah-langkah Pembelajaran**

### **PERTEMUAN I**

#### **1. Kegiatan awal**

- a. Membuka proses pembelajaran dengan salam.
- b. Siswa mendengarkan apersepsi dari guru.

Sebelum kita mulai proses pembelajaran ibu ingin bertanya kepada kalian, “Siapa diantara kalian yang tahu tentang puisi? Siapa yang pernah menulis puisi? Karena kalian sudah tahu tentang puisi hari ini kita akan belajar untuk menulis puisi”

- c. Siswa mendengarkan penjelasan guru pada saat menyampaikan tujuan pembelajaran.

#### **2. Kegiatan inti**

- a. Eksplorasi

- 1) Salah satu siswa membacakan contoh puisi yang telah dipersiapkan guru.
- 2) Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru tentang pengertian puisi dan unsur-unsur pembangun puisi.
- 3) Siswa bersama-sama guru membahas pengertian puisi dan unsur-unsur pembangun puisi.

b. Elaborasi

- 1) Siswa berdiskusi dengan guru menentukan tema dalam penulisan puisi.
- 2) Siswa menentukan gagasan/pengalaman yang dimiliki sesuai dengan tema yang telah ditentukan.
- 3) Siswa menuliskan gagasan/ pengalaman pada selembar kertas dalam bentuk karangan.
- 4) Siswa memilih kata-kata yang menarik dari catatan tersebut lalu menuliskan pada selembar kertas.
- 5) Siswa mengembangkan kata-kata yang menarik menjadi sebuah puisi.
- 6) Satu per satu siswa membacakan puisi ciptaannya dan siswa yang lain memberi komentar.
- 7) Siswa mengumpulkan hasil penulisan puisi.

c. Konfirmasi

- 1) Siswa bersama dengan guru melakukan tanya jawab meluruskan kesalahan mengenai diskusi yang belum benar, serta memberikan penguatan.
- 2) Siswa diberi kesempatan guru untuk bertanya tentang hal-hala yang belum jelas.

**3. Kegiatan Akhir**

- a. Siswa dan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

- b. Menyampaikan bahwa pelajaran hari berikutnya yaitu pembacaan hasil penulisan puisi yang telah mereka buat.
- c. Menutup pembelajaran dengan salam.

## **PERTEMUAN II**

### **1. Kegiatan awal**

- a. Membuka pelajaran dengan salam.
- b. Siswa mendengarkan apersepsi dari guru, “anak-anak kemarin sebagian siswa telah membacakan puisi, hari ini kita akan melanjutkannya, apakah kalian siap?”

### **2. Kegiatan inti**

- a. Eksplorasi
  - 1) Siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang puisi yang baik dan benar.
  - 2) Siswa dan guru berdiskusi tentang puisi yang baik dan benar.
- b. Elaborasi
  - 1) Salah satu siswa membagikan puisi yang telah dikumpulkan.
  - 2) Siswa secara bergantian maju membacakan puisinya.
  - 3) Siswa yang lain mengomentari puisi yang telah dibaca.
  - 4) Siswa yang membacakan puisi mencatat komentar teman-temannya..
  - 5) Setelah semua siswa memperoleh komentar maka mereka melakukan pengeditan atau perbaikan.

6) Siswa membaca kembali komentar teman-temannya lalu memperbaiki puisi.

7) Siswa menuliskan puisi yang telah diedit.

8) Siswa menempelkan puisinya pada masing kelas.

c. Konfirmasi

1) Siswa bersama dengan guru melakukan tanya jawab mengenai hasil diskusi yang belum benar, serta memberikan penguatan.

2) Siswa diberi kesempatan oleh guru untuk bertanya tentang hal-hala yang belum jelas.

**3. Kegiatan akhir**

a. Siswa bersama dengan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

b. Siswa melaksanakan evaluasi.

c. Menutup pelajaran dengan salam.

**I. Alat/Bahan/Sumber Belajar**

Contoh puisi

Tim Bina Bangsa. 2010. *Bahasa Indonesia Kelas V SD*. Bogor : Yudhistira.

Suyatno. 2008. *Indahnya Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SD / MI Kelas*

V. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan nasional.

**J. Evaluasi**

1. Prosedur evaluasi : post tes

2. Jenis evaluasi : tertulis

3. Instrumen : terlampir

#### 4. Rubrik

##### a. Penilaian akhir

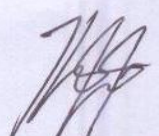
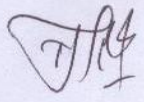

No	Aspek yang dinilai	Skal skor	Jumlah
1.	Kebaruan tema dan makna	5 4 3 2 1	
2.	Keaslian pengucapan/kata konkret	5 4 3 2 1	
3.	Kekuatan imajinasi	5 4 3 2 1	
4.	Ketepatan diksi	5 4 3 2 1	
5.	Pendayaan majas dan citraan	5 4 3 2 1	
6.	Respon afektif guru	5 4 3 2 1	

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

#### 5. Kriteria Ketuntasan Minimal

Kegiatan pembelajaran berhasil jika 75% dari siswa mencapai nilai minimal 71.

Yogyakarta, Mei 2013

<b>Guru Kelas</b>	<b>Peneliti</b>
	
Erwinda Fitriana	Tri Wahyuni
NIP 19890314 200902 2 001	NIM 09108244002
<b>Mengetahui,</b>	
<b>Kepala SD N Purwobinangun</b>	
	
Sihana, S. Pd	
NIP 19580512 197912 1 005	

## **Ringkasan materi**

Pengertian puisi adalah salah satu karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan teknik pilihan tertentu dan dengan memperhatikan banyak aspek sehingga puisi itu mampu membangkitkan pengalaman tertentu pula dalam diri pembaca maupun pendengar-pendengarnya.

Unsur-unsur pembangun puisi.

### **1. Unsur fisik puisi**

Unsur fisik puisi yaitu unsur-unsur estetik yang membangun struktur luar dari puisi.

#### **a. Diksi (pilih kata)**

Diksi adalah pilihan kata yang dipergunakan penyair dalam membangun puisinya.

Pilihan kata sangat penting dalam menciptakan sebuah puisi.

#### **b. Pengimajian**

Pengimajian ditandai dengan penggunaan kata konkret, baik imaji visual, auditif, dan taktil. Ketiganya dibayangkan secara konkret yang dapat dihayati secara nyata.

#### **c. Kata konkret**

Pengkonkretan kata bertujuan agar pembaca dapat membayangkan dengan lebih hidup apa yang ingin disampaikan penyair. Kata konkret erat hubungannya dengan pengimajian.

#### **d. Bahasa figuratif (majas)**

Bahasa figuratif digunakan penyair untuk menyatakan sesuatu secara tidak langsung dan kata-kata yang digunakan bermakna kias. Kiasan yang sering



digunakan oleh penyair yaitu kiasan langsung (metafora), perbandingan, personifikasi, hiperbola, dan ironi.

e. Rima, ritma, dan metrum

Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi atau disebut dengan persajakan.

Ritma adalah pemotongan-pemotongan naris menjadi fase yang berulang-ulang sehingga dapat memperindah sebuah puisi. Metrum berupa pengulangan tekanan kata secara tetap, metrum sifatnya statis dan biasanya ada dalam puisi lama.

2. Unsur batin puisi

Unsur batin puisi mengungkapkan apa yang hendak dikemukakan oleh penyair.

a. Tema puisi

Tema dalam puisi adalah ide pokok yang menjiwai seluruh isi keseluruhan puisi

b. Perasaan penyair

Sebuah tema sangat erat hubungannya dengan latar belakang penyair. Perbedaan sikap penyair terhadap tema atau makna puisi akan menimbulkan perasaan yang berbeda dalam menghadapi sesuatu.

c. Nada dan suasana

Sikap penyair terhadap pembaca disebut dengan nada puisi, misalnya menggurui, menasehati, memuji, menyindir, dan sebagainya. Suasana merupakan keadaan jiwa pembaca setelah membaca sebuah puisi atau akibat psikologi yang ditimbulkan oleh sebuah puisi.


d. Amanat

Amanat adalah sebuah pesan yang ingin disampaikan, baik secara tersurat maupun tersirat kepada pembacanya atau penikmatnya.

**Contoh Puisi**

**Indahnya Bersekolah**  
Karya: Henokh Kristiya

Ketika aku berangkat ke sekolah  
Aku melihat sebayaku juga sekolah  
Ketika di luar kelas bermain dengan teman  
Aku menjalin persahabatan  
Ketika aku di dalam kelas  
Aku belajar dengan keras  
Ketika pulang  
Aku mengulang pelajaran di kelas  
Supaya ayah dan ibuku puas



(Sumber: *Kompas*, Minggu 18 November 2007)

### **Soal Evaluasi**

Tulislah puisi dengan ketentuan sebagai berikut!

1. Tema puisi, pilihlah salah satu tema berikut ini!

Pendidikan, profesi, keluarga, binatang, transportasi, dan lingkungan alam.

2. Kembangkan tema tersebut menjadi judul puisi yang indah dan menarik.
3. Memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi.

Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**SIKLUS II**

**Sekolah : SD N Purwobinangun**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Kelas/Semester : V (lima)/ 2 (dua)**

**Hari/Tanggal : Rabu/22 Mei 2013**

**Jumat/24 Mei 2013**

**Pertemuan ke : I & II**

**Alokasi Waktu : 6 × 35 menit**

**A. Standar Kompetensi**

8. Menulis

Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan dan puisi bebas.

**B. Kompetensi Dasar**

8.3 Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat.

**C. Indikator**

1. Kognitif

Menyebutkan unsur-unsur pembangun puisi.

## 2. Psikomotor

Menulis puisi dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi dan menggunakan bahasa yang baik.

## 3. Afektif

Berdiskusi dengan teman untuk menentukan tema dan memberi komentar.

### **D. Tujuan Pembelajaran**

#### 1. Kognitif

- a. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat menyebutkan unsur-unsur pembangun puisi dengan benar.
- b. Setelah berkonsentrasi dan berdiskusi dengan teman, siswa dapat menentukan gagasan pokok puisi yang digunakan sebagai dasar penulisan puisi dengan benar.

#### 2. Psikomotor

Setelah proses pembelajaran dengan teknik *writing in the here and now*, siswa dapat menulis puisi dengan baik.

#### 3. Afektif

Melalui diskusi penentuan tema dan pemberian komentar, siswa mampu bekerjasama dengan teman yang lain dengan baik dan benar.

### **E. Karakter yang Diinginkan**

Disiplin, tanggung jawab, tekun.

### **F. Materi Ajar**

Menulis Puisi Bebas

## **G. Metode Pembelajaran**

Pendekatan : PAIKEM

Metode : ceramah bervariasi, tanya jawab, diskusi, penugasan.

Teknik : *writing in the here and now*

## **H. Langkah-langkah Pembelajaran**

### **PERTEMUAN I**

#### **1. Kegiatan awal**

a. Membuka proses pembelajaran dengan salam.

b. Siswa mendengarkan apersepsi dari guru.

Sebelum kita mulai proses pembelajaran ibu ingin bertanya kepada kalian, “Kemarin kita sudah menulis puisi, apakah kalian masih ingat langkah-langkah menulis puisi? Apakah kalian suka menulis puisi? Karena kalian suka menulis puisi maka hari ini kita akan belajar menulis puisi seperti pertemuan kemarin.”

c. Siswa mendengarkan penjelasan guru pada saat menyampaikan tujuan pembelajaran.

#### **2. Kegiatan inti**

a. Eksplorasi

1) Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru tentang bagaimana unsur-unsur pembangun puisi.

2) Siswa bersama-sama guru membahas unsur-unsur pembangun puisi.

b. Elaborasi

- 1) Siswa dibagi menjadi 4 kelompok, satu kelompok beranggotakan 8-9 siswa.
- 2) Siswa berdiskusi dengan teman sekelompok menentukan tema dalam penulisan puisi.
- 3) Siswa menentukan gagasan/pengalaman yang dimiliki sesuai dengan tema yang telah ditentukan.
- 4) Siswa menuliskan gagasan/ pengalaman pada selembar kertas dalam bentuk karangan.
- 5) Siswa memilih kata-kata yang menarik dari catatan tersebut lalu menuliskan pada selembar kertas.
- 6) Siswa mengembangkan kata-kata yang dianggap menarik menjadi sebuah puisi yang bermakna.
- 7) Secara bergantian siswa maju membaca puisi dan Siswa yang lain memberi komentar.

c. Konfirmasi

- 1) Siswa bersama dengan guru melakukan tanya jawab untuk meluruskan kesalahan mengenai hasil diskusi yang belum benar, serta memberikan penguatan.
- 2) Siswa diberi kesempatan oleh guru untuk bertanya tentang hal-hal yang belum jelas.

**3. Kegiatan Akhir**

- a. Siswa mengumpulkan puisi hasil ciptaannya.

- b. Menyampaikan bahwa pelajaran hari berikutnya yaitu melanjutkan pembacaan puisi.
- c. Menutup pembelajaran dengan salam.

## **PERTEMUAN II**

### **1. Kegiatan awal**

- a. Membuka pelajaran dengan salam.
- b. Siswa mendengarkan apersepsi dari guru, “Anak-anak puisi yang kalian kumpulkan kemarin akan kita perbaiki menjadi puisi yang lebih menarik, apakah kalian siap?”

### **2. Kegiatan inti**

- a. Eksplorasi
  - 1) Siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang puisi yang baik dan benar.
  - 2) Siswa dan guru berdiskusi tentang puisi yang baik dan benar.
- b. Elaborasi
  - 1) Salah satu siswa membagikan puisi yang telah dikumpulkan.
  - 2) Siswa secara bergantian melanjutkan pembacaan puisinya.
  - 3) Siswa melakukan permainan kecil dalam menentukan giliran maju yaitu dengan bernyanyi sambil meranting tongkat kecil dan siapa yang memegang tongkat itulah yang maju.
  - 4) Siswa yang lain mengomentari puisi yang telah dibaca.
  - 5) Siswa yang membacakan puisi mencatat komentar teman-temannya.



- 6) Langkah nomor 3, 4, 5 dilakukan terus menerus hingga semua siswa maju membacakan puisi.
  - 7) Setelah semua siswa memperoleh komentar maka mereka melakukan pengeditan atau perbaikan.
  - 8) Siswa menuliskan puisi yang telah diedit pada lembar kertas yang baru.
  - 9) Siswa menempelkan puisi yang telah dibuat pada majalah dinding kelas.
- c. Konfirmasi
- 1) Siswa bersama dengan guru melakukan tanya jawab untuk meluruskan kesalahan mengenai hasil diskusi yang belum benar, serta memberikan penguatan.
  - 2) Siswa diberi kesempatan oleh guru untuk bertanya tentang hal-hal yang belum jelas.

### **3. Kegiatan akhir**

- a. Siswa bersama dengan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- b. Siswa melaksanakan evaluasi menulis puisi.
- c. Menutup pelajaran dengan salam.

### **I. Alat/Bahan/Sumber Belajar**

Tim Bina Bangsa. 2010. *Bahasa Indonesia Kelas V SD*. Bogor : Yudhistira.

Suyatno. 2008. *Indahnya Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SD / MI Kelas V*.

Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan nasional.

## J. Evaluasi

- a. Prosedur evaluasi : post tes
- b. Jenis evaluasi : tertulis
- c. Instrumen : terlampir
- d. Rubrik :

Penilaian akhir

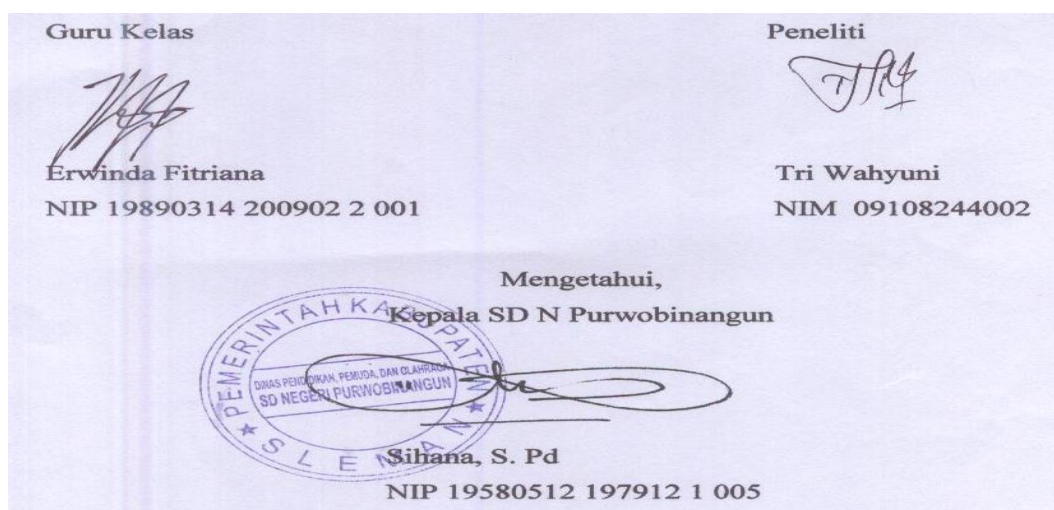
No	Aspek yang dinilai	Skal skor	Jumlah
1.	Kebaruan tema dan makna	5 4 3 2 1	
2.	Keaslian pengucapan/kata konkret	5 4 3 2 1	
3.	Kekuatan imajinasi	5 4 3 2 1	
4.	Ketepatan diksi	5 4 3 2 1	
5.	Pendayaan majas dan citraan	5 4 3 2 1	
6.	Respon afektif guru	5 4 3 2 1	

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

### 6. Kriteria Ketuntasan Minimal

Kegiatan pembelajaran berhasil jika 75% dari siswa mencapai nilai minimal 71.

Yogyakarta, Mei 2013



## **Ringkasan materi**

Pengertian puisi adalah salah satu karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan teknik pilihan tertentu dan dengan memperhatikan banyak aspek sehingga puisi itu mampu membangkitkan pengalaman tertentu pula dalam diri pembaca maupun pendengar-pendengarnya.

Unsur-unsur pembangun puisi.

### **1. Unsur fisik puisi**

Unsur fisik puisi yaitu unsur-unsur estetik yang membangun struktur luar dari puisi.

#### **a. Diksi (pilih kata)**

Diksi adalah pilihan kata yang dipergunakan penyair dalam membangun puisinya.

Pilihan kata sangat penting dalam menciptakan sebuah puisi.

#### **b. Pengimajian**

Pengimajian ditandai dengan penggunaan kata konkret, baik imaji visual, auditif, dan taktil. Ketiganya dibayangkan secara konkret yang dapat dihayati secara nyata.

#### **c. Kata konkret**

Pengkonkretan kata bertujuan agar pembaca dapat membayangkan dengan lebih hidup apa yang ingin disampaikan penyair. Kata konkret erat hubungannya dengan pengimajian.

#### **d. Bahasa figuratif (majas)**

Bahasa figuratif digunakan penyair untuk menyatakan sesuatu secara tidak langsung dan kata-kata yang digunakan bermakna kias. Kiasan yang sering

digunakan oleh penyair yaitu kiasan langsung (metafora), perbandingan, personifikasi, hiperbola, dan ironi.

e. Rima, ritma, dan metrum

Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi atau disebut dengan persajakan.

Ritma adalah pemotongan-pemotongan naris menjadi fase yang berulang-ulang sehingga dapat memperindah sebuah puisi. Metrum berupa pengulangan tekanan kata secara tetap, metrum sifatnya statis dan biasanya ada dalam puisi lama.

2. Unsur batin puisi

Unsur batin puisi mengungkapkan apa yang hendak dikemukakan oleh penyair.

a. Tema puisi

Tema dalam puisi adalah ide pokok yang menjiwai seluruh isi keseluruhan puisi

b. Perasaan penyair

Sebuah tema sangat erat hubungannya dengan latar belakang penyair. Perbedaan sikap penyair terhadap tema atau makna puisi akan menimbulkan perasaan yang berbeda dalam menghadapi sesuatu.

c. Nada dan suasana

Sikap penyair terhadap pembaca disebut dengan nada puisi, misalnya menggurui, menasehati, memuji, menyindir, dan sebagainya. Suasana merupakan keadaan jiwa pembaca setelah membaca sebuah puisi atau akibat psikologi yang ditimbulkan oleh sebuah puisi.

d. Amanat

Amanat adalah sebuah pesan yang ingin disampaikan, baik secara tersurat maupun tersirat kepada pembacanya atau penikmatnya.

### **Soal Evaluasi**

Tulislah puisi dengan ketentuan sebagai berikut!

1. Tema puisi, pilihlah salah satu tema berikut ini!

Pendidikan, profesi, keluarga, binatang, transportasi, dan lingkungan alam.

2. Kembangkan tema tersebut menjadi judul puisi yang indah dan menarik.
3. Memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi.

# **LAMPIRAN REKAPITULASI DATA**

Lampiran 4. Rekapitulasi Nilai Keterampilan menulis Puisi pada Kondisi Awal

No	Inisial	Nilai	Pencapaian
1.	T1	63	Belum Tuntas
2.	T2	80	Tuntas
3.	T3	73	Tuntas
4.	T4	73	Tuntas
5.	T5	70	Belum Tuntas
6.	T6	70	Belum Tuntas
7.	T7	77	Tuntas
8.	T8	73	Tuntas
9.	T9	70	Belum Tuntas
10.	T10	53	Belum Tuntas
11.	T11	60	Belum Tuntas
12.	T12	77	Tuntas
13.	T13	63	Belum Tuntas
14.	T14	73	Tuntas
15.	T15	73	Tuntas
16.	T16	70	Belum Tuntas
17.	T17	77	Tuntas
18.	T18	60	Belum Tuntas
19.	T19	63	Belum Tuntas
20.	T20	67	Belum Tuntas
21.	T21	73	Tuntas
22.	T22	73	Tuntas
23.	T23	63	Belum Tuntas
24.	T24	73	Tuntas
25.	T25	67	Belum Tuntas
26.	T26	73	Tuntas
27.	T27	70	Belum Tuntas
28.	T28	60	Belum Tuntas
29.	T29	63	Belum Tuntas
30.	T30	73	Tuntas
31.	T31	70	Belum Tuntas
32.	T32	57	Belum Tuntas
33.	T33	77	Tuntas
34.	T34	73	Tuntas
Rata-rata		69.12	
Nilai Tertinggi		80	
Nilai Terendah		53	

Lampiran 5. Rekapitulasi Nilai Keterampilan menulis Puisi Pascatindakan Siklus I

No	Inisial	Aspek yang diamati						Nilai	Pencapaian
		Kebaruan tema dan makna	Keaslian pengucapan (kata konkret)	Kekuatan imajinasi	Ketepatan diksi	Pendayaan pemajasan dan citraan	Respon afektif guru		
1.	T1	4	4	4	3	3	3	70	Belum Tuntas
2.	T2	4	4	5	4	4	4	83	Tuntas
3.	T3	5	4	3	3	4	3	73	Tuntas
4.	T4	4	4	3	4	4	4	77	Tuntas
5.	T5	4	4	4	3	3	4	73	Tuntas
6.	T6	3	4	4	3	3	4	70	Belum Tuntas
7.	T7	4	3	4	4	4	4	77	Tuntas
8.	T8	4	4	5	3	3	4	77	Tuntas
9.	T9	4	4	3	4	3	4	73	Tuntas
10.	T10	4	3	3	3	2	3	60	Belum Tuntas
11.	T11	4	3	4	4	3	3	70	Belum Tuntas
12.	T12	4	4	4	4	4	4	80	Tuntas
13.	T13	4	4	3	3	3	3	67	Belum Tuntas
14.	T14	3	5	4	4	3	4	77	Tuntas
15.	T14	4	4	5	4	3	4	80	Tuntas
16.	T16	4	4	3	4	3	3	70	Belum Tuntas
17.	T17	4	5	4	4	4	3	80	Tuntas
18.	T18	3	4	4	3	3	4	70	Belum Tuntas
19.	T19	4	4	3	4	4	3	73	Tuntas
20.	T20	3	4	3	4	3	4	70	Belum Tuntas
21.	T21	5	4	5	4	3	3	80	Tuntas
22.	T22	4	4	3	4	3	5	77	Tuntas
23.	T23	3	4	3	4	3	3	67	Belum Tuntas
24.	T24	5	4	5	4	4	3	83	Tuntas
25.	T25	3	4	4	4	3	3	70	Belum Tuntas
26.	T26	4	4	3	4	3	5	77	Tuntas
27.	T27	5	4	3	4	3	4	77	Tuntas
28.	T28	4	3	4	3	3	3	67	Belum Tuntas
29.	T29	4	4	3	4	3	4	73	Tuntas
30.	T30	5	4	4	3	3	3	73	Tuntas
31.	T31	4	4	3	3	4	4	73	Tuntas
32.	T32	4	3	3	3	3	3	67	Belum Tuntas
33.	T33	5	4	4	4	3	4	80	Tuntas
34.	T34	4	4	4	4	3	4	77	Tuntas
Rata-rata		4	3.91	3.71	3.65	3.24	3.62	73.85	
Nilai tertinggi		5	5	5	4	4	5	83	
Nilai terendah		3	3	3	3	2	3	60	



Lampiran 6. Rekapitulasi Nilai Keterampilan menulis Puisi Pascatindakan Siklus II

No	Inisial	Aspek yang dinilai						Nilai	Pencapaian
		Kebaruan tema dan makna	Keaslian pengucapan (kata konkret)	Kekuatan imajinasi	Ketepatan diksi	Pendayaan pemajasan dan citraan	Respon afektif guru		
1.	T1	5	4	3	3	3	4	77	Tuntas
2.	T2	5	4	5	5	3	5	90	Tuntas
3.	T3	4	5	4	5	4	3	83	Tuntas
4.	T4	5	4	4	4	3	4	80	Tuntas
5.	T5	5	4	4	3	3	3	73	Tuntas
6.	T6	5	4	3	4	3	3	73	Tuntas
7.	T7	4	5	5	4	4	4	87	Tuntas
8.	T8	4	5	4	5	3	4	83	Tuntas
9.	T9	5	4	3	4	3	4	77	Tuntas
10.	T10	4	3	3	4	3	3	67	Belum Tuntas
11.	T11	5	4	4	3	3	4	77	Tuntas
12.	T12	4	4	5	4	4	4	83	Tuntas
13.	T13	3	4	4	3	3	4	70	Belum Tuntas
14.	T14	4	4	5	4	4	4	83	Tuntas
15.	T15	5	4	5	5	3	5	90	Tuntas
16.	T16	4	4	5	4	3	3	77	Tuntas
17.	T17	4	5	3	4	4	5	87	Tuntas
18.	T18	4	3	4	3	3	4	70	Belum Tuntas
19.	T19	4	4	4	4	3	4	77	Tuntas
20.	T20	4	4	4	4	4	4	80	Tuntas
21.	T21	5	4	4	4	3	4	80	Tuntas
22.	T22	5	4	3	3	4	4	77	Tuntas
23.	T23	4	4	4	3	3	3	70	Belum Tuntas
24.	T24	5	5	4	4	4	4	87	Tuntas
25.	T25	4	4	4	4	3	4	77	Tuntas
26.	T26	3	4	5	4	4	4	80	Tuntas
27.	T27	5	4	4	4	4	4	83	Tuntas
28.	T28	4	4	4	4	3	3	73	Tuntas
29.	T29	5	3	4	4	3	4	77	Tuntas
30.	T30	4	4	4	3	3	4	73	Tuntas
31.	T31	4	5	4	3	4	3	77	Tuntas
32.	T32	3	4	3	4	3	3	67	Belum Tuntas
33.	T33	4	5	5	4	3	4	83	Tuntas
34.	T34	5	4	4	4	3	4	80	Tuntas
Rata-rata		4.32	4.12	4.03	3.85	3.32	3.82	78.47	
Nilai tertinggi		5	5	5	5	4	5	90	
Nilai terendah		3	3	3	3	3	3	67	

## **LAMPIRAN HASIL OBSERVASI DAN CATATAN LAPANGAN**

Lampiran 7. Hasil Observasi Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran Menulis Puisi  
Melalui Teknik *Writing In The Here And Now* Siklus I

Siklus : I (pertama)

Pertemuan : I dan II

Hari/Tanggal : Jumat/17 Mei 2013 dan Sabtu/18 Mei 2013

Berilah tanda (✓) pada setiap nomor jika sesuai dengan aspek yang diamati,  
kemudian deskripsikan hasil pengamatan yang tampak selama proses  
pembelajaran berlangsung!

No.	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Memulai dengan mengingat kembali semua pengalaman yang pernah dialami dengan berkonsentrasi.	✓		Siswa dengan tenang dan berkonsentrasi mengingat kembali pengalaman yang mereka miliki.
2.	Memilih pengalaman yang berharga dan menarik dari banyak pengalaman yang dimiliki.		✓	Siswa langsung mengingat pengalaman yang sesuai dengan tema yang telah ditentukan tadi.
3.	Mempersiapkan alat tulis untuk menuliskan pengalaman yang telah ditentukan.	✓		Siswa mengambil kertas yang telah disediakan oleh guru di meja guru dan mereka mempersiapkan bolpoin sendiri.
4.	Menuliskan pada selembar kertas semua pengalaman (gagasan) yang telah dibayangkan.	✓		Dengan tenang mereka menuliskan gagasan mereka dalam selembar kertas dalam bentuk karangan.
5.	Memilih kata-kata/kalimat yang dianggap menarik dari catatan pengalaman yang telah ditulis.	✓		Memilih kata-kata/kalimat yang menarik dengan membaca kembali karangan yang telah mereka tulis.

6.	Menuliskan kata-kata/kalimat yang dianggap menarik dari lembar catatan pengalaman ke lembar kertas yang baru.		✓	Siswa langsung merangkai kata-kata yang dipilih menjadi puisi, tidak menuliskan di kertas lain.
7.	Mengembangkan kata-kata/kalimat dan menuliskan dalam selembar kertas ke dalam bentuk puisi yang menarik.	✓		Siswa mengembangkan kata-kata/kalimat yang menarik dan menuliskan pada kertas yang telah disiapkan.
8.	Melakukan pembacaan hasil penulisan puisi.	✓		Secara acak dan dengan kemauan dari siswa sendiri setiap siswa maju membacakan puisi di depan kelas. (pertemuan II)
9.	Melakukan kegiatan editing dari hasil penulisan puisi.	✓		Siswa membaca lagi komentar dari teman-temannya yang telah ditulis dilembar kertas lalu mengedit puisi sesuai dengan komentar yang diberikan. (pertemuan II)
10.	Melakukan penyuntingan terhadap puisi yang telah dibuat.	✓		Siswa melakukan penyuntingan dengan menuliskan kembali puisi yang telah mereka perbaiki di lembar kertas yang lain. (pertemuan II)
11.	Melakukan publikasi terhadap puisi yang telah dibuat.	✓		Siswa bersama-sama menempelkan hasil penulisan puisi di masing kelas. (pertemuan II).

Lampiran 8. Hasil Observasi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran Menulis Puisi

Melalui Teknik *Writing In The Here And Now* Siklus I

Siklus : I (pertama)

Pertemuan : I dan II

Hari/Tanggal : Jumat/17 Mei 2013 dan Sabtu/18 Mei 2013

Berilah tanda (✓) pada setiap nomor jika sesuai dengan aspek yang diamati, kemudian deskripsikan hasil pengamatan yang tampak selama proses pembelajaran berlangsung!

No.	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Membimbing siswa untuk mengingat kembali pengalaman yang pernah dialami dengan menciptakan suasana yang tenang.	✓		Guru menciptakan suasana yang tenang agar siswa dapat mengingat kembali pengalaman-pengalaman yang mereka miliki.
2.	Membimbing siswa untuk memilih pengalaman yang berharga dan menarik dari banyak pengalaman yang dimiliki siswa.		✓	Guru langsung memerintahkan siswa mempersiapkan alat tulis.
3.	Membimbing siswa untuk mempersiapkan alat tulis yang digunakan untuk menuliskan pengalaman yang telah ditentukan.	✓		Guru memerintahkan siswa menyiapkan alat tulis dengan mengambil kertas yang telah disediakan di meja guru.
4.	Membimbing siswa dalam menuliskan semua pengalaman (gagasan) yang telah dibayangkan pada selembar kertas.	✓		Guru mengajak semua siswa untuk tenang lalu mengajak siswa untuk menuliskan kalimat demi kalimat sesuai dengan pengalamannya masing-masing.
5.	Membimbing siswa dalam	✓		Memerintahkan siswa

	memilih kata-kata/kalimat yang menarik dari catatan pribadi siswa.			memilih kata-kata/kalimat yang dianggap menarik.
6.	Membimbing siswa dalam menuliskan kata-kata/kalimat yang dianggap menarik dari lembar catatan pengalaman ke lembar kertas yang baru.		✓	Guru hanya memerintahkan siswa untuk memilih kata-kata/kalimat yang menarik tidak memerintahkan untuk menuliskan.
7.	Membimbing siswa mengembangkan kata-kata/kalimat dan menuliskannya pada selembar kertas ke dalam bentuk puisi yang menarik.	✓		Memerintahkan siswa merangkai kata-kata/kalimat tersebut menjadi sebuah puisi.
8.	Membimbing siswa membaca hasil penulisan puisi.	✓		Guru menunjuk siswa membacakan puisi di depan secara acak. (pertemuan II)
9.	Membimbing siswa melakukan kegiatan editing dari hasil penulisan puisi.	✓		Guru memerintahkan siswa untuk menghayati komentar yang diberikan teman lalu memerintahkan siswa untuk memperbaiki puisinya. (pertemuan II)
10.	Membimbing siswa untuk melakukan penyuntingan terhadap puisi yang telah dibuat.	✓		Guru memerintahkan siswa untuk menulis kembali puisi yang telah mereka perbaiki. (pertemuan II)
11.	Membimbing siswa melakukan publikasi terhadap puisi yang telah dibuat.	✓		Guru menyediakan lem untuk siswa dan mengkondisikan siswa agar tidak terlalu gaduh.

Lampiran 9. Hasil Observasi Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran Menulis Puisi  
Melalui Teknik *Writing In The Here And Now* Siklus II

Siklus : II (kedua)

Pertemuan : I dan II

Hari/Tanggal : Rabu/22 Mei 2013 dan Jumat/24 Mei 2013

Berilah tanda (✓) pada setiap nomor jika sesuai dengan aspek yang diamati,  
kemudian deskripsikan hasil pengamatan yang tampak selama proses  
pembelajaran berlangsung!

No.	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Memulai dengan mengingat kembali semua pengalaman yang pernah dialami dengan berkonsentrasi.	✓		Suasana kelas yang awalnya gaduh menjadi tenang karena siswa berkonsentrasi dan memejamkan mata mengingat kembali pengalaman-pengalaman yang dimiliki.
2.	Memilih pengalaman yang berharga dan menarik dari banyak pengalaman yang dimiliki.	✓		Siswa yang mengalami kesulitan dalam menentukan pengalaman, siswa tersebut berdiskusi dengan teman sekelompoknya.
3.	Mempersiapkan alat tulis untuk menuliskan pengalaman yang telah ditentukan.	✓		Siswa mempersiapkan alat tulis dengan mengambil kertas yang telah disediakan guru di meja guru.
4.	Menuliskan pada selembar kertas semua pengalaman (gagasan) yang telah dibayangkan.	✓		Dengan tenang mereka menuliskan kata demi kata pengalaman yang telah mereka pilih dalam bentuk karangan pada selembar kertas.
5.	Memilih kata-kata/kalimat yang dianggap menarik dari	✓		Memilih kata-kata yang menarik dengan memberi tanda dengan pensil warna

	catatan pengalaman yang telah ditulis.			pada karangan sebelumnya.
6.	Menuliskan kata-kata/kalimat yang dianggap menarik dari lembar catatan pengalaman ke lembar kertas yang baru.		✓	Mereka tidak menuliskan kata-kata yang menarik karena dalam karangan kata-kata/kalimat yang dipilih sudah ditandai dengan pensil warna.
7.	Mengembangkan kata-kata/kalimat dan menuliskan dalam selembar kertas ke dalam bentuk puisi yang menarik.	✓		siswa merangkai kata-kata menarik tersebut menjadi puisi yang menarik. sebagian siswa melengkapi puisi dengan gambar.
8.	Melakukan pembacaan hasil penulisan puisi.	✓		Melakukan pembacaan puisi dengan suara keras dan sebagian siswa mengekspresikan puisi dengan gerakan dan mimik wajah yang sesuai dengan puisi. (pertemuan II).
9.	Melakukan kegiatan editing dari hasil penulisan puisi.	✓		Siswa membaca, mengamati, dan merenungkan komentar yang diperoleh lalu mereka memperbaiki puisi yang telah di tulis. (pertemuan II)
10.	Melakukan penyuntingan terhadap puisi yang telah dibuat.	✓		Melakukan perbaikan puisi dengan meuliskan kembali puisi yang telah mereka edit pada lembar kertas yang baru (pertemuan II).
11.	Melakukan publikasi terhadap puisi yang telah dibuat.	✓		Siswa bersama-sama menempelkan puisi ciptaannya. Mereka sangat berantusias karena merasa bangga.



Lampiran 10. Hasil Observasi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran Menulis Puisi

Melalui Teknik *Writing In The Here And Now* Siklus II

Siklus : II (pertama)

Pertemuan : I dan II

Hari/Tanggal : Rabu/22 Mei 2013 dan Jumat 24 Mei 2013

Berilah tanda (✓) pada setiap nomor jika sesuai dengan aspek yang diamati,

kemudian deskripsikan hasil pengamatan yang tampak selama proses

pembelajaran berlangsung!

No.	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Membimbing siswa untuk mengingat kembali pengalaman yang pernah dialami dengan menciptakan suasana yang tenang.	✓		Memberikan pengarahan kepada siswa bahwa dalam mengingat pengalaman yang kita miliki membutuhkan suasana yang tenang.
2.	Membimbing siswa untuk memilih pengalaman yang berharga dan menarik dari banyak pengalaman yang dimiliki siswa.	✓		Memerintahkan siswa untuk saling bercerita dengan teman sehingga teman satu kelompok dapat membantu siswa yang lain menentukan pengalaman yang sesuai dan menarik.
3.	Membimbing siswa untuk mempersiapkan alat tulis yang digunakan untuk menuliskan pengalaman yang telah ditentukan.	✓		Memerintahkan siswa untuk mengambil kertas yang telah disediakan guru.
4.	Membimbing siswa dalam menuliskan semua pengalaman (gagasan) yang telah dibayangkan pada selembar kertas.	✓		Walaupun pada siklus II dibentuk kelompok tetapi dalam menuliskan pengalaman, mereka berkerja secara individu.
5.	Membimbing siswa dalam	✓		Memerintahkan siswa

	memilih kata-kata/kalimat yang menarik dari catatan pribadi siswa.			untuk membaca kembali karangan yang telah mereka tulis setelah itu memilih kata-kata yang menarik.
6.	Membimbing siswa dalam menuliskan kata-kata/kalimat yang dianggap menarik dari lembar catatan pengalaman ke lembar kertas yang baru.	✓		Memerintahkan siswa merangkai kata-kata tersebut dan menuliskan dalam bentuk puisi yang terdiri dari beberapa bait.
7.	Membimbing siswa mengembangkan kata-kata/kalimat dan menuliskannya pada selembar kertas ke dalam bentuk puisi yang menarik.	✓		Selalu mengingatkan siswa bahwa puisi yang baik dan menarik adalah puisi yang pilihan katanya tepat dan rangkaian kata-kata tersebut sinkron.
8.	Membimbing siswa membaca hasil penulisan puisi.	✓		Dengan melakukan permainan kecil guru memberi kesempatan kepada siswa untuk membacakan puisinya. (pertemuan II)
9.	Membimbing siswa melakukan kegiatan editing dari hasil penulisan puisi.	✓		Memerintahkan siswa untuk membaca komentar yang diperoleh lalu memperbaiki puisi sesuai dengan komentar. (pertemuan II)
10.	Membimbing siswa untuk melakukan penyuntingan terhadap puisi yang telah dibuat.	✓		Memerintahkan siswa untuk menuliskan puisi yang telah diperbaiki pada lembar kertas yang baru. (pertemuan II).
11.	Membimbing siswa melakukan publikasi terhadap puisi yang telah dibuat.	✓		Menyediakan lem untuk siswa dan mengkondisikan siswa untuk tidak membuat kegaduhan yang mengganggu siswa lain.

#### Lampiran 11. Hasil Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan I

Pertemuan/Siklus ke : I (pertama)/I (pertama)  
Kelas/Semester : V/II  
Hari/Tanggal : Jumat/17 Mei 2013  
Pukul : 07.00 – 08.45  
Tempat : Ruang kelas V SD N Purwobinangun

Siswa yang tidak hadir: Nihil

Deskripsi keadaan kelas saat pelaksanaan tindakan:

Guru membuka proses pembelajaran dengan salam dan dilanjutkan dengan apersepsi. Suasana kelas cukup tenang, semua siswa berkonsentrasi memperhatikan ibu guru. Guru menyampaikan materi secara urut dan jelas. Guru menuliskan materi yang dianggap penting di papan tulis. Guru selalu menegur siswa yang tidak memperhatikan proses pembelajaran sehingga suasana kelas tenang. Suasana kelas awalnya tenang namun pada saat siswa memulai diskusi menentukan tema puisi suasana menjadi agak ramai tapi cukup terkendali. Suasana mulai tenang lagi ketika semua siswa menuliskan pengalamannya dalam bentuk karangan. Siswa selalu mengikuti bimbingan dari guru sehingga pembelajaran cukup efektif. Setelah semua siswa selesai menulis puisi, maka secara bergantian siswa maju membacakan puisi ciptaannya. Siswa yang lain mendengarkan dengan seksama lalu memberikan komentar. Jam pelajaran telah selesai, maka guru membimbing siswa untuk mengumpulkan puisinya dan mengingatkan kepada siswa yang telah maju untuk menyimpan komentar-komentar yang mereka dapat. Guru menutup pembelajaran dengan salam. Motivasi sebagian siswa dalam mengikuti pembelajaran kurang, hal tersebut terlihat bahwa ada siswa yang sibuk dengan mainannya dan ada juga siswa yang tidur-tiduran. Walaupun seperti itu, guru selalu menegur siswa yang kurang memperhatikan. Dalam menulis puisi, siswa sangat lama, ada yang mengeluh sulit dan ada juga yang mengeluh cape.

Tanggapan pengamat:

Proses pembelajaran berjalan cukup lancar walaupun ada beberapa siswa yang bermalas-malasan. Semua siswa menyelesaikan tugasnya yaitu menulis puisi walaupun sebagian siswa ramai.

Peneliti

Tri Wahyuni

## Lampiran 12. Hasil Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan II

Pertemuan/Siklus ke : II (kedua)/I (pertama)  
Kelas/Semester : V/II  
Hari/Tanggal : Sabtu/18 Mei 2013  
Pukul : 07.00 – 08.45  
Tempat : Ruang kelas V SD N Purwobinangun

Siswa yang tidak hadir: Nihil

Deskripsi keadaan kelas saat pelaksanaan tindakan:

Guru tidak menyampaikan materi namun mengajak siswa untuk melanjutkan kegiatan pembacaan puisi yang belum selesai pada pertemuan sebelumnya. Setiap siswa membacakan puisi mereka di depan teman-temannya, guru memanggil mereka secara acak. Sebagian besar siswa dengan kemauan sendiri mereka membacakan puisinya di depan kelas. Siswa saling memberi komentar terhadap puisi yang telah dibacakan. Suasana kelas ramai tetapi ramai berdiskusi, siswa saling memberi komentar terhadap puisi yang telah dibacakan temannya. siswa yang aktif mendominasi diskusi pada hari itu. Setelah semua siswa maju dan mendapatkan komentar guru mengajak siswa untuk membaca kembali komentar tersebut dan memperbaiki puisi mereka sesuai dengan komentar. Siswa dengan antusias memperbaiki puisi mereka karena puisi tersebut dapat disimpan dan diperlihatkan kepada orang tua mereka. Siswa dengan tenang mengerjakan soal evaluasi secara individu. Siswa yang telah selesai menulis puisi sesuai dengan perintah yang terdapat pada soal boleh istirahat terlebih dahulu. Guru dengan sabar menunggu semua siswa menyelesaikan penulisan puisi. Motivasi dan minat siswa cukup antusias karena mereka dapat mengeluarkan pendapatnya. Setiap siswa yang maju mencatat semua komentar yang diberikan oleh temannya.

Tanggapan pengamat:

Proses pembelajaran berjalan cukup lancar. Siswa berantusias dalam pembelajaran karena mereka dapat saling memberi masukan kepada teman mereka yang maju membacakan puisinya.

Peneliti

Tri Wahyuni

### Lampiran 13. Hasil Catatan Lapangan Siklus II Pertemuan I

Pertemuan/Siklus ke : I (pertama)/II (kedua)  
Kelas/Semester : V/II  
Hari/Tanggal : Rabu/22 Mei 2013  
Pukul : 07.00 – 08.45  
Tempat : Ruang kelas V SD N Purwobinangun

Siswa yang tidak hadir: Nihil

Deskripsi keadaan kelas saat pelaksanaan tindakan:

Guru mengajak siswa untuk menulis puisi kembali, namun banyak siswa yang kurang senang karena mereka merasa jenuh. Lalu guru mengajak siswa untuk berkelompok, hal tersebut membuat siswa lebih bersemangat. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok. Pembagian kelompok yaitu dengan berhitung 1 sampai 4, siswa yang bernomor sama menjadi satu kelompok. Siswa berkumpul sesuai kelompoknya dan menentukan tema puisi. setelah itu siswa melakukan langkah-langkah teknik *writing in the here and now* sesuai dengan penjelasan guru dan bimbingan guru. Sebagian siswa berdiskusi menentukan pengalaman yang menarik dan siswa juga berdiskusi menentukan kata-kata yang menarik dalam karangan yang mereka tulis. Siswa menandai dengan pensil warna kata-kata kalimat yang dianggap menarik yaitu dengan menggaris bawahi kata tersebut. Sebagian siswa yang telah selesai mengembangkan puisinya dan waktunya masih tersisa, mereka saling bertukar puisi untuk dikoreksi sebelum dibacakan di depan. setelah semua siswa selesai menulis puisi, secara sukarela siswa membacakan puisinya dan mereka saling memberi komentar. siswa yang maju menulis komentar-komentar temannya. siswa memberi komentar hanya singkat-singkat namun hal tersebut tidak apa-apa yang penting diskusi tetap terlaksana. Jam pelajaran telah selesai, maka guru memerintahkan siswa untuk mengumpulkan puisi mereka dan guru menutup pembelajaran dengan salam.

Tanggapan pengamat:

Proses pembelajaran cukup berjalan lancar, dengan dibentuk kelompok-kelompok mereka lebih antusias mengikuti proses pembelajaran. siswa lebih siap mengikuti pembelajaran karena mereka sudah paham apa yang harus dikerjakan dan mereka dapat berdiskusi.

Peneliti

Tri Wahyuni



#### Lampiran 14. Hasil Catatan Lapangan Siklus II Pertemuan II

Pertemuan/Siklus ke : II (kedua)/II (kedua)  
Kelas/Semester : V/II  
Hari/Tanggal : Jumat/24 Mei 2013  
Pukul : 07.00 – 08.45  
Tempat : Ruang kelas V SD N Purwobinangun

Siswa yang tidak hadir: Nihil

Deskripsi keadaan kelas saat pelaksanaan tindakan:

Suasana kelas agak ramai karena sebelumnya mereka melaksanakan senam pagi. Guru mengajak siswa melakukan permainan kecil yang bertujuan untuk memfokuskan konsentrasi siswa. Selanjutnya dalam menentukan urutan dalam membacakan puisi, siswa melakukan permainan kecil yaitu ranting spidol sambil bernyanyi. Hal tersebut membuat kondisi kelas ramai namun siswa antusias dan tetap fokus pada tugasnya. Siswa yang memberi komentar juga antusias dan guru membatasi siswa yang memberi komentar yaitu satu siswa maksimal berkomentar 2 kali. Hal tersebut dilakukan agar diskusi tidak didominasi oleh siswa yang aktif. Siswa mencatat semua komentar dan mereka sangat senang dapat memperbaiki puisinya sesuai dengan komentar teman. Siswa mengerjakan evaluasi dengan tenang dan dikerjakan secara individu.

Tanggapan pengamat:

Proses pembelajaran pada pertemuan II siklus II berjalan lancar karena siswa melakukan semua yang diarahkan guru. Siswa juga terlihat lebih termotivasi karena pada hari ini mereka banyak melakukan permainan kecil.

Peneliti

Tri Wahyuni

# **LAMPIRAN LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN**

## Lampiran 15. Surat Permohonan Validasi Instrumen

### SURAT PERMOHONAN VALIDITAS INSTRUMEN

Kepada Yth. Ibu Enny Zubaidah, M.Pd  
di Fakultas Ilmu Pendidikan

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Wahyuni

NIM : 09108244002

Prodi : PGSD

Dengan surat ini memohon kesediaan Ibu selaku dosen ahli untuk memberikan penilaian terhadap instrumen penelitian saya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia melalui Teknik *Writing In The Here And Now* di Kelas V SD Negeri Purwobinangun Sleman”, Bersama dengan surat ini saya lampirkan instrumen-instrumen penelitian yang diperlukan untuk divalidasi.

Demikian surat permohonan ini saya ajukan. Atas kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 01 April 2013

Peneliti,



Tri Wahyuni

NIM 09108244002

Mengetahui,

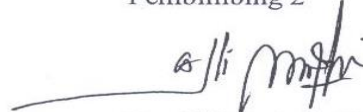
Pembimbing 1



Supartinah, M.Hum

NIP 19800312 200501 2 001

Pembimbing 2



Dr. Ali Mustadi, M.Pd

NIP 19780710 200801 1 012

## Lampiran 16. Surat Pernyataan Validator Instrumen

### Pernyataan Validator Instrumen

Dengan ini Saya:

Nama : Dr. Enny Zubaidah, M. Pd

NIP : 19580822 198403 2 001

Instansi : FIP UNY

Sebagai validator atas instrumen penelitian yang disusun oleh:

Nama : Tri Wahyuni

NIM : 09108244002

Program Studi : S1 PGSD

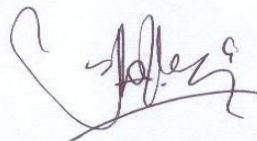
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dari variabel yang disusun, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia melalui Teknik *Writing In The Here And Now* di Kelas V SD Negeri Purwobinangun Sleman".

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 9 April 2013

Dosen Bahasa Indonesia



Dr. Enny Zubaidah, M. Pd  
NIP 19580822 198403 2 001

# **LAMPIRAN DOKUMENTASI**

Lampiran 17. Foto Dokumentasi Pembelajaran

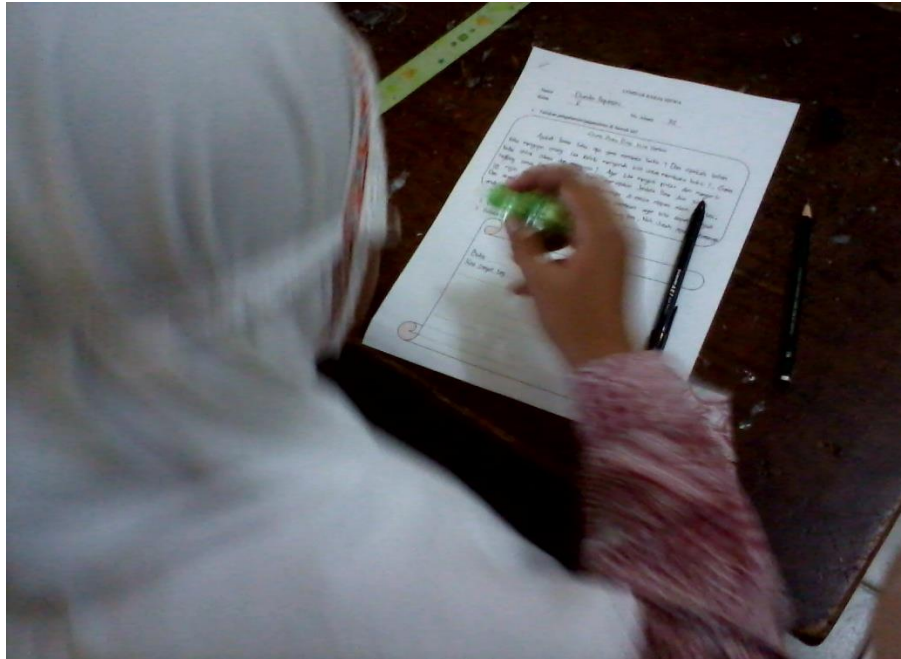


**Gambar 1. Guru Menjelaskan Tentang Materi Pelajaran kepada Siswa**

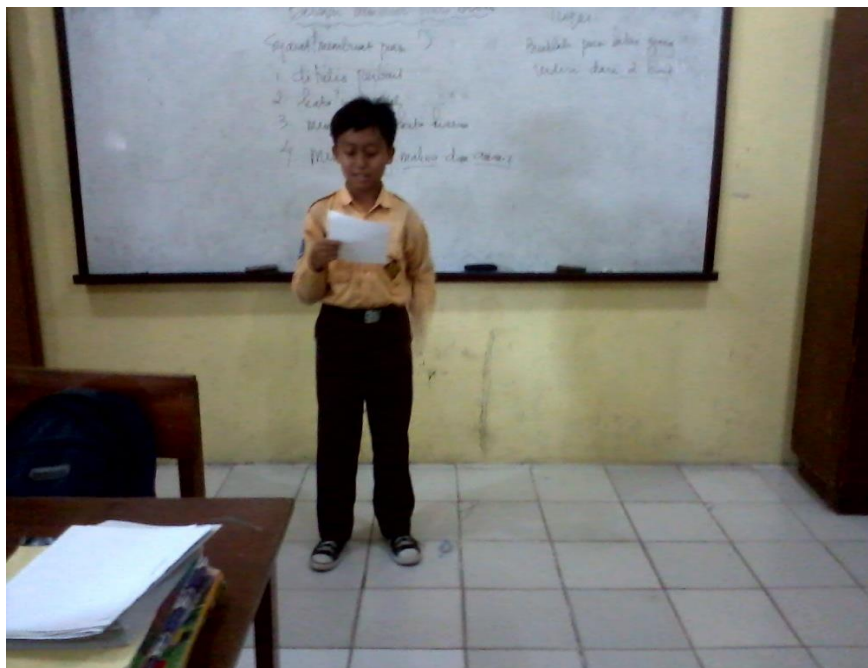


**Gambar 2. Siswa Menulis Puisi pada Pelaksanaan Siklus II**





**Gambar 3. Siswa Mengembangkan Kata-kata yang Menarik untuk Dijadikan Puisi**



**Gambar 4. Siswa Membacakan Puisi Hasil Ciptaannya**



**Gambar 5. Diskusi kelas**



**Gambar 6. Siswa Mengerjakan Evaluasi Menulis Puisi**



Lampiran 18. Contoh Puisi Hasil Pekerjaan Siswa dalam Menulis Puisi  
Pratindakan

Nama: Neda Caroline

No : 2.

Cinta untuk Ibu

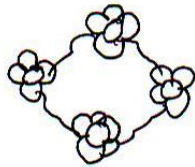
Ibu ---

Kau yang mengandungku & melahirkanku ---

Kau mengasuhku dari kecil hingga besar ---

Walau banyak keringat yang menetes -

kau tak merasa lelah ---



Ibu ---

Nasihatmu begitu besar bagiku ---

Kasih sayangmu tak akan terbalaskan -

emas permata ---

Ibu ---

Doamu selalu saja menyertai anakmu ---

Cintamu sungguh menyentuh lahir batin anakmu ---

Ibu --- aku menyatakan sayang padamu ---

akan aku tulis di selembar Diaryku ---



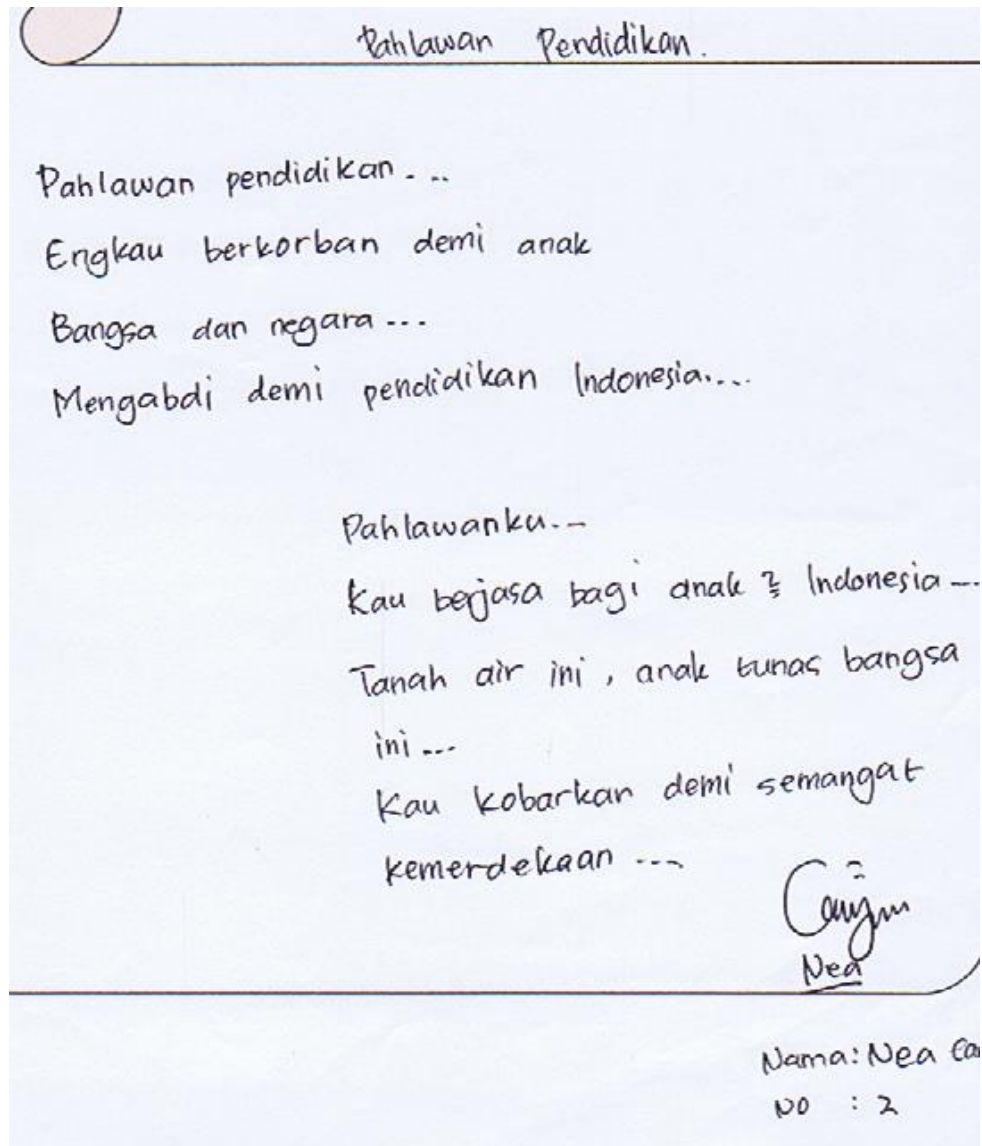
Terima Kasih

IBU

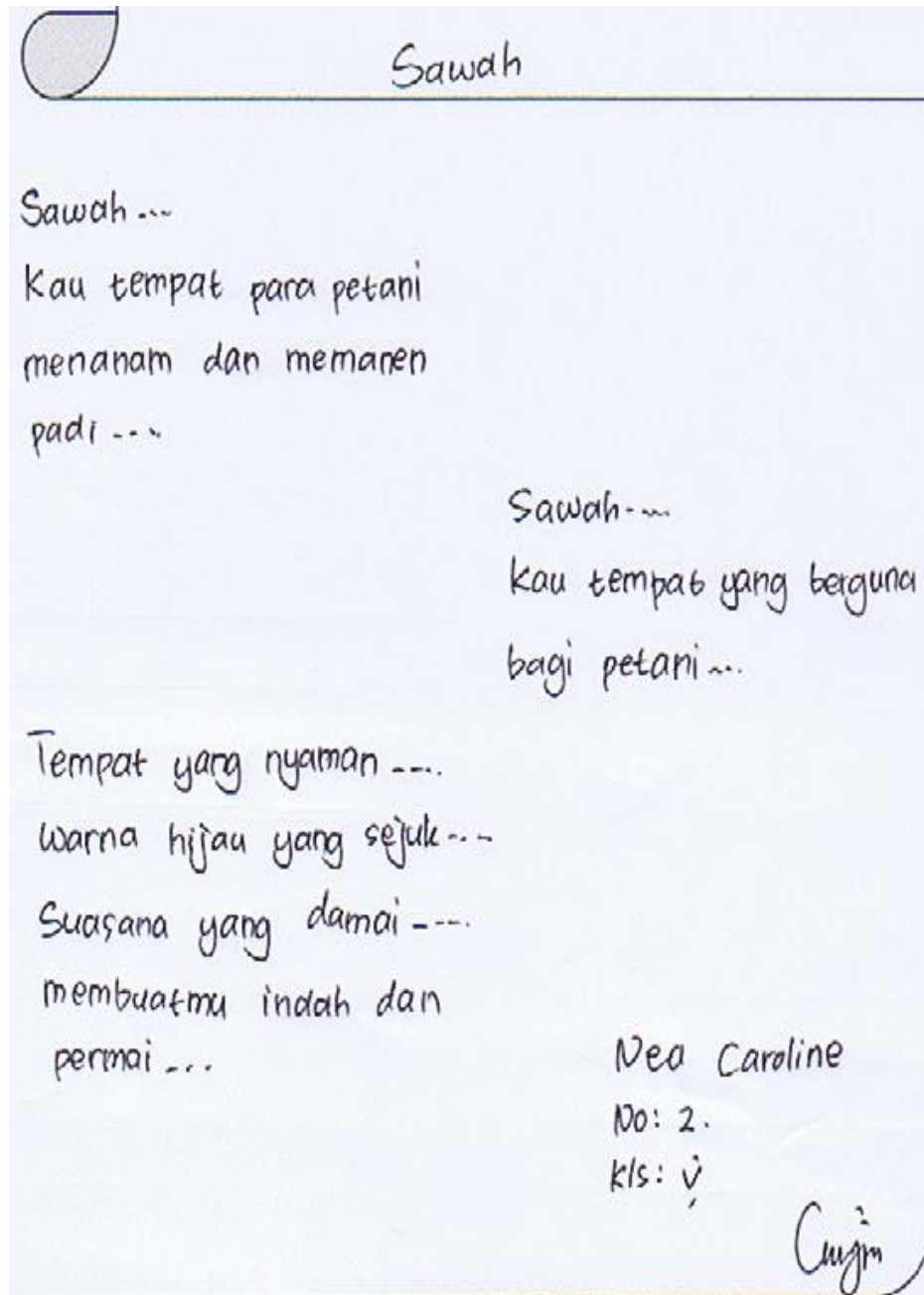


Lampiran 19. Contoh Puisi Hasil Pekerjaan Siswa dalam Menulis Puisi

Pascatindakan Siklus I






Lampiran 20. Contoh Puisi Hasil Pekerjaan Siswa dalam Menulis Puisi  
Pascatindakan Siklus II





# **LAMPIRAN SURAT IZIN PENELITIAN**

Lampiran 21. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan UNY


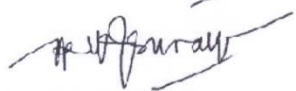
	<p>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA <b>FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN</b> Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094 Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417) E-mail: humas_fip@uny.ac.id Home Page: http://fip.uny.ac.id</p>	 Certificate No. OSC 00687
<hr/>		
Nomor : 378 / UN 34.11/PL / 2013	28 Januari 2013	
Lamp : -		
Hal : Permohonan Ijin Observasi		
 Yth. : Kepala Sekolah SD Purwobinangun. Juwangen Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta		
 Bersama ini diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Program Studi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, maka mahasiswa sbb :		
Nama	: Tri Wahyuni	
NIM	: 09108244002	
Sem/Jurusan/Prodi	: VIII / PPSD / S1 – PGSD	
 Diwajibkan melaksanakan kegiatan observasi/pencarian data: proses pembelajaran Bahasa Indonesia dan tingkat kemampuan siswa kelas V dalam menulis Puisi untuk memenuhi tugas mata kuliah Skripsi dengan dosen pembimbing Supartinah, M.Hum. Sehubungan dengan itu perkenankanlah kami memintakan ijin mahasiswa tersebut diatas untuk melaksanakan kegiatan observasi pada instansi / lembaga yang Bapak/Ibu pimpin. Atas perhatian dan kerjasama yang baik serta terakabulnya permohonan ini diucapkan terima kasih.		
Tembusan : Kajur PPSD		 Honar / E. Bedi, M.Pd NIP : 19570720 198403 1 001



## Lampiran 22. Surat Izin Penelitian dari Sekretaris Daerah Pemerintah DIY


	<b>PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA</b> <b>SEKRETARIAT DAERAH</b> Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting) YOGYAKARTA 55213
<hr/>	
<b>SURAT KETERANGAN / IJIN</b> 070/3186/V/4/2013	
Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY	Nomor : 2317/UN34.11/PL/2013
Tanggal : 11 April 2013	Perihal : Ijin Penelitian
Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia; 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah; 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah. 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.	
DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:	
Nama : TRI WAHYUNI	NIP/NIM : 09108244002
Alamat : KARANGMALANG, YOGYAKARTA	
Judul : PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI TEKNIK WRITING IN THE HERE AND NOW DI KELAS V SD NEGERI PURWOBINANGUN SLEMAN	
Lokasi : SLEMAN Kota/Kab. SLEMAN	
Waktu : 12 April 2013 s/d 12 Juli 2013	
<b>Dengan Ketentuan</b>	
1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud; 2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website <a href="http://adbang.jogjapro.go.id">adbang.jogjapro.go.id</a> dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi; 3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan; 4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website <a href="http://adbang.jogjapro.go.id">adbang.jogjapro.go.id</a> ; 5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.	
Dikeluarkan di Yogyakarta Pada tanggal 12 April 2013 A.n Sekretaris Daerah Asisten Perekonomian dan Pembangunan Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan	
 Hendar Susilowati, SH NIP. 19560120 198503 2 003	
<b>Tembusan :</b>	
1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan); 2. Bupati Sleman, cq Bappeda 3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY 4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY 5. Yang Bersangkutan	

Lampiran 23. Surat Izin Penelitian dari badan perencanaan Pembangunan  
Kabupaten Sleman

	<p align="center"><b>PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN</b> <b>BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH</b> Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511 Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800 Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id</p>
<p align="center"><b>SURAT IZIN</b> Nomor : 070 / Bappeda / 1273 / 2013</p>	
<p align="center"><b>TENTANG</b> <b>PENELITIAN</b></p>	
<p align="center"><b>KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH</b></p>	
Dasar :	Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian.
Menunjuk :	Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 070/3186/V/4/2013 Hal : Izin Penelitian
<p align="center"><b>MENGIZINKAN :</b></p>	
Kepada :	
Nama :	TRI WAHYUNI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK :	0910824002
Program/Tingkat :	S1
Instansi/Perguruan Tinggi :	Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi :	Kampus Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah :	Rt 02 Rw 06 Cepoko Bugisan Prambanan Klaten
No. Telp / HP :	085729027991
Untuk :	Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul <b>PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI TEKNIK WRITING IN THE HERE AND NOW DI KELAS V SD NEGERI PURWOBINANGUN SLEMAN</b>
Lokasi :	SD Negeri Purwobinangun, Kalasan
Waktu :	Selama 3 bulan mulai tanggal: 12 April 2013 s/d 12 Juli 2013
<p><b>Dengan ketentuan sebagai berikut :</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.</li><li>2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.</li><li>3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.</li><li>4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.</li><li>5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.</li></ol> <p>Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.</p> <p>Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.</p>	
<p>Dikeluarkan di Sleman Pada Tanggal : 15 April 2013 a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah</p>	
<p>Sekretaris u.b. Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi</p>	
	
<p>Dra. SUCI IRIANI SINURAYA, M.Si, M.M Pembina, IV/a NIP 19630112 198903 2 003</p>	
Tembusan :	
1. Bupati Sleman (sebagai laporan)	
2. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman	
3. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman	
4. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman	
5. Camat Kalasan	
6. Kepala SD Negeri Purwobinangun, Kalasan	
7. Dekan FIP-UNY	
8. Yang Bersangkutan	



Lampiran 24. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian dari SD N Purwobinangun

 **PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN**  
**UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN KALASAN**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI PURWOBINANGUN**

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor: 207 / K / SOP / VI / 2013


Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD Negeri Purwobinangun, Kalasan, Sleman menerangkan bahwa:

Nama : Tri Wahyuni  
NIM : 09108244002  
Jurusan/Prodi : PPSD/PGSD  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah melaksanakan penelitian di SD N Purwobinangun, Kalasan. Sleman pada bulan Mei untuk keperluan membuat skripsi tingkat sarjana yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia melalui Teknik *Writing In The Here And Now* di Kelas V SD Negeri Purwobinangun Sleman".

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, Juni 2013  
Kepala Sekolah

 **Sihana, S.Pd**  
NIP 19580512 197912 1 005